

**PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL KOTA PANTON LABU
KECAMATAN TANAH JAMBO AYE KABUPATEN ACEH UTARA**

TUGAS AKHIR :

Diajukan Oleh :

GHUFRAN

NIM. 170701009

**Mahasiswa Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi UIN AR-Raniry**



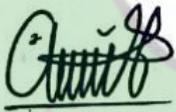
**PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
TAHUN AJARAN
2023 M-1445 H**

PENGESAHAN TIM PENGUJI
PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL KOTA PANTON LABU
KECAMATAN TANAH JAMBO AYE KABUPATEN ACEH UTARA

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir Fakultas Sains
dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata-1 (S-1) dalam Ilmu Arsitektur

Pada hari/Tanggal : 07 Desember 2023

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir,

<p>Ketua,</p>  <p>T. Eka Pamy Hafinata, S.T., M.T NIDN. 1307088701</p>	<p>Sekretaris,</p>  <p>Aghnia Zahrah, ST., M. Ars NIDN. 0007069301</p>
<p>Penguji I,</p>  <p>Zia Faizurrahman El Faridy, S.T., M.Sc., Ph.D. NIDN. 2010108801</p>	<p>Penguji II,</p>  <p>Dedy Ruzwardy, S.T., M.Eng., MURP NIP. 197403182006041002</p>

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Ir. Muhammad Dirhamasyah, M.T., IPU
NIDN. 0002106203

PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL KOTA PANTON LABU
KECAMATAN TANAH JAMBO AYE KABUPATEN ACEH UTARA

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar
Raniry Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Ilmu Arsitektur

Oleh:

GHUFRAN

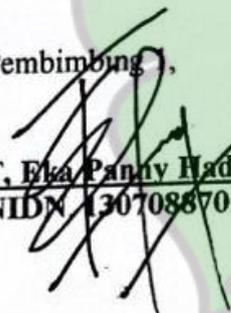
NIM : 170701009

Program Studi Arsitektur

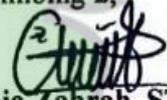
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry

Disetujui Oleh :

Pembimbing 1,


T. Eka Panny Hadinata, S.T., M.T
NIDN. 1307088701

Pembimbing 2,


Aghnia Zahrah, ST., M.Ars
NIDN. 0007069301

Mengetahui,

Prodi Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh


Marsarah Binti Bakri, S.T., M.Arch
NIDN. 2013078501

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ghufran

Nim : 170701009

Program Studi : Arsitektur

Fakultas : Sains Dan Teknologi

Judul Skripsi : Perancangan Pasar Tradisional Kota Pantan Labu Kecamatan Tanah
Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan pihak manapun.

Banda Aceh, 07 Desember 2023



Penulis

Ghufran

ABSTRAK

Nama : Ghufran
NIM : 170701009
Program Studi / Fakultas : Arsitektur / Sains dan Teknologi (FST)
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pasar Tradisional Kota Pantan Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara
Tanggal Sidang : 07 Desember 2023 Tebal Laporan : 122 halaman
Pembimbing 1 : T. Eka Panny Hadinata, S.T., M.T.
Pembimbing 2 : Aghnia Zahrah, S.T., M.Ars

Pasar adalah bagian dari perekonomian yang mengatur sistem pembeli serta penjual dan aneka macam itemnya. berasal dari sistem-sistem diantaranya, aturan, tata cara, interaksi sosial dan infrastruktur kawasan usaha menjual barang, jasa, serta tenaga kerja untuk kehidupan sehari-hari yang menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang. banyak dari pengguna pasar yang mengeluh dampak kerusakan pasar di aneka macam fisik bangunan melalui dinding atap serta lainnya ditambah dengan bertambahnya kios-kios membuat kondisi pasar menjadi padat serta kurang ramah, aman dan nyaman untuk dikunjungi oleh karena itu atau perencanaan ulang pasar sangat diharapkan dengan tujuan adanya perubahan fisik, fungsi, perluasan, perubahan dan bahkan pemindahan lokasi, untuk membuat pasar lebih nyaman dan ramah untuk dikunjungi. Perancangan Pasar Tradisional Kota Pantan Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara menggunakan pendekatan Tema Neo Vernakular/Tradisional yang didefinisikan menjadi arsitektur khas daerah serta diciptakan sesuai rakyat tersebut, dengan pemakaian bahan local setempat, memiliki norma budaya atau adat serta dikombinasikan dan gaya terkini dengan mensupport nilai dari tradisional itu sendiri

Kata kunci : *Pasar Tradisional, Perancangan, Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular/Tradisional*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji serta Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas rahmat serta karunia-Nya yang sudah diberikan, selanjutnya shalawat serta salam penulis sampaikan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. bersama sahabat dan keluarganya yang sudah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang berilmu pengetahuan sebagai akibat PERANCANGAN PASAR TRASIONAL KOTA PANTON LABU KECAMATAN TANAH JAMBO AYE KABUPATEN ACEH UTARA” yang didesain guna melengkapi syarat-syarat untuk lulus matakuliah seminar pada program studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. dengan ketulusan hati yang sedalam-dalamnya penulis menyampaikan penghargaan serta penghormatan yang setinggi-tingginya pada Ayahanda dan Ibunda yang telah menjadi orang tua terhebat sejagad raya, yang selalunya memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan afeksi serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas. pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan laporan seminar perancangan arsitektur ini, terutama pada:

1. Buk Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch., selaku ketua koordinator program studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-raniry;
2. Buk Meutia, S.T., M.Sc, selaku dosen koordinator mata kuliah Tugas Akhir;
3. Bapak T, Eka Panny Hadinata S.T., M.T. selaku dosen pembimbing 1. Penulis berterimakasih atas segala ilmu, motivasi, nasehat, dan bantuan yang telah diberikan sebagai akibatnya penulis bisa menuntaskan Laporan Tugas Akhir ini;
4. Ibuk Aghnia Zahrah, S.T., M.Ars. selaku dosen pembimbing 2. Penulis juga berterimakasih atas segala ilmu, motivasi, nasehat, dan bantuan yang telah diberikan sebagai akibatnya penulis bisa menuntaskan Laporan Tugas Akhir ini;
5. Bapak Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M,Sc., Ph.D. selaku dosen penguji 1. Penulis berterimakasih atas segala ilmu, motivasi, nasehat, dan bantuan yang telah diberikan sebagai akibatnya penulis bisa menuntaskan Laporan Tugas Akhir ini;
6. Bapak Dedy Ruzwardy. S.T., M. Eng., MURP selaku dosen penguji 2. Penulis serta berterimakasih atas segala ilmu, motivasi, nasehat, dan bantuan yang telah diberikan sebagai akibatnya penulis bisa menuntaskan Laporan Tugas Akhir ini;
7. Bapak/ibu dosen beserta para stafnya di Pogram Studi Arsitektur Fakultas Sains

serta Teknologi Universitas Islam Negeri ArRaniry,

8. Semua keluarga dan teman-teman yang sudah berpartisipasi pada penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini, terimakasih atas segala bantuan, motivasi serta waktunya sebagai akibatnya pengerjaan Skripsi ini mampu sedikit lebih cepat.

Akhirnya penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga, hanya pada Allah SWT penulis bermohon semoga semua bantuan yang sudah diberikan mendapat balasan yang setimpal serta sebagai amal baik buat tabungan di akhirat nantinya. Kritik dan saran yang bersifat membentuk sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan penulisan Laporan ini. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi ilmu pengetahuan serta pembaca khususnya.



Banda Aceh, 07 Desember 2023

Penulis,

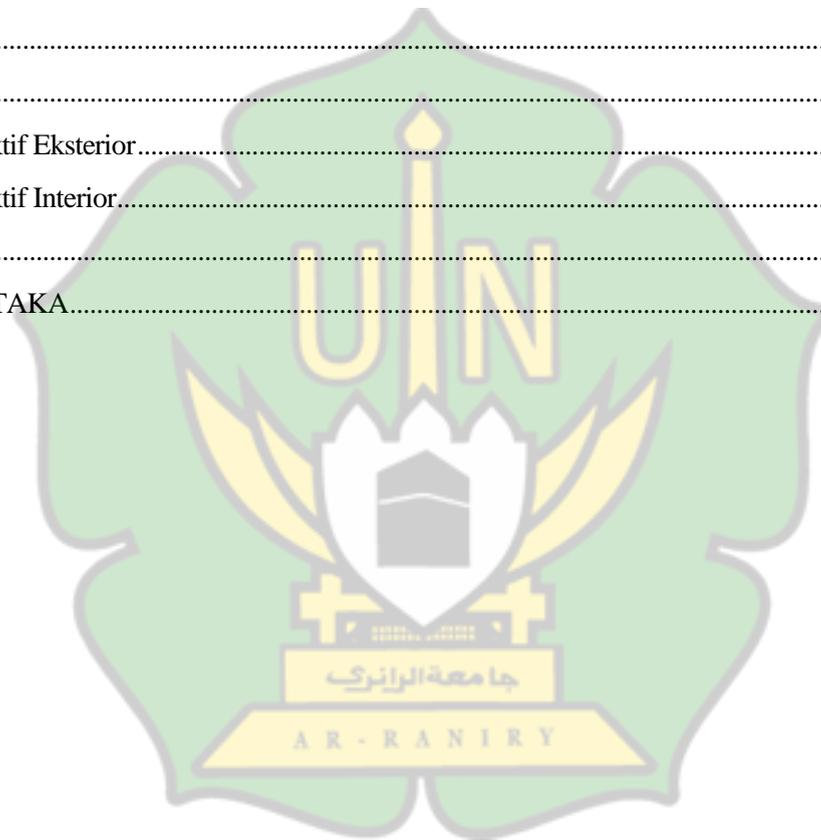
Ghufran

170701009

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Perancangan.....	1
1.2 Tujuan Perancangan.....	2
1.3 Rumusan Masalah.....	3
1.4 Pendekatan.....	3
1.5 Lingkup/Batasan.....	5
1.6 Kerangka Berpikir.....	6
1.7 Sitematika Laporan.....	7
BAB II.....	8
PEMBAHASAN.....	8
2.1 Tujuan Umum Objek Perancangan.....	8
2.2. Teori Mengenai Objek Pasar.....	19
2.3 Lokasi (Kondisi eksisting sebelumnya).....	25
2.4 Studi Banding.....	35
BAB III.....	49
KOLABORASI TEMA.....	49
3.1 Pegertian Tema.....	49
3.2 Interpretasi Tema.....	50
3.3 Studi Banding Tema.....	51
BAB IV.....	60
ANALISIS.....	60
4.1 Data Tapak Perancangan.....	60
Masalah Perancangan tapak sebelumnya.....	60
4.2 Analisis Tapak.....	70
4.3 Analisis Fungsional.....	75
4.4 Analisis Struktur.....	86
BAB V.....	87
KONSEP.....	87

5.1 Konsep Dasar	87
5.2 Rencana Tapak	87
5.3 Konsep Bentuk	92
5.4 Konsep Ruang Dalam.....	94
Penggunaan Sistem bambu.....	95
5.5 Konsep Lengkap.....	96
5.6 Konsep Utilitas	97
5.7 Konsep Struktur.....	99
BAB VI.....	102
6.1 Lay Outplan.....	102
6.2 Arsitektural	103
6.3 Struktur	110
6.4 3D Perspektif Eksterior.....	117
6.5 3D Perspektif Interior.....	119
6.6 Banner.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	122



DAFTAR GAMBAR

BAB I

-

BAB II

Gambar 2. 1 Letak Lokasi Kota Panton Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara (Sumber: Kantor BAPEDA Aceh Utara)	25
Gambar 2. 2 Kanan Letak Lokasi Pasar Tradisional Kota Panton Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara, Kiri Lokasi Pasar Tradisional (Sumber: Analisa Pribadi) ...	26
Gambar 2. 3 Batasan Pasar Tradisional Pada Kota Panton Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye (Sumber Analisa Pribadi).....	27
Gambar 2. 4 Peta Rencana Pemanfaatan Ruang Kawasan Perkotaan Kecamatan Tanah Jambo Aye (Sumber: RDTR Perkotaan Panton Labu).....	28
Gambar 2. 5 Peta Pembagian BWK Kawasan Perkotaan Kecamatan Tanah Jambo Aye (Sumbe: RDTR Perkotaan Pantn Labu).	29
Gambar 2. 6 Data Lahan dan Keterangan Lokasi Alternatif Pasar 1 (Sumber: RDTR Kecamatan Tanah Jambo Aye dan Analisa Pribadi)	32
Gambar 2. 7 Data Lahan dan Keterangan Lokasi Alternatif Pasar 2 (Sumber: RDTR Kecamatan Tanah Jambo Aye dan Analisa Pribadi)	33
Gambar 2. 8 Data Lahan dan Keterangan Lokasi Alternatif Pasar 3 (Sumber: RDTR Kecamatan Tanah Jambo Aye dan Analisa Pribadi)	33
Gambar 2. 9 Kriteria Lahan (Sumber: Wawancara dengan Pihak Pasar)	34
Gambar 2. 10 Proyek Rehabilitasi Pasar Kota Vila Nova de Fmaliao/ Rui Mendes Ribeiro (Portugal).(Sumber: Archidaily).....	35
Gambar 2. 11 Eksterior dan Strukturnya (Sumber: Archidaily).....	36
Gambar 2. 12 Lay Out Plan (Sumber: Archidaily).....	36
Gambar 2. 13 Interior, Lobby, dan Eskterior (Sumber: Archidaily).	37
Gambar 2. 14 Eksterior dan Toko (Sumber: Archidaily).	37
Gambar 2. 15 Struktur Toko, dan Furniturnya (Sumber: Archidaily).....	38
Gambar 2. 16 Toko-toko di Interior (Sumber: Archidaily).	38
Gambar 2. 17 Potongan dan Konturnya (Sumber: Archidaily).....	39
Gambar 2. 18 Eksterior pada malam hari (Sumber: Archidaily).....	39
Gambar 2. 19 Pasar Tanah Desa / Market Land Village AOMO (Sumber: Archidaily).....	40
Gambar 2. 20 Lobby (Sumber: Archidaily).....	41
Gambar 2. 21 Rencana Interior dan Pencahayaannya (Sumber: Archidaily).	41
Gambar 2. 22 Aktivitas/kegiatan antara penjual dan pembeli (Sumber: Archidaily).	42
Gambar 2. 23 Bentuk Atap (Sumber: Archidaily).....	42
Gambar 2. 24 Rencana atap dan Potongan (Sumber: Archidaily).....	43
Gambar 2. 25 Eksterior Siang dan Malam (Sumber: Archidaily).	44

Gambar 2. 26 Interior (Sumber: Archidaily).....	44
Gambar 2. 27 Interior dan Eksterior (Sumber: Menguak Pasar Tradisional).....	45
Gambar 2. 28 JPO, Halte, dan Persimpangan (Sumber: Menguak Pasar Tradisional).....	46
Gambar 2. 29 Interior dan Eksterior Pasar Johar (Sumber: Menguak Pasar Tradisional).....	47

BAB III

Gambar 3. 1 Bandara Soekarno Hatta (Sumber: Google).....	51
Gambar 3. 2 Pembagian Atap (Sumber: Google).....	53
Gambar 3. 3 Bentuk Atap (Sumber: Google).....	53
Gambar 3. 4 Tampak Atap (Sumber: Google).....	54
Gambar 3. 5 Interior dan Waiting Room (Sumber: Google).....	54
Gambar 3. 6 Waiting room (Sumber: Google).....	54
Gambar 3. 7 Selasar bangunan (Sumber: Google).....	55
Gambar 3. 8 Eksterior Bandara Kuala Lumpur Internasional Siang dan Malam (Sumber: Google).....	56
Gambar 3. 9 Konsep dan Struktur (Sumber: Google).....	56
Gambar 3. 10 Kolom dan Material (Sumber: Google).....	57
Gambar 3. 11 Struktur Pendukung Atap (Sumber: Google).....	57
Gambar 3. 12 Eksterior Bangunan National Theatre Malaysia Siang dan Malam (Sumber: Google).....	58
Gambar 3. 13 Interior Tribun dan Stage National Theater, Malaysia (Sumber: Google).....	59

BAB IV

<u>Gambar4. 1 Diagram peningkatan jumlah toko di Kota Pantan Labu Tanah Jambo Aye (Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh Utara dan Analisa Pribadi).....</u>	60
<u>Gambar4. 2 Retakan dinding dan kerusakan pada kolom atap (Sumber : Analisa Pribadi).....</u>	61
<u>Gambar4. 3 Kondisi meja lapak penjual dan limbah iar kotor (Sumber: Analisa Pribadi).....</u>	62
<u>Gambar4. 4 Keadaan penjual di area sirkulasi (Sumber: Analisa Pribadi).....</u>	63
<u>Gambar4. 5 Keadaan parkir (Sumber: Analisa Pribadi).....</u>	64
<u>Gambar4. 6 Keadaan pembuangan sampah (Sumber: Analisa Pribadi).....</u>	65
Gambar 4. 7 Peta Indonesia (Sumber: Analisa Pribadi).....	65
Gambar 4. 8 Peta Lokasi (Sumber: Analisa pribadi).....	65
Gambar 4. 9 Lokasi Tapak yang Terpilih (Sumber: Analisa pribadi).....	65
Gambar 4. 5 Selatan.....	66

Gambar 4. 10 Barat	66
Gambar 4. 11 Utara	66
Gambar 4. 12 Timur	66
Gambar 4. 13 Kondisi Eksisting Topografi	67
Gambar 4. 14 Prasarana Dasar Perkotaan (Sumber: Analisa Pribadi)	68
Gambar 4. 15 Analisa Matahari (Sumber: Analisa Pribadi)	70
Gambar 4. 16 Analisa Angin (Sumber: Analisa Pribadi)	71
Gambar 4. 17 Analisa Hujan (Sumber: Analisa Pribadi)	71
Gambar 4. 18 Analisa Kebisingan (Sumber: Analisa Pribadi)	72
Gambar 4. 19 Analisis Pencapaian (Sumber: Analisa Pribadi)	73
Gambar 4. 20 Pembagian Kelompok Pengguna Pasar (Sumber: Analisa Pribadi)	74
Gambar 4. 21 Analisa Jumlah Pedagang (Sumber: Analisa Pribadi)	76
Gambar 4. 22 Analisa Jumlah Parkiran (Sumber: Analisa Pribadi)	77
Gambar 4. 23 Analisa Organisasi Ruang (Sumber: Analisa Pribadi)	77
Gambar 4. 24 Analisa Jumlah Besaran Area pedagang	79
Gambar 4. 25 Analisa Jumlah Besaran Area Pengelola	80
Gambar 4. 26 Analisa Jumlah Besaran Area Penunjang	81
Gambar 4. 27 Analisa Jumlah Besaran Area Servis	82
Gambar 4. 28 Analisa Jumlah Besaran Area Parkir	83
Gambar 4. 29 Analisa Jumlah Keseluruhan Besaran Ruang PAda Pasar Tradisional Kota Panton Labu	83

BAB V

Gambar 5. 1 Zonasi Tapak (Sumber: Analisa Pribadi)	85
Gambar 5. 2 Organisasi Ruang Makro (Sumber: Analisa Pribadi)	85
Gambar 5. 3 Organisasi Ruang Mikro (Sumber: Analisa pribadi)	86
Gambar 5. 4 Konsep Pola Massa (Sumber: Analisa Pribadi)	87
Gambar 5. 5 Konsep orientasi Bangunan (Sumber: Amalisa Pribadi)	87
Gambar 5. 6 Konsep Sirkulasi dan Aksesibilitas (Sumber: Analisa Pribadi)	88
Gambar 5. 7 Konsep Parkir (Sumber: Analisa Pribadi)	90
Gambar 5. 8 Rumah Aceh (Sumber: Google)	91
Gambar 5. 9 Ide bentuk (Sumber: Analisa Pribadi)	91
Gambar 5. 10 Konsep Blokplan (sumber: Analisa pribadi)	92
Gambar 5. 12 Sistem Cross Ventilation (Sumber Google)	93
Gambar 5. 13 Sistem Pencahayaan (Sumber: Google)	94
Gambar 5. 14 Alat Penangkal Petir elektrostatis (Sumber: Google)	94
Gambar 5. 15 Konsep Sistem jaringan Hydran (Sumber: Analisa Pribadi)	94
Gambar 5. 16 Konsep Elektrikal (Sumber: Analisa Pribadi)	95
Gambar 5. 17 Sistem Jaringan Air Bersih (Sumber: Analisa Pribadi)	97
Gambar 5. 18 Sistem Air Kotor (Sumber: Analisa Pribadi)	97

Gambar 5. 19 Sistem Jaringan air Black Water(Sumber; Analisa Pribadi).....	98
Gambar 5. 20 Sistem Jaringan Grey water dan Iar buangan Khusus (sumber: Analisa Pribadi).	98
Gambar 5. 21 Fondasi dan Tampak Potongan(Sumber: Google).....	99
Gambar 5. 22 Kolom (Sumber: Google).	99
Gambar 5. 23 Kolom Bentuk V (Sumber: Archidaily).....	99
Gambar 5. 24 Balok (Sumber: Google).....	99
Gambar 5. 25 Lantai (Sumber: Google).....	100
Gambar 5. 26 Dinding (Sumber: Google).	100

BAB VI

Gambar 6. 1 Layout Plan dan Site Plan (Sumber: Pribadi).....	101
Gambar 6. 2 Denah Pasar Kering Massa 1 (Sumber: Pribadi).....	102
Gambar 6. 3 Denah Pasar Kering Massa 2 (Sumber: pribadi).....	102
Gambar 6. 4 Denah Pasar Basah Massa 3 (Sumber: pribadi).....	103
Gambar 6. 5 Denah Musholla Massa 4(Sumber: Pribadi).	103
Gambar 6. 6 Denah Kantor Pengelola Massa 5 (Sumber: Pribadi).....	103
Gambar 6. 7 Tampak Pasar Kering 1 (Sumber: Pribadi).....	104
Gambar 6. 8 Tampak Pasar Kering 2 (Sumber: Pribadi).	104
Gambar 6. 9 Tampak Pasar Basah (Sumber: Pribadi).....	105
Gambar 6. 10 Tampak Musholla (Sumber: Pribadi).	105
Gambar 6. 11 Tampak Kantor (sumber: Pribadi).....	106
Gambar 6. 12 Potongan Kawasan (Sumber: Pribadi).	106
Gambar 6. 13 Potongan Bangunan (Sumber Pribadi).....	107
Gambar 6. 14 Detail Fasad (Sumber: Pribadi).....	108
Gambar 6. 15 Detail Ornamen (Sumber: Pribadi).....	108
Gambar 6. 16 Detail Pondasi dan Penulangan (Sumber: Pribadi).	109
Gambar 6. 17 Denah Kolom (Sumber: Pribadi).	111
Gambar 6. 18 Denah Sloof (Sumber: Pribadi).	112
Gambar 6. 19 Denah Elektrikal (Sumber: Pribadi).	114
Gambar 6. 20 Denah Air Kotor dan Bersih (Sumber: Pribadi).....	116
Gambar 6. 21 Perspektif Pasar (Sumber: Pribadi).	116
Gambar 6. 22 View Depan Pasar (Sumber: Pribadi).	117
Gambar 6. 23 Perskpektif 3D Axonometric (Sumber: Pribadi).....	118
Gambar 6. 24 Perspektif 3D Interior (Sumber: Pribadi).	118
Gambar 6. 25 Interior Koridor pasar (Sumber: Pribadi).	118
Gambar 6. 26 Interior Pasar Kering (Sumber: Pribadi).....	120
Gambar 6. 27 Interior Musholla (Sumber: Pribadi).	120
Gambar 6. 28 Banner (Sumber: Pribadi).....	121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Perancangan

Pasar adalah bagian dari perekonomian yang mengatur sistem pembeli serta penjual dan aneka macam itemnya. Yang berasal dari sistem tersebut diantaranya, aturan, tata cara, interaksi sosial dan infrastruktur kawasan jual beli barang, jasa, serta usaha kerja untuk kehidupan sehari-hari yang menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang.

Pasar lahir dari keinginan dan kebutuhan orang-orang untuk memperoleh suatu bahan tertentu. Pada mulanya transaksi di pasar dilakukan dengan sistem barter (pertukaran), sistem dulunya dilakukan oleh petani, nelayan, peternak untuk menukarkan hasil produksi mereka dengan barang atau kebutuhan masing-masing. (Selamat Pasar Tradisional: potret ekonomi rakyat kecil, Herman Malano, 2011).

Pasar tradisional biasanya identik dengan kawasan yang kotor, tidak teratur, basah, bau, serta sempit. Bukan itu saja pasar tradisional selalu diwarnai dengan stagnasi serta banyaknya aksi kriminal. sampai mengakibatkan gengsi bagi sebagian kalangan untuk berbelanja pada pasar tradisional..

Syarat pasar tradisional yang terpuruk menciptakan banyak warga di Indonesia belakangan ini memilih buat berbelanja pada pasar terbaru, seperti harta benda, minimarket, hipermarket, pasar swalayan dan sebagainya. rakyat dengan gaya hidup terkini kini lebih menyukai pasar-pasar menggunakan sistem pengelolaan yang tertata higienis, nyaman, dan strategis.

Pasar tradisional menunjukkan kelebihan. Mulai dari harganya yang diberikan lebih murah, aneka macam kebutuhan di pasar tradisional juga bisa ditawarkan. Hal ini sangat serasi dengan prinsip pembeli, yang selalu ingin mencari kebutuhan atau barang dengan harga serendah-rendahnya, meskipun kualitas barang yang cukup lebih rendah dibandingkan dengan pasar swalayan atau mal.

Dengan adanya potensi dan permasalahan umum pada pasar tradisional, penulis akan merancang kembali/ perancangan pada tugas akhir ini yang berjudul “Perancangan pasar tradisional kota pantonlabu” perancangan ini juga di

harapkan menjadi solusi dari permasalahan yang ada pada pasar tradisional kota pantonlabu, sedangkan potensi dari pengembangan pasar tradisional ini juga dapat dilakukan relokasi pasar, hal tersebut juga di harapkan dapat mendorong perekonomian daerah untuk ke depannya karna pasar tradisional sangat berperan penting dalam perkembangan perekonomian suatu kota maupun daerah. Pasar Tradisional dengan tema Neo Vernakular ini juga diharapkan mampu menyediakan fasilitas sarana dan prasarana pasar skala regional kelas 1 sesuai dengan pelayanan pasar dari peraturan pemerintahan demi kelancaran aktivitas perdagangan di Kota Panton Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye dan sekitarnya, sebagai akibatnya pada perkembangan selanjutnya Pasar Tradisional Kota Panton menggunakan tema Neo Vernakular untuk kedepannya dan benar-benar siap menjadi Pusat perdagangan sebagai mesin peningkatan ekonomi daerah.

Dalam wawancara dengan pihak Pengelola Pasar mengenai Pasar Tradisional Kota Panton Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye (Mahsuri, komunikasi pribadi,) Mahsuri mengatakan “pasar Tradisional Panton Labu merupakan pasar tradisional kelas 1 yang melayani tingkat regional dan beberapa daerah di Aceh Utara bahkan beberapa daerah di Aceh Timur”. Kota Panton Labu juga merupakan standar perekonomian masyarakat Aceh Utara yang menyokong sumber PAD (Penerimaan Asli Daerah) Aceh Utara, namun keadaan sebenarnya pada pasar tersebut tidak dapat dikatakan ke dalam pasar kelas 1 dikarenakan sarana dan prasarananya yang ada pada pasar tidak memadai, seiring berjalannya waktu keadaan pasarnya juga sudah semakin tua menimbulkan beberapa kerusakan pada fasilitas pasar tersebut dan berdampak dengan perkembangan perdagangan Panton Labu yang semakin meningkat kapasitas pasar juga sudah dapat menampung banyaknya jumlah lapak pedagang yang berjualan

1.2 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan pasar di kota Panton Labu yaitu

- Menciptakan suatu pusat perdagangan tradisional higienis, bersih, nyaman dan menjaga keseimbangan lingkungan dengan memiliki sanitasi lingkungan yang baik dan memiliki sistem struktur yang kokoh.
- mampu menyediakan fasilitas sarana dan prasarana pasarskala regional kelas 1 sesuai dengan pelayanan pasar dari peraturan pemerintahan demi kelancaran

aktifitas perdagangan di Kota Pantan Labu Kecamatan Tanah Jambo Ayebeserta kecamatan sekitarnya,

- Untuk menjadikan Pasar Tradisional Kota Pantan Labu dengan tema Neo Vernakular ini sebagai ikon baru kebanggaan Kota Pantan Labu untuk ke depannya dan benar-benar siap menjadi Pusat perdagangan sebagai mesin peningkatan ekonomi daerah.

1.3 Rumusan Masalah

Dari hasil wawancara dengan pihak PEMDA tentang Pasar tersebut dan uraian Analisa terhadap masalah yang ada di lapangan , beberapa permasalahan yang terdapat pada Pasar Tradisional PantanLabu sebagai berikut :

1. Apa yang harus diciptakan untuk menciptakan suatu pusat perdagangan tradisional yang baik dan memadai?
2. Apa saja yang harus disediakan untuk memfalisitasi sarana dan prasarana pasar skala regional kelas 1 sesuai dengan kapasitas aturan pemerintah setempat?
3. Pendekatan apa yang cocok dilakukan untuk meningkatkan dan memperkenalkan pasar tradisional keluar ke daerah lainnya?

1.4 Pendekatan

Pendekatan ini menggunakan enam jenis tahapan yang dilakukan untuk penyusunan laporan seminar perancangan pasar kota Pantan Labu, yaitu: termin perumusan inspirasi awal, termin pematangan pandangan baru, termin pengumpulan data, tahap analisis data, serta tahap sintesis data.

1.4.1 Tahap Perumusan Ide Awal

Munculnya ide untuk merancang atau merelokasi Pasar ini, dan desainnya dapat menciptakan suasana yang baru yang lebih bersih dan ramah untuk mempermudah berbagai kegiatan di pasar serta mampu menarik minat masyarakat setempat maupun luar.

1.4.2 Tahap Pematangan Ide

Beberapa langkah pemasangan ide dalam perencanaan dan perancangan pasar Kota Pantan Labu, Aceh Utara adalah seperti berikut :

- a. Mengunjungi dan mengamati langsung ketempat untuk melihat masalah yang terdapat di lokasi dan mencari solusi yang ideal sesuai dengan kriteria perencanaan Pasar Kota Pantan labu Kabupaten Aceh Utara.
- b. Mengumpulkan data setempat dan melakukan berita umum langsung ke beberapa fasilitas di pasar dan berdiskusi menggunakan pihak terkait tentang fasilitas-fasilitas tersebut yang diharapkan dalam perencanaan serta perancangan balik () Pasar Kota Pantan Labu Kabupaten Aceh Utara.
- c. Konsultasi menggunakan mitra dialog, yaitu dosen pembimbing laporan.
- d. menetapkan gagasan yang akan didesain sinkron dengan permasalahan di lokasi tadi.

1.4.3 Tahap Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data yang diperlukan dalam perancangan dan perencanaan kembali Pasar Kota Pantan Labu Kabupaten Aceh Utara adalah seperti berikut:

- a. Teknik studi pustaka (data daerah, data statistik resmi dari badan pemerintah dan swasta, hasil penelitian, dan rancangan desain yang serupa). Dalam studi pustaka ini dilakukan dengan studi banding ke beberapa fasilitas sejenis untuk informasi membantu perencanaan dan perancangan bangunan ini.
- b. Teknik observasi lapangan (data lokasi serta data tapak) menggunakan pengamatan secara eksklusif terhadap objek sejenis buat memperoleh data mengenai fasilitas-fasilitas dan ruang-ruang yang diharapkan pada perencanaan serta perancangan bangunan pasar.
- c. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu masyarakat lokal, pihak pedagang, serta pedagang atau pengunjung setempat dan lainnya yang mendukung informasi pada objek studi banding.

1.4.4 Tahap Analisa Data

Dalam tahap analisa data ini, data yang telah didapat dari hasil observasi di tempat dievaluasi dengan menjelaskan hasil penguraian data tadi dan data

yang saling berkaitan. Produk yang dihasilkan dalam tahap ini, yaitu hasil analisa tapak, analisa fungsi, sivitas, kegiatan serta kapasitas.

1.4.5 Tahap Sintesis Data

di tahap buatan data, data yang saling berkaitan saling didialogkan yang bertujuan untuk menghasilkan: spesifikasi desain (lokasi, luas, fungsi, sivitas, kegiatan, serta kapasitas); pemrograman bangunan; tema bangunan; konsep perencanaan; konsep perancangan; dan desain skematik di perancangan Pasar Kota Pantan Labu Kabupaten Aceh Utara

1.5 Lingkup/Batasan

1.5.1 Hal-hal yang harus diperhatikan dalam perancangan

- a. Fungsi Pasar Tradisional Kota Pantan Labu menjadipasar komersial yang mempunyai sentra perdagangan skala regional dengan interaksi publik yang sangat baik dan ke beradaanya dibuat benar-benar siap menjadi pusat perdagangan yang melayani beberapa Kecamatan
- b. Penciptaan suasana pasar yang tenang dan nyaman untuk kegiatan dan aktivitas di Pasar.
- c. Membuat suasana pasar lebih modern yang menjadi lebih hidup dan lebih terkesan ramah.
- d. Akustik yang baik dan tanggap akan iklim setempat (tropis).
- e. Perancangan Pasar Kota Pantan Labu yang berkesan bersih dan ramahlingkungan
- f. Perancangan Pasar tradisional yang memenuhi standar persyaratan Peraturan Pemerintah yang ada dengan mempertimbangkan penataan massa bangunan, orientasi bangunan, kesesuaian tapak dengan tata ruang, dan hubungan ruang dengan aktivitas yang kompleks.

1.5.2 Batasan Perancangan

- a. Bangunan disesuaikan dengan peningkatan kebutuhan pasar
- b. Menggunakan pendekatan tema Arsitektur Neo Vernakular
- c. Fasilitas pasar dipadukan sesuai dengan tema arsitektur tradisional dan modern
- d. Pembahasan ditekankan pada penciptaan desain yang dapat menciptakan pasar yang lebih nyaman, bersih, aman dan ramah lingkungan.

1.6 Kerangka Berpikir



1.7 Sitematika Laporan

Inti bahasan dalam perancangan dan perencanaan kembali untuk Pasar Kota Pantonlabu kabupatena Aceh Utara ini dibuat 5 bab, dan dalam bab-bab di klarifisikan seperti berikut

:

Bab I Pendahuluan

Menguraikan wacana latar belakang, tujuan dan target, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Menjelaskan teori serta definisi tentang Pusat Rehabilitasi Narkoba, definisi tentang narkoba beserta sebab dan akibatnya terhadap pemakainya. Dan juga menjelaskan tentang tahap-tahap dan jenis rehabilitasi beserta pembagiannya.

Bab III Pendekatan Perancangan

Mengklarifikasikan latar belakang pemilihan tema, alasan pemilihan, pendapat tema serta objek studi banding tema sejenis sesuai dengan pendekatan tema.

Bab IV Analisis

Menganalisa konflik yang telah diringkas yang terdiri dari analisa fungsional, analisa kondisi, sehingga menciptakan analisa perancangan yang diterapkan padaperancangan.

Bab V Konsep Perancangan

Langkah terakhir penyelesaian yang sudah dianalisis melalui tahapan konsep dasar, konsep perancangan tapak dan konsep perancangan bangunan.

BAB II

SPEMBAHASAN

2.1 Tujuan Umum Objek Perancangan

2.1.1 Pengertian Pasar

. Pasar menurut para ahli

Berikut pengertian pasar menurut para ahli:

- a. Kotler dan Amstrong 2011 menyatakan bahwa pasar adalah seperangkat pembeli aktual dan potensial dari sebuah produk atau jasa. Ukuran dari pasar sendiri tergantung pada jumlah orang yang menunjukkan kebutuhan dan orang yang memiliki kemampuan dalam pertukaran.
- b. Handri Ma'ruf 2005 menyatakan bahwa pasar mempunyai tiga pengertian Contohnya seperti berikut:
 1. Pasar bisa diartikan kawasan, yaitu pasar menjadi tempat bertemunya Pasar para penjual atau pembuat dengan pembelian atau konsumen.
 2. bisa diartikan hubungan permintaan serta penawaran, yaitu pasar menjadi tempat terjadinya transaksi jual beli.
 3. Pasar bisa diartikan sekelompok anggota warga yang mempunyai kebutuhan serta daya beli. Pengertian ini merujuk di dua hal yaitu kebutuhan serta daya beli. Jadi, pasar merupakan orang-orang yang menginginkan suatu barang atau jasa, serta mempunyai kemampuan buat membeli.

2.1.2 Fungsi-fungsi Pasar

Secara umum pasar memiliki tiga fungsi utama, berikut adalah beberapa dari fungsi pasar tersebut.

1. Pasar berfungsi menjadi sarana distribusi. pada hal ini, pasar memperlancar proses penyaluran barang serta jasa dari penghasil ke konsumen. penghasil dapat bekerjasama langsung maupun tidak langsung untuk menawarkan hasil produksinya kepada konsumen. Pasar dikatakan berfungsi baik

Jika kegiatan distribusi barang atau jasa asal pembuat ke konsumen berjalan lancar. kebalikannya, pasar dikatakan tidak berfungsi baik Jika kegiatan distribusiering kali mengalami hambatan.

2. Pasar berfungsi menjadi pembentuk harga. pada hal ini, konsumen yang membutuhkan barang atau jasa berusaha menawar harga asal barang atau jasa tersebut sebagai akibatnya terjadilah tawar-menawar antara kedua belah pihak. dengan demikian, apabila sudah terjadi kesepakatan terbentuklah harga. Harga yang sudah menjadi kesepakatan bersama tentunya sudah diperhitungkan oleh Produsen serta konsumen.

3. Pasar berfungsi menjadi sarana kenaikan pangkat . pada hal ini, pasar menjadi kawasan untuk memperkenalkan dan menginformasikan suatu barang atau jasa wacana manfaat, keunggulan, serta kekhasannya pada konsumen. promosi dilakukan untuk menarik minat pembeli terhadap barang atau jasa yang dipromosikan. Promosi diterapkan menunjukkan beberapa langkah diantaranya seperti pemasangan spanduk, membagikan brosur , pameran , serta lainnya. Promosi diterapkan pembuat, untuk menghasilkan konsumen memilih dalam menentukan apa yang akan dibeli. umumnya pembuat yang menunjukkan produk menggunakan kualitas dan harga murah dan bagus yang akan menjadi pilihan konsumen.

2.1.3 Pembagian Pasar

1. Pasar berdasarkan sistem transaksi dapat dibagi dua yaitu :

- Pasar tradisional merupakan pasar untuk melayani atau menerapkan harga dengan tawar menawar atau eksklusif.
- Pasar modern adalah pasar yang pelayanan atau transaksinya dilakukan secara mandiri atau dengan harga yang telah diterapkan.

2. Pasar berdasarkan keleluasaan distribusi. Dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu pasar lokal, pasar daerah, pasar nasional pasar internasional

3. Pasar berdasarkan jenis dapat diketahui dari aktivitas waktu dan sifatnya
Contohnya seperti:

- Pasar harian merupakan pasar yang dilakukan setiap hari
- Pasar mingguan merupakan pasar yang dilakukan seminggu sekali
- Pasar tahunan merupakan pasar yang dilakukan setahun sekali
- Pasar temporer merupakan pasar yang dilakukan dalam waktu tertentu

4. Pasar berdasarkan bentuk kegiatannya dapat dilihat dari wujudnya.

Contohnya seperti:

1. Pasar Konret merupakan pasar yang terjadi interaksi langsung oleh penjual dan pembeli contohnya :

- Pasar tradisional pelayanan atau transaksinya dilakukan dengan tawar menawar atau secara langsung.
- Pasar modern pelayanan atau transaksinya Secara mandiri dengan harga yang pas.

2. Pasar abstrak merupakan pasar yang terjadi melalui pertemuan langsung oleh penjual dan pembeli, tapi barang yang dijual tidak langsung contohnya pasar modal.

Pada perancangan pasar di kota panton labu ini berdasarkan jenis di atas, pasar di daerah ini tergolong ke dalam tradisional.

2.1.4 Ciri-ciri Pasar tradisional

A. Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar mampu memberikan dampak psikologi yang penting bagi masyarakat. Kelancaran komunikasi sosial antar pembeli dan penjual dalam pasar tradisional tersebut menunjang ramainya stan tersebut. (kasdi, 1995) maka, dibutuhkan ruang sirkulasi berupa ruang pedestrian dengan lebar yang cukup.

B. Pedagang Lebih dari satu, dan pedagang berikut mempunyai stan sendiri, yang dimiliki seta mempunyai hak penuh atas yang dijualnya, sehingga terdapat manajemen seperti pasar modern

C. Jenis dan barang di pasar, yang dibagi menjadi :

- a. Jenis bersih
- b. Jenis Kotor

- c. Jenis Kotor dan bau
- d. Jenis bau

D. Tipe area area jualan

Tipe area/tempat yang strategis selalu diminati oleh pedagang karena terlebih dahulu terlihat atau dikunjungi sang pembeli. tempat strategis yang dimaksud ialah sirkulasi utama, dekat pintu masuk, dekat tangga, atau dekat aula

1. Kios

Adalah Tempat jual bertipe tertutup, tingkat keamanan tinggi, dan dapat ditata dengan bermacam-macam barang yang dijual sesuai dengan kebutuhan pemilikinya.

2. Los

Adalah tempat jual bertipe terbuka dan telah dibatasi contohnya, meja, kurs, dan lainnya yang memiliki sifat tetap

3. Oprokan/ Plasteran

Adalah area jual yang bertipe terbuka namun tidak dibatasi yaitu penjual yang berdagang diluar pasar namun masih menempel di dinding pasar

E. Berdasarkan Tingkatnya

Pasar berdasarkan tingkatnya dapat diadaakan menjadi lima kelas yaitu :

1. Pasar kelas I merupakan pasar yang komponen lengkap, sistem arus barang dengan orang dari dalam maupun luar terjadi dengan baik yang melayani perdagangan tingkat regional
2. Pasar kelas II merupakan pasar yang komponen lengkap, sistem arus barang dari luar dan dalam terjadi dengan dengan baik yang melayani perdagangan tingkat kota
3. Pasar kelas III merupakan pasar yang komponen lengkap, sistem arus barang dari luar maupun dalm terjadi dengan baik namun melayani perdagangan tingkat wilayah kota

4. Pasar kelas IV, merupakan pasar yang komponen lengkap, sistem arus barang dari luar maupun dalam terjadi dengan namun melayani perdagangan tingkat lingkungan
5. Pasar kelas V, merupakan pasar dengan bangunan lengkap namun tanpa komponen bangunan, sistem arus barang dan orang baik, dan melayani tingkat perkampungan.

2.1.5 Dampak, Masalah, dan Kondisi dari Pasar Tradisional

Berbagai aspek yang dapat dilihat dari kondisi pasar tradisional

1. Aspek konsumen

Konsumen di pasar tradisional didominasi oleh konsumen toko atau warung sebanyak 40,7%. Konsumen terbesar berikutnya adalah konsumen rumah tangga yaitu 37,3%, berikutnya pedagang keliling sebanyak 15,3% dan konsumen lain yang tidak bisa diidentifikasi sebagai pedagang (pembeli insidental). Maka nilai transaksi konsumen rata-rata homogen pada pasar tradisional hanya 1/3 berasal akibat total transaksi. Itu bila nilai syarat transaksi tidak jauh berbeda, dimana konsumen toko/warung memiliki kontribusi nilai terbesar (43,4%) serta nilai transaksi konsumen rumah tangga (33,5%) serta pedagang keliling (16,4%).

2. Aspek produk

Produk yang dijual di pasar tradisional, didominasi oleh barang kebutuhan sembilan bahan utama (sembako) yang mencapai 44,2%. Selanjutnya berturut-turut kebutuhan tempat tinggal tangga lainnya, sayur-mayur, lauk-pauk. sebagai akibatnya jika ditotal produk-produk segar yang di pasar tradisional mencapai 88,4% dari keseluruhan komoditas pada pasar tradisional.

Bila ditinjau sumber barang dagangan pengepul yaitu 43,4%, selanjutnya pemasok 33,1% dan mengirimkan produknya ke pedagang-pedagang yang memesan. Sedangkan pemasok dari grosir serta pasar

tradisional lainnya hanya 24%. Selanjutnya sistem pembayaran yang acapkali dilakukan sang pedagang pada pasar tradisional ialah tunai yaitu 72,5%, kredit hanya 22,3% sisanya konsinyasi.

3. Aspek harga

syarat inilah yang mengakibatkan ketatnya persaingan antar pedagang dalam memutuskan harga jual. Persaingan harga antar pedagang pada pasar tradisional terutama pada antara sesama pedagang, berikutnya grosir yang jua pemasok berasal pedagang-pedagang di pasar, baru berikut para pedagang kaki lima berdagang pada halaman-halaman / jalanpada seputar pasar tradisional.

Penetapan harga produk yang dijual di pasar tradisional secara keseluruhan pedagang yang diwawancarai menyatakan harga jual ditetapkan berdasarkan margin berasal pembelian ke pembuat serta keuntungan yang diperlukan. menggunakan mekanisme tawar menawar dengan pengepul atau pembuat yang mensuplai produk pada pasar tradisional, diharapkan mendapatkan harga pembelian termurah, sebagai akibatnya mampu mendapatkan laba yang tinggi. Keunikan harga jual di pasar tradisional merupakan masing-masing pedagang memutuskan harga yang cukup sama untuk satu jenis komoditas, walaupun ada perbedaan, perbedaannya hanya sedikit, serta perbedaan tadi dicapai asal mekanisme tawar menawar antara pedagang dan pembeli.

2.1.6 Elemen-elemen Pasar Tradisional

Berikut adalah beberapa elemen-elemen yang memengaruhi kerja pasar Tradisional:

a. bentuk kios

Panjang kios merupakan jarak asal pintu masuk ke toko dinding belakang. Panjang kios wajib sinkron menggunakan proporsi lebar kios. Ketidak sesuaian proporsi akan mensugesti visibilitas pajangan produk. Sisi muka kios adalah yang pertama kali dicermati oleh pembeli atau pengunjung dan menghipnotis keputusan mereka pada berbelanja. dengan demikian

papan nama kios atau jendela panjang ialah instrument strategis untuk membentuk kesan positif.

b. Jalur pengunjung

Koridor harus cukup lebar buat memudahkan pengunjung berjalan tanpa berdesak-desakkan dengan pengunjung yang lainnya. Lebar koridor minimal ditentukan sinkron peraturan bangunan lokal, biasanya 2,4 meter atau mampu lebih dari itu. Jalur atau koridor lurus tertentu dari satu ujung sentra perbelanjaan ke ujung lainnya akan membentuk kesan jarak panjang serta monoton yang mungkin menghasilkan pengunjung enggan berjalan (yang umumnya disebut menjadi “akibat laras senapan”) sebab mengingat fungsi koridor sebagai ruang sirkulasi pejalan kaki agar nyaman dilalui. Maka, salah satu cara buat menghindari hal tadi, yaitu dengan cara merancang koridor yang berlekuk atau menempatkan belokan pada beberapa titik supaya koridor tidak tampak terlalu panjang. Jika ditinjau berasal salah satu ujung.

c. Konter pelayanan pengunjung

Luas konter tergantung pada fungsi atau aktifitas yang dijalankan oleh staf konter. Konter layanan pengunjung (pusat gosip) merupakan konter pada sentra perbelanjaan yang ditangani oleh staf pusat perbelanjaan yang ditugaskan untuk melayani pembeli, contohnya menyampaikan arah ke kios atau toko yang dicari atau ke daerah-daerah pada sekitar area sentra perbelanjaan. Lokasi konter harus mudah ditinjau dan dijangkau sang pengunjung.

d. Fitur penunjuk

Jenis fitur petunjuk pertama adalah petunjuk arah. Pengunjung memperoleh orientasi singkat tentang ruang serta fasilitas sentra perbelanjaan menggunakan melihat petunjuk arah. Fitur petunjuk memberikan isu serta petunjuk arah bagi pengunjung. Hanya sedikit penjelasan lebih jelasnya yang tercantum pada petunjuk arah. tingkat fitur petunjuk berikutnya merupakan petunjuk gerai. sesudah pengunjung berada

di daerah yang mereka tuju, selanjutnya mereka akan mencari gerai yang mereka minati.

e. Direktori pusat perbelanjaan

Direktori wajib menampilkan berita yang terus diperbarui tentang para penyewa dan ditempatkan di titik-titik strategis di pusat perbelanjaan Direktori pusat perbelanjaan memberikan panduan mudah serta cepat bagi pengunjung. Denah lantai harus disajikan dalam bentuk yang sederhana, praktis dibaca dan dipahami oleh orang awam Penunjuk posisi dimana pengunjung berada.

f. Area bongkar muat barang

Area bongkar muat barang merupakan area yang dipergunakan buat tunggangan serta alat-inaera berat. Area bongkar muat harus memiliki tinggi dan wilayah berputar yang memadai buat truk kontainer 20-40 kaki. permukaan lantai wajib dilapisi oleh lapisan yang keras agar mampu menunda beban penggunaan yang berat. Area bongkar muat pula harus mempunyai penghawaan serta pencahayaan yang memadai. Jalur buat masuk dan keluar di area bongkar muat barang harus dipisahkan dari tempat parkir awam , untuk meminimalisir kepadatan serta buat memaksimalkan taraf keamanan, higienis dan keindahan

g. Tempat ibadah

pada negara Indonesia sendiri yg notabenenya sebagai negara pemeluk agama islam terbanyak, diharuskan buat menyediakan ruangan daerah beribadah buat pengunjung atau pembeli di pusat perbelanjaan yang ada. Begitu juga daerah sholat jua wajib dipisahkan antara laki-laki pria sertawanita .di ruangan daerah beribadah tersebut, wajib disediakan pula fasilitas wudhu bagi pengunjung yang akan melaksanakan sholat. wilayah wudhunya dan perempuan harus dipisahkan tidak boleh dicampur jadi satu.

h. Tempat parkir

pada perancangan pusat perbelanjaan, penting sekali buat menyediakan tempat parkir yang memadai. wilayah parkir harus mempunyai petugas keamanan yang berpatroli secara teratur. ukuran tempat parkir wajib relatif lebar buat memudahkan pengemudi memarkir kendaraannya. kondisi jalan ditempat parkir pula harus dijaga supaya bebas berasal lubang dan tumpahan oli, buat mencegah dan mengantisipasi kendaraan yang tergelincir. daerah parkir umumnya cukup diabaikan, padahal seharusnya sudah diperhatikan sejak awal proyek. rata-homogen tergantung profil pembelanja serta jenis sentra perbelanjaan, lebih kurang 30% pengunjung sentra perbelanjaan membawa tunggangan tertentu. karena daerah parkir umumnya disebut menjadi fitur penting tetapi bukan pusat penghasil pendapatan besar, maka lahan parkir umumnya ditempatkan di ruang bawah tanah (basement) atau di lantai atas. kawasan parkir jua harus diberi tanda (sign) yang kentara menggunakan papan penunjuk untuk membantu pengunjung mengingat daerah mereka memarkir kendaraannya, menemukan akses masuk ke sentra perbelanjaan, menemukan gardu parkir serta keluar asal tempat parkir.

i. Kamar kecil

Kamar kecil harus disediakan semenjak termin desain dan konstruksi. Kamar kecil diadaptasi memakai tema sentra perbelanjaan, pelanggan dan target serta kemudahan pemeliharaan. Kamar kecil tidak boleh ditempatkan terlalu jauh pada bagian belakang pusat perbelanjaan sebab akan menyulitkan pengunjung mencarinya. agar kamar kecil tetap higienis, kering dan higienis, maka kamar kecil (toilet) harus mempunyai ventilasi yang memadai serta dibersihkan secara teratur. Didalam kamar kecil pula harus terdapat ruang penyimpanan khusus bagi petugas pembersih ruangan buat menyimpan alat-alat kebersihan. Kamar kecil (toilet), harus cukup besar buat melayaniantisipasi kebutuhan pengunjung atau orang-orang yang ada pada pasar.

j. Tempat pembuangan sampah

sentra pembuangan sampah harus tertutup. dua persoalan primer yang lazim ada pada pusat pembuangan sampah merupakan bau menyengat serta hama. Mesin pemadat sampah lebih berguna dari pada kotak besar biasa, sebab mesin tadi dapat memadatkan sampah dan mengurangi frekuensi penggantian kotak sampah. salah satu cara buat mengatasi bau sampah yang menyengat yaitu dengan memisahkan sentra pembuangan sampah dalam area tertutup memakai sietem pendingin ruangan yang terpisah. Bila hal tadi dipandang kurang efisien, maka pusat pembuangan sampah wajib memiliki ventilasi yang memadai.

k. Sirkulasi

Penerapan ruang serta sirkulasi, para penjual ataupun para pengguna fasilitas asal pasar tradisional ini memiliki sifat yang mencari serta membeli. olehkarena itu, buat menerapkannya di sebuah ruang, maka ruangan tadi harus mampu memberikan kesempatan kepada para pengguna fasilitas buat mencari barang yang dicari serta kemudian membelinya. Maka dari itu perlu beberapa sistem pola peredaran buat mendukung kegiatan tawar menawar di pasar, yaitu sebagai berikut:

Pola Sirkulasi

1. Linear merupakan jalur yang lurus, elemen pengatur yangv primer bagi kaitan ruang. sebagai tambahan, jalur ini bisa berbentuk kurva linear atau terpotong-potong, bersimpangan menggunakan jalur lain, bercabang, atau membentuk sebuah putaran balik pola yang sangat sesuai dengan ruang-ruang formal tapi monoton
2. Radial adalah Sebuah bentuk radial memiliki jalur-jalur linier yang memanjang asal atau berakhir pada sebuah titik pusat beserta, pola yang sirkulasinya bebas ke segala arah dan mempersingkat waktu, namun kekurangannya terlalu boros ruang
3. Spiral adalah Sebuah bentuk spiral artinya sebuah jalur tunggal yang menerus yang berawal dari sebuah titik sentra, berkecimpung melingkar, dan semakin usang semakin jauh darinya. Sirkulasi dinamis dan mengarahkan namun jarak rempuh lama
4. Grid adalah Sebuah bentuk grid berasal dari dua butir jalur sejajar yang berpotongan pada interval-interval regular serta menciptakan area ruang berbentuk bujursangkar atau persegi panjang. sirkulasi sesuai dengan ruang-ruang formal karena keteraturannya Kekurangannya terlalu monoton dan membingungkan
5. Jaringan adalah Sebuah bentuk jaringan terdiri dari jalur-jalur yang menghubungkan titik-titik yang terbentuk di dalam ruang sirkulasi bebas dan tidak monoton namun membingungkan
6. Komposit adalah kombinasi corak yang berurutan. dengan cara membedakan skala, bentuk, panjang, dan penempatan sirkulasi yang fleksibel dan membentuk alur sirkulasi menjadi dinamis namun membingungkan

2.2. Teori Mengenai Objek Pasar

A. Retail (Pedagang Enceran)

Kata retail berasal dari bahasa Inggris yang berarti penjual enceran, berikut adalah beberapa klarifikasi toko yang harus dimiliki untuk klarifikasi antara lain:

- menggunakan sistem penjualan tertentu.
- adalah cabang dari berbagai kelompok.
- merupakan daerah dengan sistem penjualan bebas.
- spesifik dengan sistem penjualan barang yang istimewa.
- spesifik buat kalangan-kalangan umur eksklusif.

buat mempermudah zonasi kegiatan dan sirkulasi pembeli terus beredar di koridor primer skala manusia pada ruang retail mempunyai jarak bersih holistik berkisar 117 serta 120 inci atau 297,5 cm serta 304,8 (Julius dkk, 2003:201)

Adapun pada lorong yang bukan utama jarak bersih antara tempat barang sisi kanan dan kiri memiliki jarak sebanyak 90 inci atau 228,6 cm dengan jarak minimal 51 inci atau 129,5 cm (Julius dkk, 2003 :201) buat digunakan sebagai seorang mendapatkan terjadinya kontak tubuh:

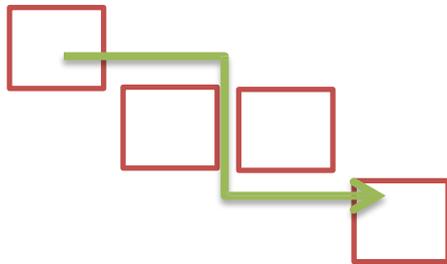
2.2.1 Teori Komposisi Stand

Pada penempatan stand/kawasan jual di ruang butuh penyusunan yang menarik dan rapi, yang membuat stand terkesan dengan suasana terseniri bagi pengunjungnya. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat digunakan untuk menyusun dan menata stand agar terlihat menarik dan menarik.

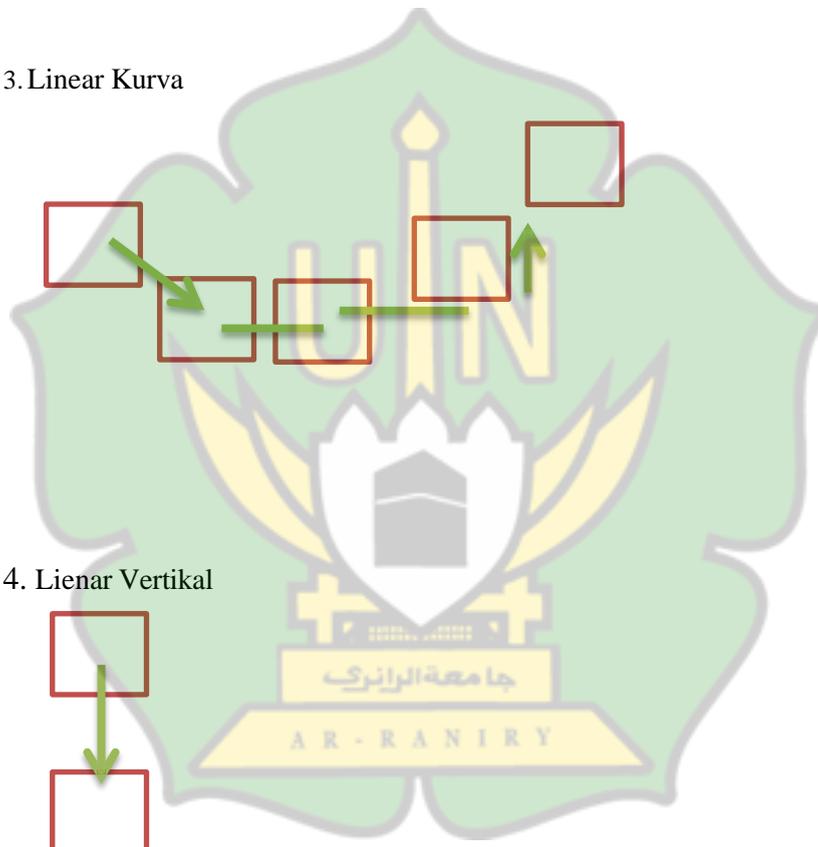
1. Linear Horizontal



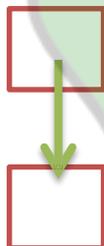
2. Linear Bersegmen



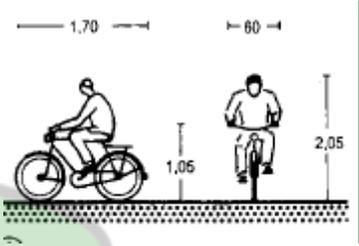
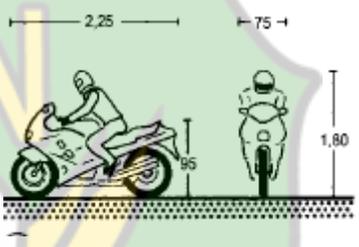
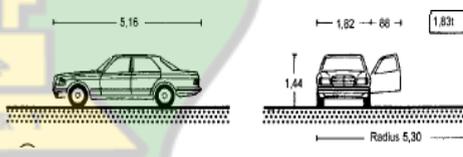
3. Linear Kurva

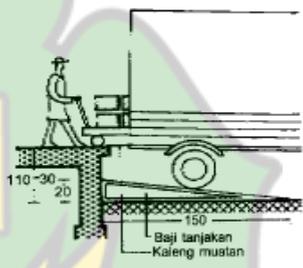


4. Linear Vertikal



Tujuan, dan kriteria perancangan pasar tradisional

Tujuan	Kriteria	Standart perancangan
Menyediakan luas area parkir yang cukup buat menampung tunggangan pengunjung	Luas daerah parkir harus bisa menampung tunggangan pengunjung sesuai dengan karakter pengunjung pasar	<p>Standart parkir sepeda</p>  <p>Standar parkir motor</p>  <p>Standar parkir mobil</p> 

Membuat kawasan parkir menjaid sesuai dengan aksesibilitas pasar	Kawasan parkir harus diletakkan sesuai pintu masuk bangunan pasar dan membuat pengunjung untuk melewati area tertentu di pasar	
Menentukan area barang yang baik	Tempat <i>loading-Unloading</i> produk ditempatkan dengan baik	
Mempengaruhi aktivitas pedagang nya	Di kawasan yang tak mempengaruhi sirkulasi	 <p>⑥ Keseimbangan miring yang terus menerus dan dapat digunakan</p>

1

¹ Sumber : TEMU ILMIAH IPLBI 2012

2.2.2 Standar Pelayanan Masyarakat di Fasilitas Publik Pasar Rakyat

1. Lingkup Ruang

Menetapkan kriteria generic dan spesifik pada fasilitas umum pasar rakyat. Yang bertujuan

- a. Menyediakan standar bagi pengelola fasilitas publik dan pengelolaan lingkungan hidup
- b. Menyediakan fasilitas publik ramah lingkungan, dan pelayanan sarana dan apresiasi bagi masyarakat pengguna fasilitas publik.

2. Definisi pasar

3.1 Pasar.

Lembaga ekonomi tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung berupa pusat perbelanjaan, pasar rakyat, pertokoan, mal, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya, untuk melakukan transaksi perdagangan

2.2.3 Kriteria

(Informatif)
Peta korelasi kriteria generic dengan spesifik SPM-FP Pasar Rakyat

No	Komponen substansi teknis	Generic	Spesifik
1.	Efisiensi energi	Mengurangi konsumsi daya listrik	
		Menggunakan alat elektronik dan/atau mesin yang hemat energi dan ramah lingkungan	
2.	Efisiensi air	Mengurangi konsumsi air	
		Menggunakan alat sanitasi yang hemat konsumsi air	
		Melakukan pengelolaan air limbah	
3.	Efisiensi material/bahan	Penggunaan bahan pembersih sanitasi yang ramah lingkungan	
		Penggunaan plastik dan kertas secara efisien	
4.	Pengelolaan sampah	Pewadahan sampah	
		Pemilahan sampah	
		Pengangkutan sampah	
		Pengumpulan sampah	
5.	Food loss		Pengurangan <i>food loss</i>
6.	Food waste		Pengurangan <i>food waste</i>
7.	Penghijauan		Melakukan penghijauan

2.2.4 Aksesibilitas

Program pada fasilitas publik pasar masyarakat harusnya menyelesaikan hambatan yang membatasi aksesibilitas agar masyarakat bisa mendapatkan layanan yang diperlukan.

Aksesibilitas tersebut mencakup:

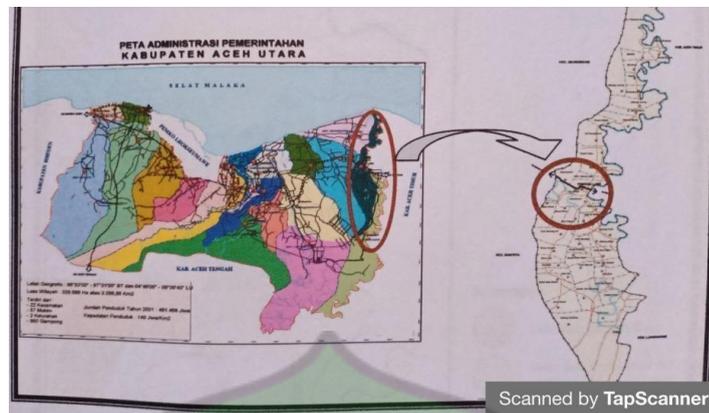
- a. Aksesibilitas untuk distribusi layanan serta hubungan geografis
- b. Jam dan waktu yang tidak terbatas yang memperhitungkan sumber daya yang ada.
- c. Aturan jaminan dari pemerintah.
- d. Penyediaan layanan yang tidak ada batasan untuk diletakkan prasyarat masuk
- e. Adanya Jangkauan biaya layanan
- f. Diterapkannya program lembaga permasyarakatan dan pemerintah dalam aktivitas atau kegiatan pasar.
- g. Pelayanan yang tidak membedakan jenis kelamin atau deskriminatif.

2.2.5 Sarana dan Prasarana

Prinsip umum yang dapat dijadikan pedoman dalam upaya manusia untuk mudah menyesuaikan diri pada alam lingkungan atau penyesuaian dengan sekitarnya, adalah:

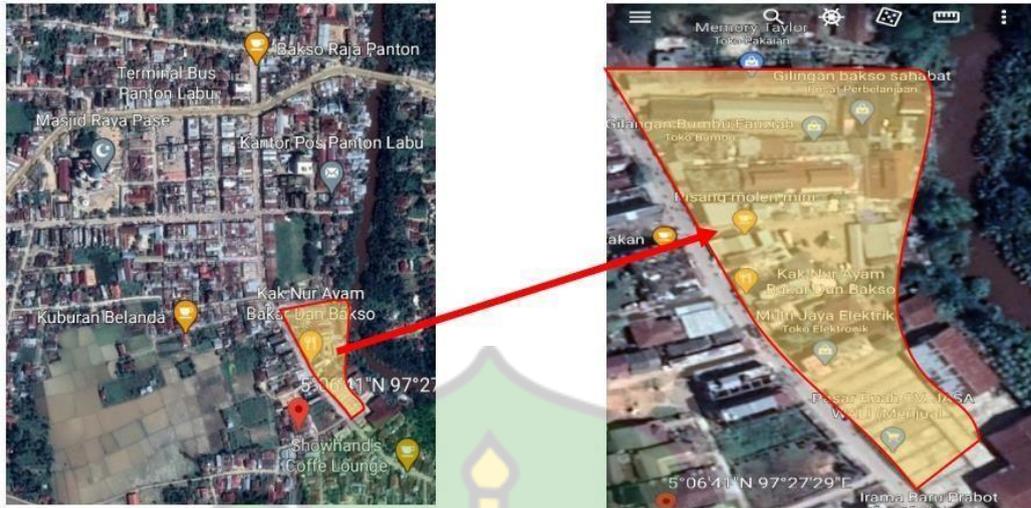
1. Prinsip ongkos minimum, *ANIRY*
2. Prinsip lokasi median (*median location*),.
3. Prinsip penentuan jalur transportasi rutin.
4. Penentuan lokasi

2.3 Lokasi (Kondisi eksisting sebelumnya)



Gambar 2. 1 Letak Lokasi Kota Pantan Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara (Sumber: Kantor BAPEDA Aceh Utara)

Bedasarkan peta Administrasi Pemerintahan Kabupaten Aceh utara di atas kota pantan labu di tetapkan sebagai PKLp (Pusat Kegiatan Lokal Promosi) dikarenakan secara aktual berfungsi baik sebagai pusat kecamatan (Kecamatan Tanah Jambo Aye) juga melayani beberapa pusat kecamatan lainnya di sebelah timur wilayah Kabupaten Aceh Utara. Pusat kecamatan yang dilayani oleh Pusat Pantan Labu adalah Kecamatan Seunuddon, Kecamatan Baktiya, Kecamatan Langkahan. Selain itu Pusat Pantan Labu melayani beberapa pusat kecamatan yang berada di bagian timur Kawasan Aceh Timur, yaitu kawasang simpang Ulim, Kawasan Pante bidadari, dan Kawasan Madat.



Gambar 2. 2 Kanan Letak Lokasi Pasar Tradisional Kota Pantan Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara, Kiri Lokasi Pasar Tradisional (Sumber: Analisa Pribadi)

7. Batasan Lokasi



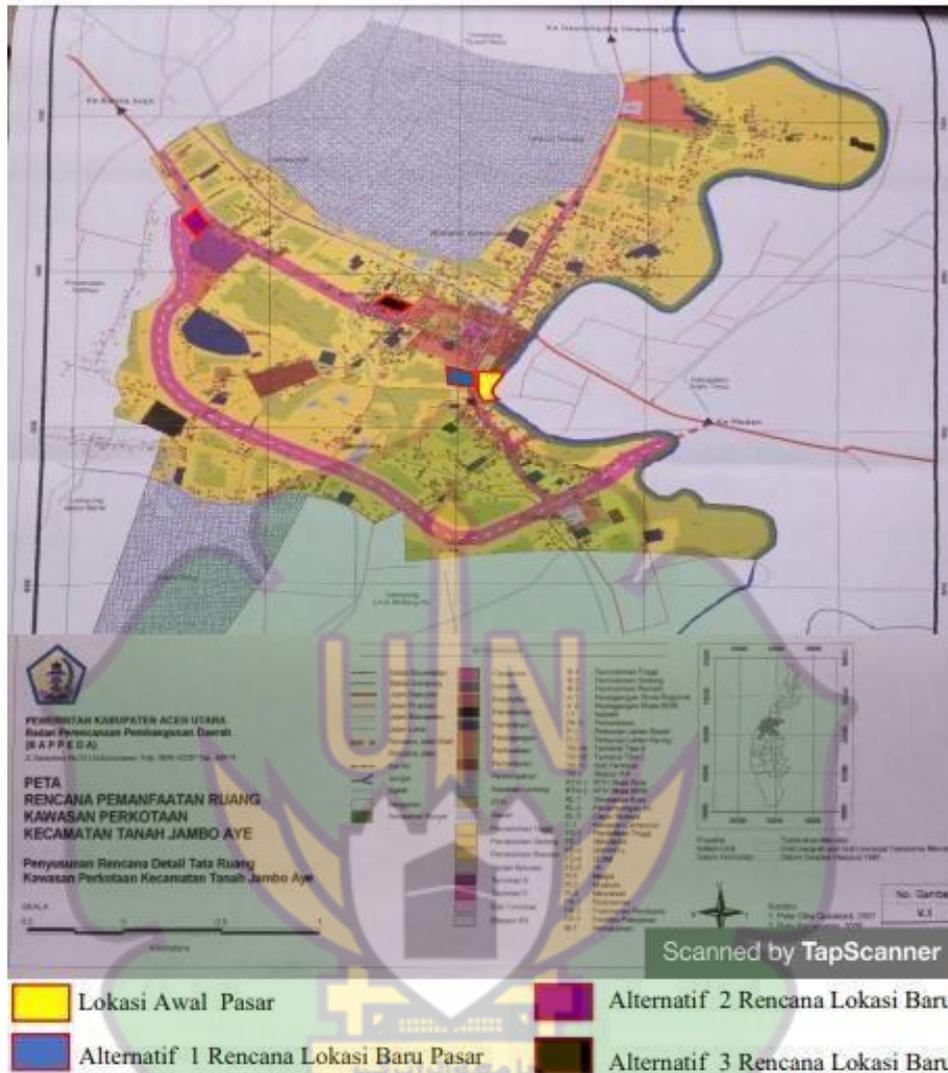


Gambar 2. 3 Batasan Pasar Tradisional Pada Kota Panton Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye (Sumber Analisa Pribadi)

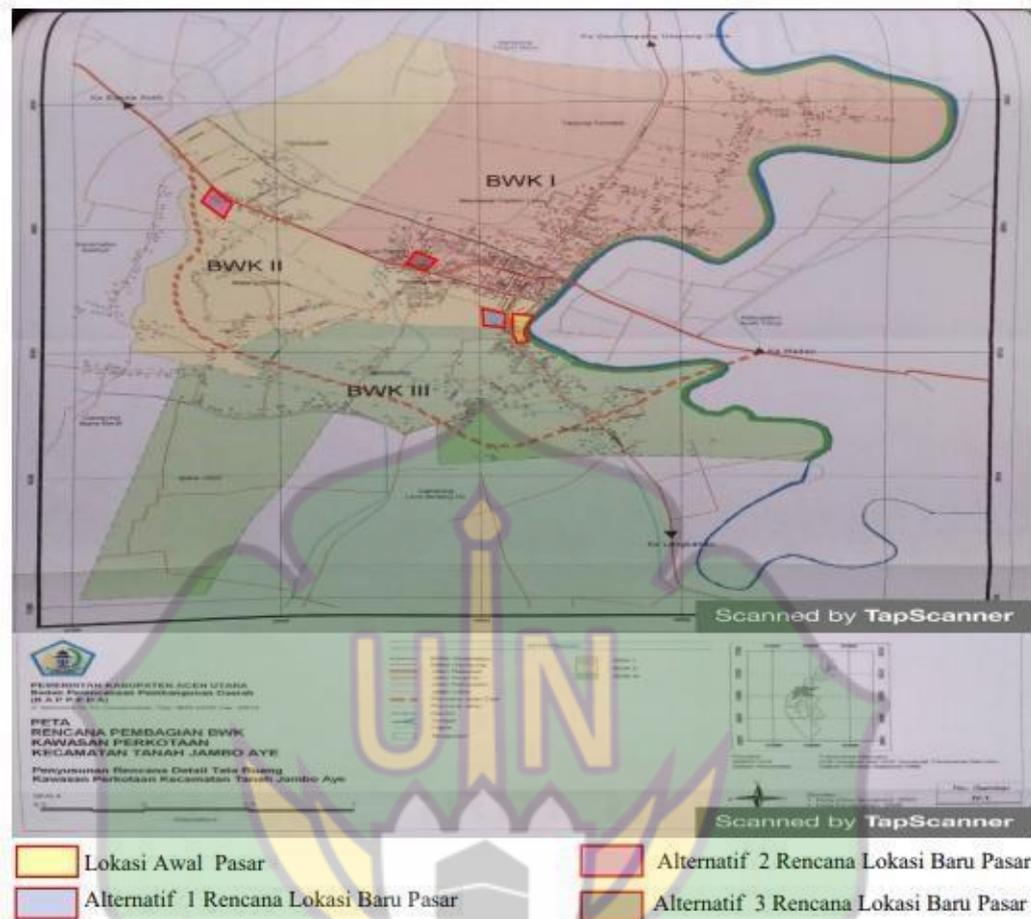
2.3.1 Kriteria Lokasi Pasar

Pendirian pasar di lokasi yang tidak terdapat kegiatan perdagangannya, sangat sulit diharapkan akan dikunjungi oleh rakyat. Sedangkan jumlah penduduk, pendapatan perkapita, distribusi pendapatan, aglomerasi serta kebijaksanaan pemerintah pula sangat mempengaruhi penentuan lokasi suatu kegiatan . yang perlu diperhatikan.pada hal pemilihan lokasi pembangunannya, pasar tradisional adalah didirikan di lokasi yang ramai serta luas, daerah menggunakan penduduk besar , merupakan tempat yang banyak aktivitas

Berdasarkan diskusi dalam wawancara dengan pihak PEMDA¹ dan pihak Pengelola Pasar² tentang masalah keadaan lokasi Pasar Tradisional Kota Panton Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye yang sebelumnya, penulis berinisiatif mendiskusikan hal terkait tentang beberapa alternatif pemilihan lokasi baru pasar tersebut bersama dengan beberapa pihak terkait di atas, beberapa alternatif lokasi pasar itu sebagai berikut :



Gambar 2. 4 Peta Rencana Pemanfaatan Ruang Kawasan Perkotaan Kecamatan Tanah Jambo Aye (Sumber: RDTR Perkotaan Pantan Labu).



Gambar 2. 5 Peta Pembagian BWK Kawasan Perkotaan Kecamatan Tanah Jambo Aye (Sumber: RDTR Perkotaan Pantan Labu).

Menurut peta rencana pembagian BWK Kawasan Perkotaan Kecamatan Tanah Jambo Aye alternatif pemilihan alternatif 1 dan 2 rencana lokasi pasar yang baru termasuk ke dalam Bagian Wilayah Kota II (BWK II) .Sesuai dengan yang telah di jelaskan pada RDTR Kawasan Perkotaan Tanah Jambo Aye bahwasanya BWK II meliputi Gampong Rawang Itek, Ceumpedak dan Matang Drin, sedangkan fungsi utama yang berpotensi dapat dikembangkan didalam BWK II meliputi :

- Perdagangan dan jasa (skala lokal dan regional)
- Fasilitas pelayanan umum dan pemerintahan
- Permukiman dengan kepadatan tinggi dan sedang
- Jasa transportasi sekala regional (terminal bus)
- Industry kecil dan pertanian.

Sedangkan untuk alternatif 3 rencana lokasi pasar baru termasuk ke dalam Bagian Wilayah Kota I (BWK I) yang termasuk ke dalam kota panton labu. Sesuai dengan yang telah di jelaskan pada RDTR Kawasan Perkotaan Tanah Jambo Aye bahwasanya BWK I meliputi Kota Panton Labu, Gampong Meunasah Panton Labu, dan Tanjong ceungai. sedangkan fungsi utama yang berpotensi dapat dikembangkan didalam BWK I meliputi :

- Perdagangan dan jasa (skala lokal dan regional)
- Pemukiman dengan kepadatan tinggi dan sedang
- Jasa transportasi kereta api (regional) dan angkutan umum lokal
- Industry kecil dan pertanian.

Pada pemanfaatan ruang untuk kegiatan perdagangan dan jasa wilayah Perkotaan Panton Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye berada pada ruas jalan utama meliputi Ruas Jalan Raya Banda Aceh – Medan, Jalan Asia, Jalan Tgk. Chik Di Tiro, Jalan Tgk.Chik Di Tunong, Jalan Masjid, Jalan Pasar Ikan, Jalan Perdagangan, Jalan Stasiun Kereta Api, dan Jalan T.H. Bendahara. Sesuai dengan pemanfaatan ruang untuk kegiatan perdagangan, alternatif 1 pemilihan rencana lokasi pasar tradisional yang baru berada di Jl. Tgk. Chik Di Tunong, kemudian untuk alternatif 2 dan 3 pemilihan rencana lokasi pasar tradisional yang baru sama-sama berada diJl. Banda Aceh - Medan.

2.3.2 Kriteria Pemilihan Lokasi

De Chiara dan Koppelman (1999), menambahkan kriteria yang harus dipenuhi dalam menentukan lokasi pasar/pusat perbelanjaan adalah:

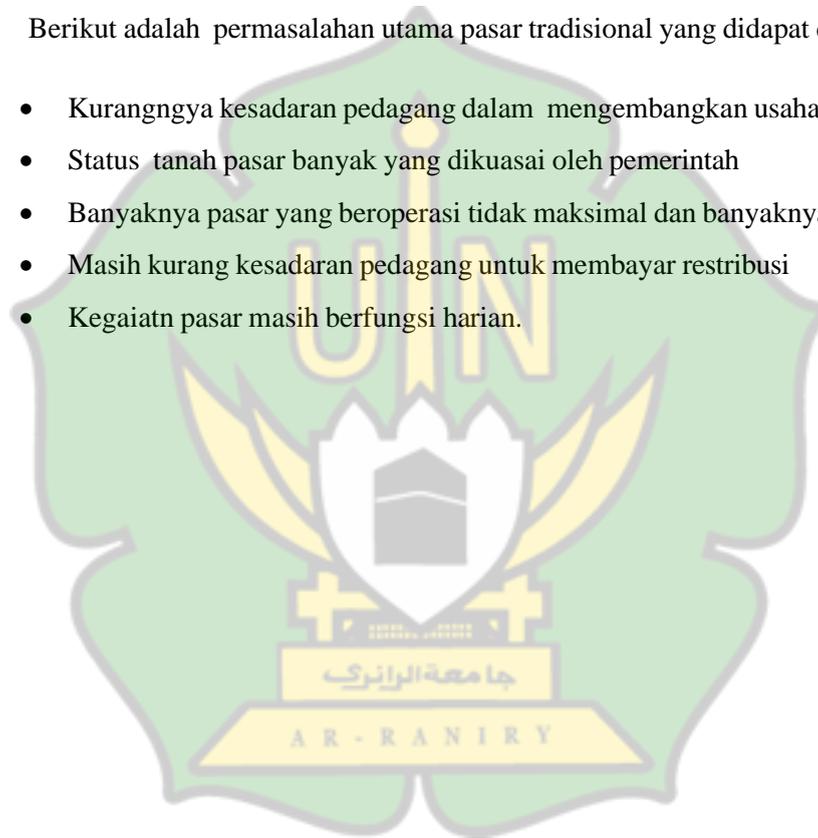
1. Kedekatan dengan pangsa pasar
2. Kedekatan dengan bahan baku
3. Ketersediaan tenaga listrik dan air
4. Iklim
5. Ketersediaan modal
6. Perlindungan terhadap kebakaran, perlindungan polisi, pelayanan kesehatan
7. Perumahan/permukiman penduduk
8. Peraturan setempat
9. Pertumbuhan kota di masa yang akan datang

Beberapa studi secara konsisten telah memperlihatkan bahwa pemilihan lokasi yang tepat akan mempengaruhi keinginan konsumen memperoleh barang, sehingga akan berpengaruh pada pendapatan produsen.

Metodologi yang digunakan adalah dengan analisis kualitatif, yaitu membandingkan beberapa kelemahan serta kekuatan, peluang serta ancaman yang terdapat di pasar tradisional dan pasar terbaru. dengan menganalisa strategi tersebut baru bisa dilakukan penentuan pasar modern serta tradisional di Indonesia.

Berikut adalah permasalahan utama pasar tradisional yang didapat dari analisa :

- Kurangnya kesadaran pedagang dalam mengembangkan usahanya
- Status tanah pasar banyak yang dikuasai oleh pemerintah
- Banyaknya pasar yang beroperasi tidak maksimal dan banyaknya pesaing
- Masih kurang kesadaran pedagang untuk membayar restribusi
- Kegiatan pasar masih berfungsi harian.



2.3.3 Lokasi Terpilih

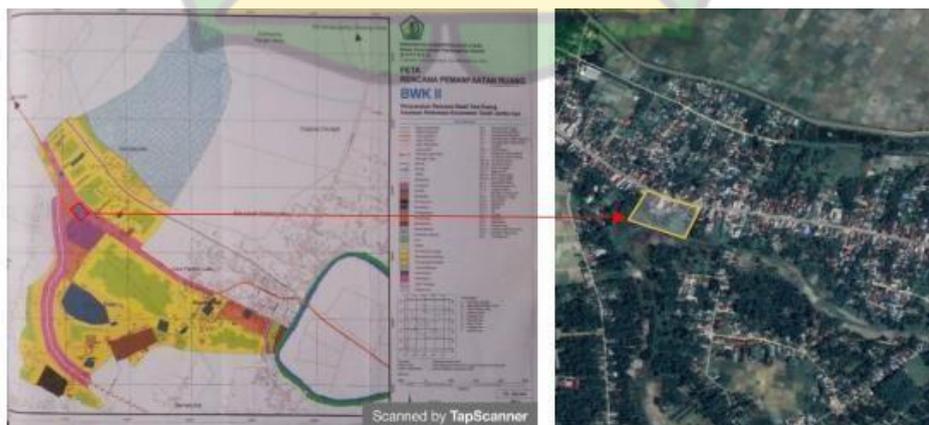
A. Alternatif 1 pemilihan rencana lokasi pasar yang baru



NO	DATA LAHAN	KETERANGAN
1.	Lokasi	Jl. Tgk. Chik Di Tunong
2.	Geologis	Pusat Permukiman Kota
3.	Luas	± 2 Ha
4.	Kdb	60 %
5.	Klb	1,8
6.	Gsb	6 Meter
7.	Tinggi Bangunan	2 Lantai
8.	Fungsi Lahan	Permukiman Tingkat Tinggi
9.	Keadaan Permukiman Sekitar	Permukiman Tingkat Tinggi

Gambar 2. 6 Data Lahan dan Keterangan Lokasi Alternatif Pasar 1 (Sumber: RDTR Kecamatan Tanah Jambo Aye dan Analisa Pribadi)

A. Alternatif 2 pemilihan rencana lokasi pasar yang baru



NO	DATA LAHAN	KETERANGAN
1.	Lokasi	Jl. Banda Aceeh-medan
2.	Geologis	Pusat Kawasan Suburban
3.	Luas	± 3 Ha
4.	Kdb	80 %
5.	Klb	2,4
6.	Gsb	8 Meter
7.	Tinggi Bangunan	3 Lantai
8.	Fungsi Lahan	Perdagangan Dan Jasa Skala Regional
9.	Keadaan Permukiman Sekitar	Permukiman Tingkat Tinggi Dan Sedang

Gambar 2. 7 Data Lahan dan Keterangan Lokasi Alternatif Pasar 2 (Sumber: RDTR Kecamatan Tanah Jambo Aye dan Analisa Pribadi)

B. Alternatif 3 pemilihan rencana lokasi pasar yang baru



NO	DATA LAHAN	KETERANGAN
1.	Lokasi	Jl. Banda Aceeh-medan
2.	Geologis	Pusat Kota
3.	Luas	± 2 Ha
4.	Kdb	70 %
5.	Klb	1,4
6.	Gsb	6 Meter
7.	Tinggi Bangunan	2 Lantai
8.	Fungsi Lahan	Campuran Permukiman Dan Perdagangan
9.	Keadaan Permukiman Sekitar	Permukiman Tingkat Tinggi

Gambar 2. 8 Data Lahan dan Keterangan Lokasi Alternatif Pasar 3 (Sumber: RDTR Kecamatan Tanah Jambo Aye dan Analisa Pribadi)

Dalam wawancara dengan pihak Pengelola Pasar mengenai kriteria pemilihan lokasi yang baik untuk pasar tradisional kota panton labu tanah jambo aye, (mahsuri,komunikasi pribadi,2020, 20 November) “ada beberapa kriteria dalam penentuan lokasi pasar yang harus diperhatikan , yang pertama yaitu adanya embrio pasaratau aktifitas jual beli, lahan yang tersedia harus luas, tata guna lahan yang sesuai dengan peraturan setempat, adanya jalur atau sarana transportasi umum, tersedianya fasilitas prasana seperti tenaga listrik, air bersih dan TPS, jarak pasar berdekatan dengan jalan nasional yang memudahkan distribusi barang, serta keberadaan pasar tidak berdampak buruk dan mengganggu kenyamanan permukiman sekitar”Penilaian Lokasi Pasar Tradisional Di Kota Panton Labu Kecamatan Tanah JamboAye, Berdasarkan Kriteria lokasi sebagai berikut :

Keterangan bobot nilai :

1 Kurang 2 Sedang 3 Baik 4 Sangat Baik

NO	Kriteria lahan	Bobot Penilaian		
		Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
1.	Adanya embrio pasar	4	4	4
2.	Lahan yang luas	1	4	3
3.	Tata guna lahan sesuai dengan peraturan pemerintah	1	4	4
4.	Kedekatan dengan sarana transportasi umum	1	4	4
5.	Adanya fasilitas tenaga listrik, air bersih dan TPS	3	3	3
6.	Kedekatan jarak capai dengan jalan nasional	2	4	4
7.	Keberadaan pasar terhadap kenyamanan permukiman sekitar	1	4	1
8.	Kedekatan dengan pusat kota	3	2	4
9.	Kepadatan lahan	2	4	2
10.	Kondisi lingkungan sekitar			
	1. Polusi udara	1	3	3
	2. Kebisingan	1	1	1
	3. Kepadatan lalu lintas	1	2	2
Total Bobot Penilaian		21	39	35

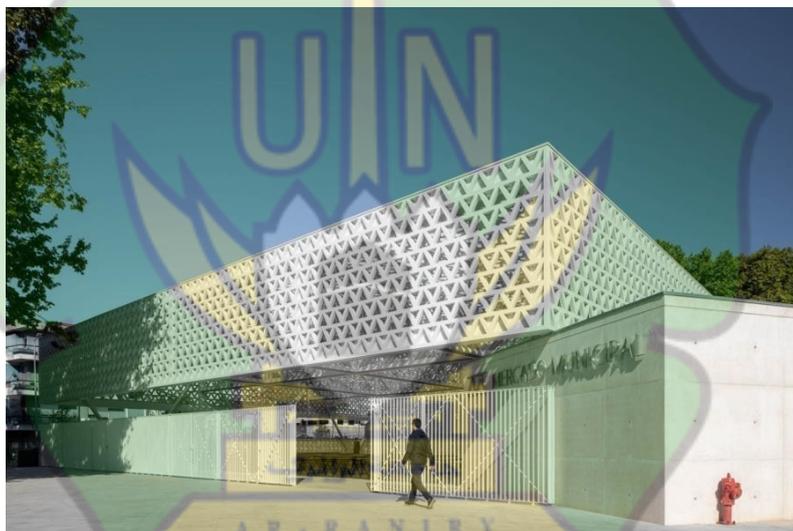
Gambar 2. 9 Kriteria Lahan (Sumber: Wawancara dengan Pihak Pasar).

Dari hasil penilaian kriteria terkait beberapa alternatif site maka yang paling cocok untuk dijadikan site redesain dan relokasi pasar tradisional kota panton labu adalah site pada alternatif 2 yang terletak di jalan banda aceh medan.

2.4 Studi Banding

Sebagai study banding Perancangan atau ridesain pasar tradisional kota Panton Labu, tiga lokasi pasar yaitu Proyek Rehabilitasi Pasar Kota Vila Nova de Famalicão / Rui Mendes Ribeiro (Portugal), Pasar Tanah Desa / Marrket land village AOMO, dan New Market in Celje / Arhitektura Krušec

2.4.1 Proyek Rehabilitasi Pasar Kota Vila Nova de Famalicão / Rui Mendes Ribeiro (Portugal)



Gambar 2. 10 Proyek Rehabilitasi Pasar Kota Vila Nova de Fmaliao/ Rui Mendes Ribeiro (Portugal).(Sumber: Archidaily).

Pembangunan Pasar Kota Famalicão dirancang oleh Arsitek Rui mendes ribeiro yang memiliki tujuan ganda: di satu sisi untuk menghilangkan kemacetan di arena pameran lama (sekarang D. Maria II Square) dan di sisi lain untuk membuat ruang yang lebih menyenangkan dengan kondisi higienis yang lebih baik



Gambar 2. 11 Eksterior dan Strukturnya (Sumber: Archidaily).

Pasar ini didesain mengikuti sistem motif atau pola v serta bentuk struktur kolom atap v yang didesain sedemikian sebagai pencahayaan alami sesuai dengan iklim di daerah sana serta dikombinasikan dengan warna putih yang terkesan lebih modern, area los atau tempat berjual didesain selebar dan sesimpel mungkin untuk memberikan kenyamanan bagi penjual maupun pembeli. serta di padukan warna perabot coklat yang terkesan lebih modern atau alami.

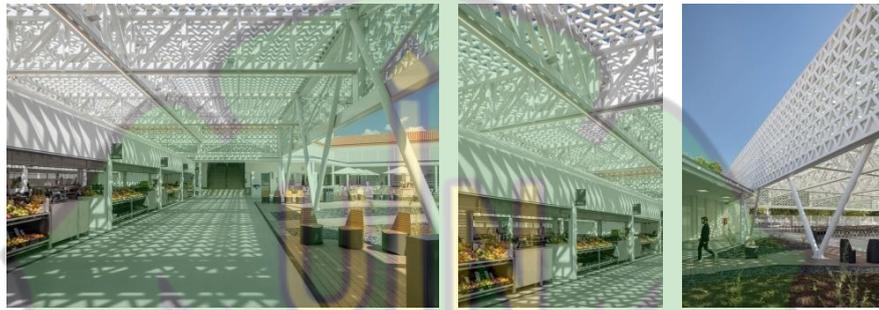


Gambar 2. 12 Lay Out Plan (Sumber: Archidaily).

Bangunan utama terdiri dari tiga badan persegi yang berdekatan, dengan menara yang menyandang lambang Kota, yang menandai transisi antara Lapangan D. Maria II dan Jalan Capitão Manuel Carvalho.

Pasar ini terdiri dari enam sudut dan toko-toko atau area berjualan yang kering berada dibagian tengah dengan taman dibagian pusatnya dan dikelilingi area kamar mandi, serta area berjualan basah di bagian sampingnya

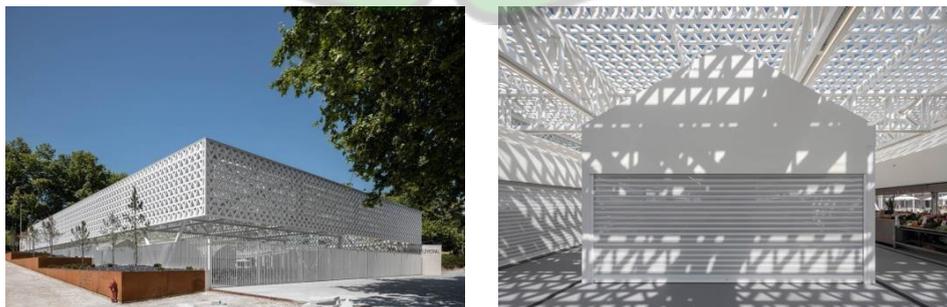
Halaman, di tingkat yang lebih rendah, didukung oleh tiga bangunan yang menjual daging, ikan, dan buah-buahan. Volume utama, yang dipertahankan dan direhabilitasi di Proyek arsitektur, berbentuk garis putus-putus dalam cetak biru, tetapi di tingkat yang lebih tinggi menyertai bagian depan jalan. Ruang interior ditempati oleh beberapa perusahaan komersial (toko jalanan).



Gambar 2. 13 Interior, Lobby, dan Eskterior (Sumber: Archidaily).

Pasar ini di rancang dengan ketinggian yang lebih tinggi, dan akses ke halaman pasar berbentuk persegi panjang dengan lobby yang lebar untuk mempermudah akses dari dua pintu masuk - ke Utara, melalui Jalan Kapten Manuel Carvalho dan ke Barat, melalui D. Maria II Square.

Intervensi di Pasar Kota Famalicão bertujuan untuk rehabilitasi, dengan premis untuk meningkatkan karakter arsitektur dan memperbaiki kondisi yang ada.



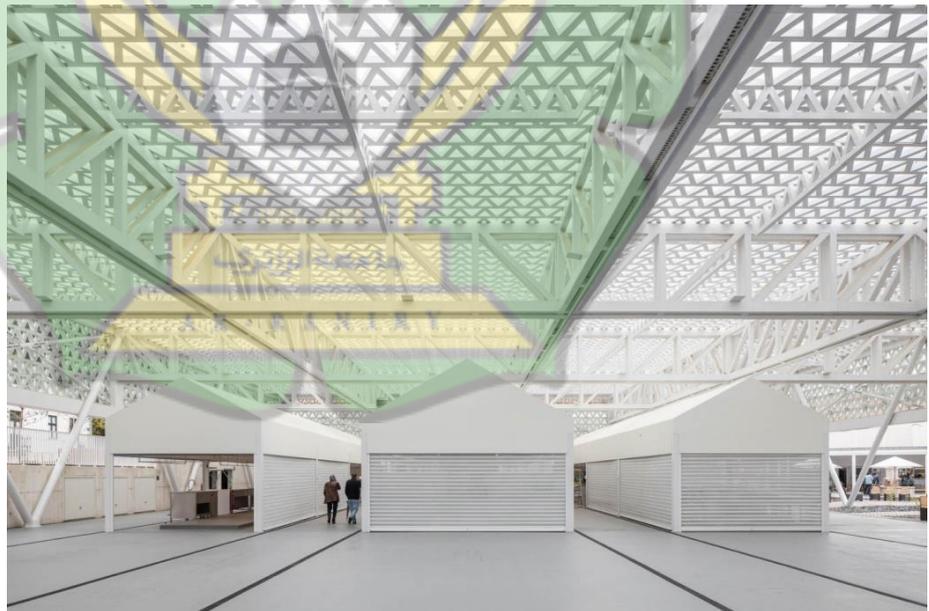
Gambar 2. 14 Eksterior dan Toko (Sumber: Archidaily).

Setelah periode emas, Pasar menampilkan dirinya, pada tanggal intervensi, sebagai ruang usang tanpa kapasitas dinamis untuk menarik konsumen baru dan terdiversifikasi.



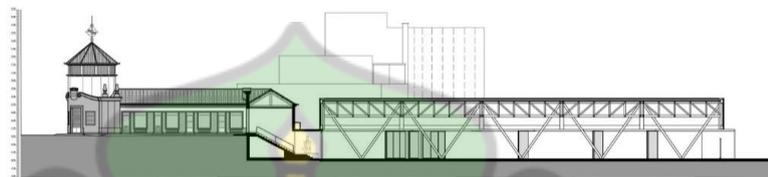
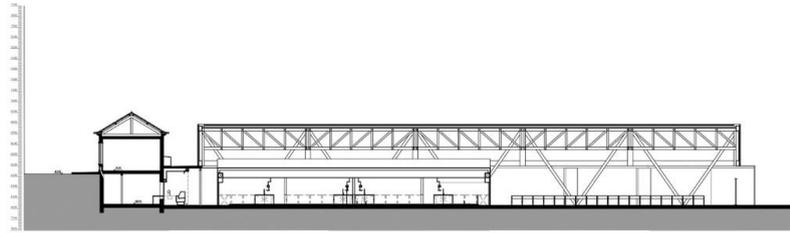
Gambar 2. 15 Struktur Toko, dan Furniturnya (Sumber: Archidaily).

Jadi, selain intervensi pada bangunan yang ada, struktur logam baru dibangun, menjamin kemampuan untuk memenuhi kebutuhan Pasar permanen dan siklus dan masih memungkinkan pembukaan front perkotaan baru ke Marechal Humberto Delgado Avenue dan Mouzinho de Albuquerque Square.

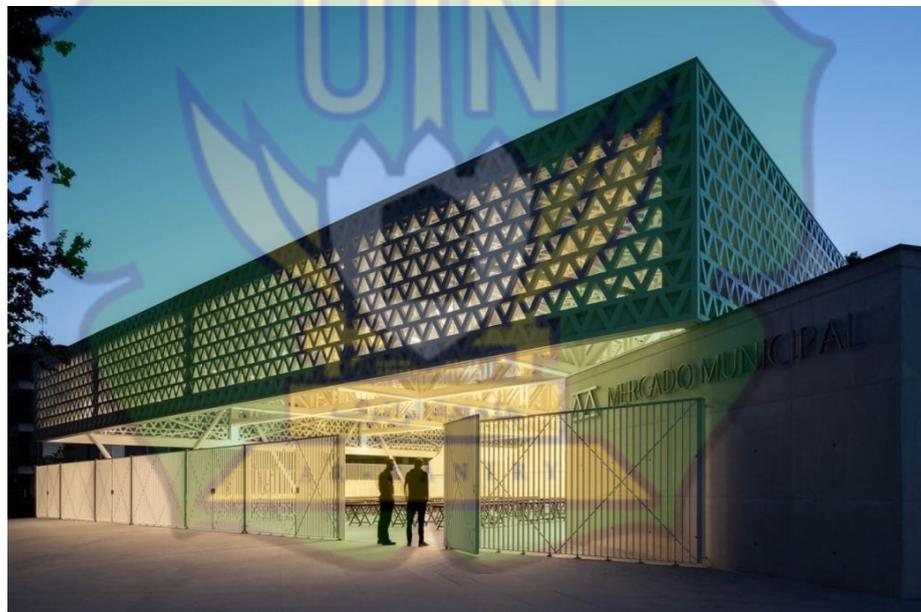


Gambar 2. 16 Toko-toko di Interior (Sumber: Archidaily).

Pasar ini dirancang dengan lebar area toko ke toko struktur kolom dan atap baja serta dipadukan dengan warna putih yang terkesan lebih modern dan alami.



Gambar 2. 17 Potongan dan Konturnya (Sumber: Archidaily).



Gambar 2. 18 Eksterior pada malam hari (Sumber: Archidaily).

Pasar ini juga dilengkapi dengan lampu berwarna kuning ke coklatan untuk memberikan kesan lebih menarik di malam hari

Pelapisan bodi baru ini menjamin naungan dan kedap air ruang dan memiliki referensi modul segitiga *turret* yang sudah ada sebelumnya, yang juga memungkinkan integrasi yang lebih besar di sekitarnya

2.4.2 Pasar Tanah Desa / Market land village AOMO



Gambar 2. 19 Pasar Tanah Desa / Market Land Village AOMO (Sumber: Archidaily).

Proyek ini dirancang oleh Komunitas Arsitek: AOM, yang sizenya berukuran 2000 m², Pada tahun 2017, Foto bersumber dari Chaovarith Poonphol, Pabrikasi Bluescope, SCG, Siam yamamoto yang dipimpin oleh Arsitek Utama Sivichai Udomvoranun dan Varat Limviboon. Kontraktor Ekawatyothakij Co.Ltd. Insinyur Struktural Konsultan Trinondha Co.Ltd. Insinyur Sistem Suriya Panichjaroen, kota Lat Krabang, negara Thailand.

Proyek ini merupakan perluasan dari pasar terbuka yang menjual makanan, pakaian di komunitas lokal di dekat bandara Suvarnabhumi. Pengembang ingin memanfaatkan lahan secara maksimal berdasarkan fleksibilitas dan kapasitas toko. Semua bentuk, orientasi, dan ruang yang memungkinkan dieksplorasi sejauh mungkin untuk penggunaan terbaik dari luas bangunan 2.000 m² yang diizinkan.



Gambar 2. 20 Lobby (Sumber: Archidaily).

Pasar ini didesain dengan ukuran *lobby* yang luas untuk mempermudah aktivitas atau kegiatan dipasar. Pasar ini juga memanfaatkan bukaan atau bentuk atap untuk pencahayaan alami pada interiornya.



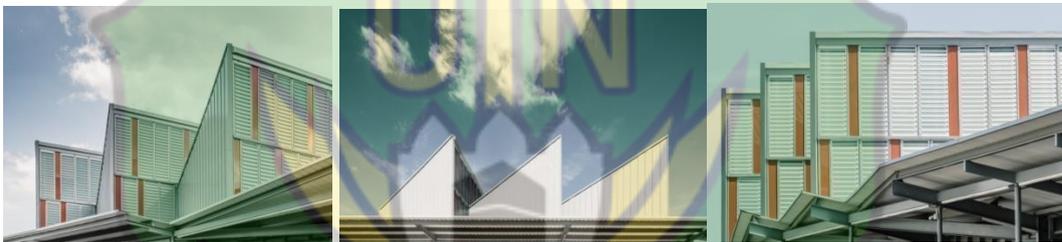
Gambar 2. 21 Rencana Interior dan Pencahayaannya (Sumber: Archidaily).

Perancangan pasar ini bertujuan untuk memanfaatkan ventilasi alami dan cahaya sebanyak mungkin yang sangat penting dalam iklim tropis dan juga memberikan naungan dan perlindungan hujan yang cukup untuk ruang tersebut. Bangunan yang ada memiliki rangkaian unik atap kupu-kupu di tingkat yang berbeda. Istirahat atap antara 2 fase diperlukan untuk disederhanakan sebagai transisi.



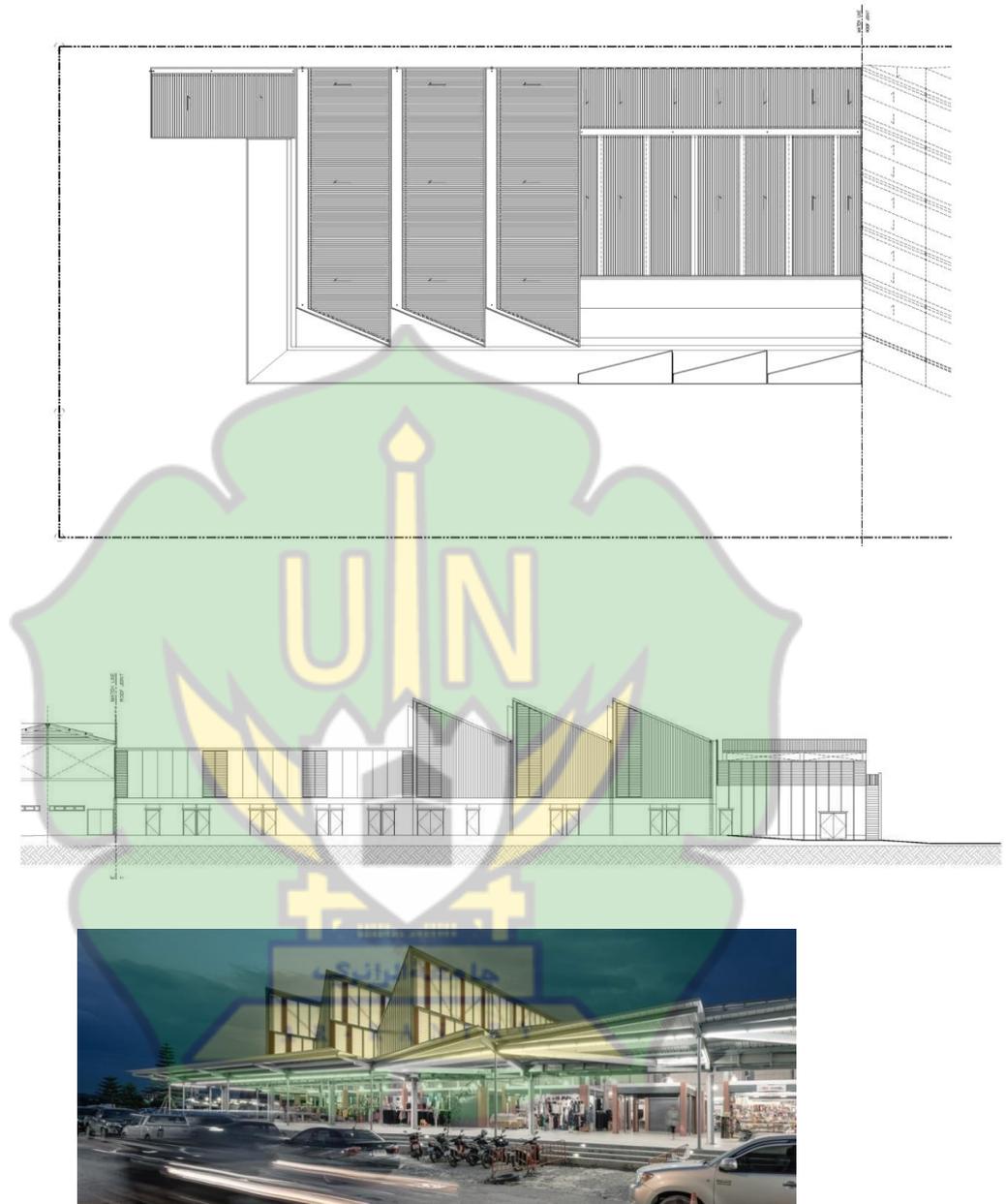
Gambar 2. 22 Aktivitas/kegiatan antara penjual dan pembeli (Sumber: Archidaily).

Dinding kaca akan menerangi dan menghidupkan proyek di malam hari ketika kebanyakan orang datang untuk berbelanja. Bangunan ini juga berfungsi sebagai lentera untuk menarik orang dari fase 1 dan dari jalan utama lebih jauh. Akibatnya, pasar ini secara signifikan dibentuk oleh konteks lokal, iklim, dan perilaku pengguna, menghasilkan bentuk arsitektur yang lugas dengan pesanan, kontras dengan kesibukan di dalam.



Gambar 2. 23 Bentuk Atap (Sumber: Archidaily).

Atapnya diputar ke samping untuk memberi garis lurus di antara keduanya. Serangkaian bentuk atap gigi gergaji, dengan kemiringan atap yang sama dengan fase pertama, diterapkan untuk fase kedua. Orientasi atap baru adalah untuk menangkap cahaya utara bersama dengan dinding kisi-kisi kaca, bergantian antara panel kaca tembus cahaya dan berwarna, menghantarkan udara panas keluar dari atas.

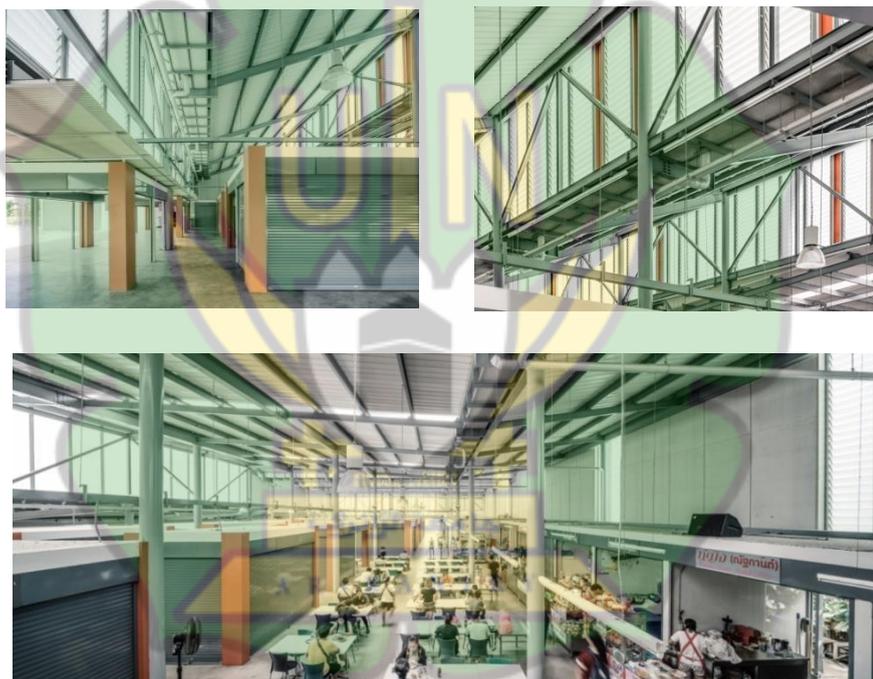


Gambar 2. 24 Rencana atap dan Potongan (Sumber: Archidaily).



Gambar 2. 25 Eksterior Siang dan Malam (Sumber: Archidaily).

Pada eksterior pasar ini Arsitek merancang pola Asimetris yang dapat dilihat pada atapnya yang berbentuk seperti gergaji sebagai pencahayaan serta dikombinasikan dengan warna dinding dan lampu putih di malam hari.



Gambar 2. 26 Interior (Sumber: Archidaily).

Interior pasar ini dirancang dengan sistem atau struktur pola baja yang dapat dilihat pada ventilasinya yang berbentuk seperti v sebagai pencahayaan serta dikombinasikan dengan warna dinding toko-toko berwarna abu-abu yang dikombinasikan dengan warna oranye dan putih di bagian kolomnya agar terkesan lebih modern.

2.4.3 Pasar senen (Jakarta, Indonesia)



Bangunan Pasar Senen merupakan salah satu pasar tertua yang berada di DKI Jakarta. Dinamai Pasar Senen karena perdagangan di pasar ini yang awalnya berlangsung setiap hari senin dan didominasi oleh masyarakat etnis Tionghoa. Namun saat ini lebih dikenal dengan Pasar Subuh Dalam perjalannya nama pasar ini berubah menjadi Vinck passer (merujuk kepada arsitek pengembangnya Yustinus Vinch).

Dulu, Toko di Pasar Senen hanya beratap jerami dan kebanyakan dihuni warga Tionghoa. Sampai tahun 1815, masih terdapat rumah gedek atau dinding dari anyaman bambu serta beralaskan tanah. Pada tahun tersebut, sebanyak 229 kedai menggunakan kayu dan beratap genteng. Sedangkan, 139 kedai lainnya terbuat dari kayu atau bambu dan beratap jerami. Untuk biaya sewa, setiap pemilik toko dipungut 4 ribu ringgit di 1766 dan naik lagi menjadi 10 ribu ringgit pada 1800



Interior



Fasilitas Gedung Parkir Melingkar pertama di Jakarta
Gambar 2. 27 Interior dan Eksterior (Sumber: Menguak Pasar tradisional).

Setelah mengalami beberapa insiden dan permasalahan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta merenovasi kembali Pasar Senen sebagai pusat perekonomian rakyat sekaligus meningkatkan aktivitas sehingga meningkatkan potensi ekonomi pasar. Pasar Senen berkembang menjadi pengembangan kawasan Senen dengan salah satu jantung perekonomian Ibu kota membangun Pusat Perdagangan Senen yang mempengaruhi kawasan sekitar. Kegiatan atau yang lebih dikenal dengan Proyek ekonomi di Pasar Senen seperti tak mengenal perekonomian Ibu kota. Senen.

Bangunan Pasar Senen telah direnovasi beberapa masa agar bisa menampung lebih banyak pedagang diikuti dengan pembangunan erminal, transaksi jual-beli di pasar Senen sebagian bloknnya dikelola oleh Pemerintah Daerah sehingga Pasar ini menjadi kawasan Senen sebagai pusat Jaya.

Secara umum, saat ini Pasar Senen menampung ribuan pedagang yang tersebar menempati blok-blok yang telah tersedia Pedagang yang menempati Blok III-VI dikelola oleh PD Pasar Jaya, sedangkan Blok sisanya dikelola antara swasta dan pemerintah.



Gambar 2. 28 JPO, Halte, dan Persimpangan (Sumber: Menguk Pasar tradisional).

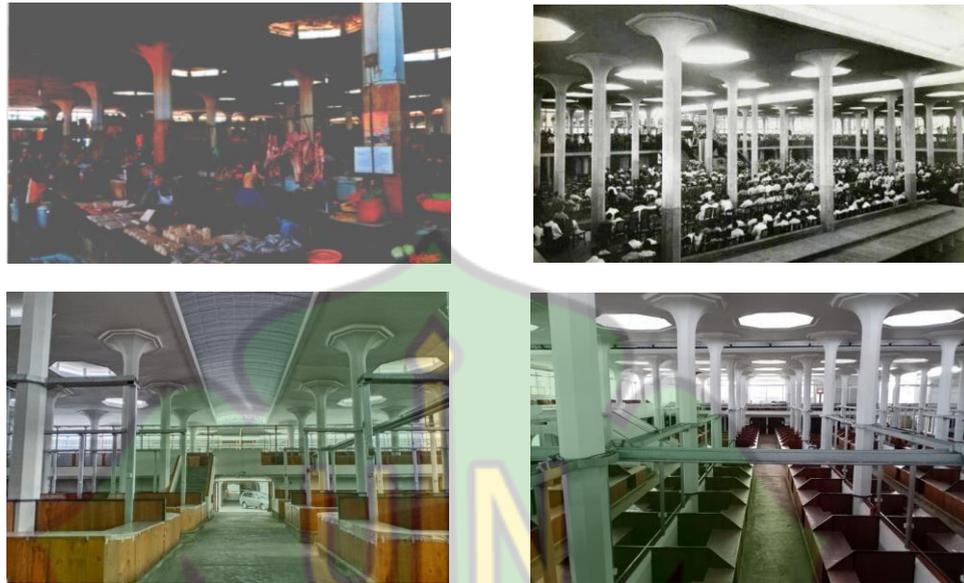
Terdapat JPO (Jembatan penyebrangan orang) yang didesain dengan motif unik berbentuk piano, halte di rancang untuk menghubungkan wilayah sekitar dengan desain dan metode yang modern, Bioskop didesain ulang dengan gaya yang lebih modern. Persimpangan di desain untuk menyelesaikan masalah kemacetan dengan mengutamakan jalur pejalan kaki, jalur sepeda dan jalur kendaraan umum lainnya,

2.4.4 Pasar Johar (Semarang)



Pasar ini merupakan Pasar termodern dan terbesar di Indonesia dulu, warisan Arsitektur Kolonial yang berada di wilayah Jawa Tengah ini dibangun pada tahun 1860. Pasar Johar ini direncanakan oleh Ir. H. Thomas Karsten yang merupakan seorang arsitek dan seorang perencana wilayah permukiman dari Hindia Belanda. Pasar ini di desain untuk mencukupi kebutuhan

masyarakat dulu. disebut pasar johar karena tanaman johar pemberian dari sunan pandadaran, pasar ini dulunya berisi sekitar 240 kios, pasar ini didesain dengan bentuk konstruksi cendawan, yang membuat pencahayaan alami dapat masuk kedalam pasar, tanpa efek panas, serta sirkulasi udara yang lancar. Pasar ini dikenal dengan pasar sentral dan pernah dinobatkan sebagai pasar terbesar dan terbaik di Asia Tenggara. Setelah mengalami beberapa insiden pasar atau kebakaran, konstruksi pasar ini tetap kokoh, meskipun kiosnya habis terbakar. Pasar ini Kembali dirancang sesuai bentuk aslinya dengan mempertimbangkan kebutuhan kedepannya



Gambar 2. 29 Interior dan Eksterrio pasar Johar dulu dan sekarang (Sumber: Menguak Pasar tradisional).

2.4.5 Kesimpulan

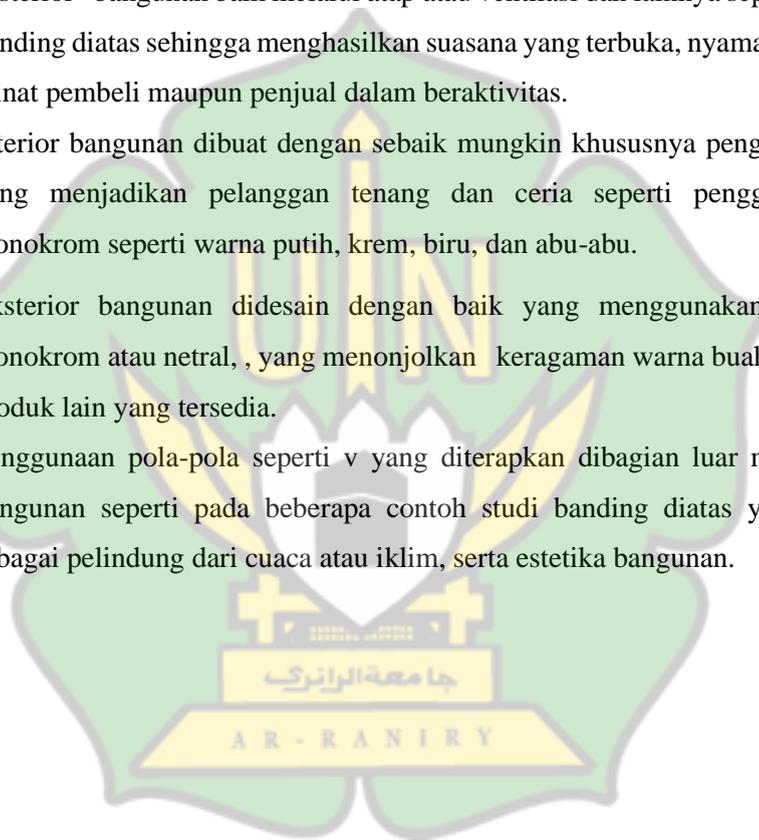
Dari beberapa studi banding di atas dapat disimpulkan bahwa pasar yang baik harus atau mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi para pengunjung, nyaman dalam beraktivitas atau nyaman dalam beriteraksi. Dan menjaga kualitas keberihan atau kesehatan serta kenyamanan dalam ruang seperti menjaga suhu, sirkulasi udara yang baik.

Berdasarkan hasil dari 3 (tiga) jenis studi banding yang didapatkan maka berikut ini adalah kesimpulan atau poin-poin dari studi banding yang akan di terapkan pada Perancangan atau Ridesain Pasar Traditional Kota Panton labu , yaitu :

1. Pada Perancangan Pasar Traditional Kota Panton labu berfokus pada pengorganisasian atau pengelompokan kembali area-area yang tidak tertata dengan baik di pasar sebelumnya seperti mengatur area jualan, toko, ruang-ruang dan akses-akses ke bangunan dengan teratur.
2. Penggunaan struktur rangka bangunan yang tahan dari faktor eksternal seperti gempa, iklim dan tahan lama seperti baja atau beto yang mampu bertahan dari

kondisi .

3. Menyediakan fasilitas yang nyaman, modern dan tahan lama yang dipadukan dengan warna alami seperti coklat, putih dan lainnya
4. Menyediakan sirkulasi dan ruang interaksi bagi penjual dan pembeli dengan jarak yang sesuai, nyaman dan bersih sehingga tidak mengganggu aktivitaslainnya.
5. Menyediakan area istirahat atau taman di bagian dalam atau di luar bangunan seperti pada studi banding diatas sebagai penyejuk atau tempat istirahat bagi pengunjung.
6. Menciptakan pencahayaan alami dan penghawaan alami pada interior maupun eksterior bangunan baik melalui atap atau ventilasi dan lainnya seperti pada studi banding diatas sehingga menghasilkan suasana yang terbuka, nyaman dan menarik minat pembeli maupun penjual dalam beraktivitas.
7. Interior bangunan dibuat dengan sebaik mungkin khususnya penggunaan warna yang menjadikan pelanggan tenang dan ceria seperti penggunaan warna monokrom seperti warna putih, krem, biru, dan abu-abu.
8. Eksterior bangunan didesain dengan baik yang menggunakan warna yang monokrom atau netral, yang menonjolkan keragaman warna buah, sayuran, dan produk lain yang tersedia.
9. Penggunaan pola-pola seperti v yang diterapkan dibagian luar maupun dalam bangunan seperti pada beberapa contoh studi banding diatas yang berfungsi sebagai pelindung dari cuaca atau iklim, serta estetika bangunan.



BAB III

KOLABORASI TEMA

Pada perancangan atau Pasar Kota Pantan Labu ini akan menggunakan tema Arsitektur Vernakular yang dikolaborasikan dengan modern atau disebut juga dengan Arsitektur Traditional Modern (Neo Vernakular), tema ini dipilih sebagai identitas daerah yang dapat menunjukkan nilai-nilai budaya namun dikemas secara modern.

Karena suhu, termal, pencahayaan yang nyaman untuk pengguna, karena keadaan suatu ruangan berdampak besar akan kondisi pengunjung/pembeli maupun penjual, selain itu Arsitektur Traditional Modern dapat menyesuaikan diri dengan Iklim, keadaan atau kondisi sekitarnya, serta tidak ketinggalan zaman mengingat lokasi yang dipilih untuk perancangan ini berada di Kota pantan Labu Aceh Utara.

3.1 Pengertian Tema

3.1.1 Pengertian Neo Vernakular

1. Pengertian Arsitektur Neo Vernakular

Menurut Tjok Pradnya Putra Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular berasal dari kalimat Neo yang berasal dari Bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonim yang berarti baru. Kata NEO atau NEW berarti baru atau hal yang baru, sedangkan kata vernakular berasal dari kata *vernaculus* (bahasa latin) yang berarti asli. Maka arsitektur neo - vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli daerah tersebut yang dibangun oleh masyarakat setempat, dengan menggunakan material lokal, mempunyai unsur adat istiadat atau budaya dan disatu padukan dengan sentuhan modern yang mendukung nilai dari vernakular itu sendiri.(Purnomo, 2017)

1. Konsep Neo Vernakular

Menurut (Budi A Sukada, 1988) terdapat enam aliran yang ada di zaman arsitektur *post modern* salah satunya adalah arsitektur neo-vernakular. dari semua aliran yang berkembang pada Era *Post Modern* ini memiliki 10 (sepuluh) ciri-ciri arsitektur sebagai berikut.

- a. Mengandung unsur komunikatif yang bersikap lokal atau populer.
- b. Membangkitkan kembali kenangan historik.
- c. Berkonteks urban.
- d. Menerapkan kembali teknik ornamentasi.
- e. Bersifat representasional (mewakili seluruhnya).
- f. Berwujud metaforik (dapat berarti bentuk lain).
- g. Dihasilkan dari partisipasi.
- h. Mencerminkan aspirasi umum.
- i. Bersifat plural.
- j. Bersifat ekletik.

3.2 Interpretasi Tema

3.2.1 Strategi Desain Arsitektur Neo Vernakular

Kriteria-kriteria yang mempengaruhi arsitektur neo vernakular adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk yang menerapkan unsur budaya dan lingkungan, termasuk iklim setempat, yang diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen)
2. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non fisik seperti budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos dan lainnya.
3. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan menghasilkan karya yang baru (mengutamakan penampilan visualnya).

Dalam mengeksplorasi bangunan modern-vernakular di Indonesia terdapat empat model pendekatan yang harus diperhatikan (Erdiono, 2011) terkait bentuk dan maknanya, agar tidak terjadi perubahan dengan paradigma sebagai berikut

- a. Bentuk dan maknanya tetap.
- b. Bentuk tetap dengan makna yang baru.
- c. Bentuk baru dengan makna tetap.
- d. Bentuk dan maknanya baru.

3.3 Studi Banding Tema

Pada studi banding tema Arsitektur Neo Vernakular, ada tiga bangunan yang akan dijadikan sebagai studi banding,

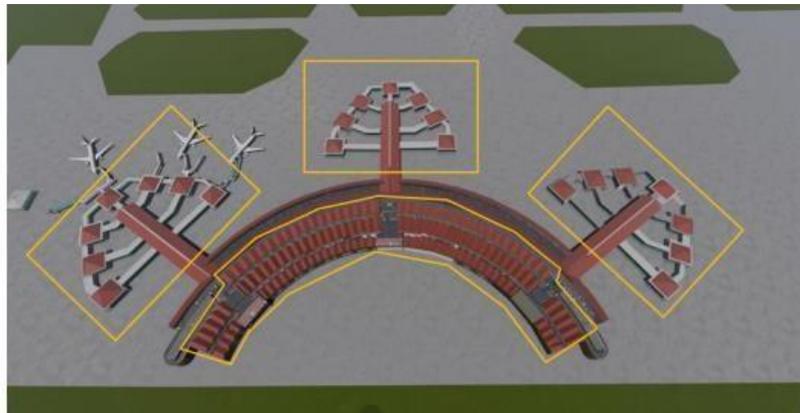
2.1.7 Bandara Soekarno Hatta



Gambar 3. 1 Bandara Soekarno Hatta (Sumber: Google)

deskripsi Bangunan

Berada pada daerah sub urban Kota Jakarta menggunakan kapasitas 9 juta orang. didesain oleh Paul Andreu berasal Prancis. Sebagian akbar berkonstruksi tiang dan balok (berasal pipa-pipa baja) yg diekspose. Unit-unit pada terminal dihubungkan menggunakan selasar terbuka yg sangat tropikal, sebagai akibatnya pengunjungnya merasakan udara alami serta sinar surya. Unit ruang tunggu memakai arsitektur Joglo dalam dimensi yg lebih akbar, tetapi bentuk maupun sistem konstruksinya tidak tidak sinkron berasal sopo guru dan usuk, dudur, takir, dan lain-lain berasal elemen konstruksi Jawa. Penggunaan material modern namun memiliki tampilan seperti kayu yang diterapkan di kolom- kolom di ruang tunggu memberikan kesan yg terbaru tetapi natural.



Gambar 3. 2 Pembagian Atap (Sumber: Google)

Bandar udara Soekarno Hatta adalah bandar udara yang berlokasi di Tangerang, Banten. Bandar Udara Soekarno Hatta memiliki luas 18 km², dengan dua landasan paralel yang dipisahkan oleh dua akses penghubung bagi pesawat terbang dengan runway. Terdapat dua terminal utama yaitu terminal 1 dengan terminal 2. Bandar Udara ini dibangun dengan gaya yang menonjolkan Arsitektur lokalnya, bangunan Bandar Udara Soekarno Hatta ini menggunakan atap dak sebagai penutupnya, dengan atap bubungan menutupi bangunan sekitar 70% dan atap dak menutupi bangunan sekitar 30%. Atap bubungan yang digunakan pada Bangunan Bandar Udara Soekarno Hatta



Gambar 3. 3 Bentuk Atap (Sumber: Google)

Gambar diatas menunjukkan bangunan Bandar Udara Soekarno Hatta yang menerapkan bentuk atap lokal dengan penggunaan atap pelana, dengan posisi atap yang saling berdekat-dekatan mencerminkan dari bentuk rumah adat suku badui yang juga saling berdekat-dekatan dan berundak.



Gambar 3. 4 Tampak Atap (Sumber: Google

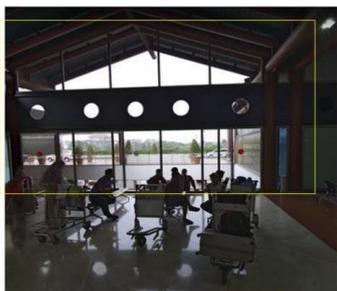
Gambar disamping menunjukkan bahwa selain mengadopsi bentuk bangunan dari rumah suku badui pada masa utamanya, bangunan Bandar Udara ini juga menggunakan bentuk atap lokal dengan penggunaan atap joglo dan bangunan mengadopsi bentuk pendopo yang diterapkan pada masa bangunan lainnya yang berfungsi

sebagai ruang tunggu keberangkatan pada Bandar udara ini.



Gambar 3. 5 Interior dan Waiting Room (Sumber: Google)

Kedua gambar di atas menunjukkan interior yang terdapat pada bangunan Bandar Udara Soekarno Hatta yang menerapkan terbukanya interior dengan ruang terbuka yang ada di luar, ruangnya di keliling dengan material kaca yang transparan sehingga dapat dilihat dengan jelas ruang terbuka yang ada di luarnya selain pada ruang tunggu, hal serupa juga diterapkan pada selasar bangunan ini dengan penggunaan material kaca yang menggantikan dinding bangunan.



Gambar 3. 6 Waiting room (Sumber: Google)

Gambar di samping Menunjukkan penggunaan material kaca yang berukuran besar ini membuat sinar matahari yang berada di luar bangunan menjadi lebih mudah untuk menerangi ruangan yang ada di dalam bangunan dengan begitu ruangan ini dapat memaksimalkan pencahayaan alami ke dalam bangunannya.



Gambar 3. 7 Selasar bangunan (Sumber: Google).

Gambar di atas menunjukkan selasar di dalam bangunan juga menggunakan kaca berukuran besar yang di sebelahnya terdapat sebuah taman, penggunaan material kaca yang berukuran besar pada jendelanya bertujuan sebagai cara untuk memasukkan pencahayaan alami ke dalam bangunan, agar pencahayaan alami dapat masuk dengan maksimal ke dalam ruangan tersebut.

Berikut ini merupakan hasil yang di dapat dari pembahasan ciri-ciri dan sistem pencahayaan dan penghawaan Arsitektur Neo Vernakular yang diterapkan pada bangunan Bandar Udara Soekarno Hatta adalah sebagai berikut:

- 1) Atap bubungan, Pada bangunan Bandar Udara Soekarno Hatta menggunakan atap bubungan dengan jenis atap pelana dan jenis atap joglo
- 2) Mengadopsi bentuk Tradisional, Pada bangunan Bandar Udara Soekarno Hatta bentuk bangunannya mengadopsi tradisional yang berasal dari bentuk rumah adat suku badui dan bentuk pendopo,

3) Interior yang terbuka dengan ruang terbuka di luar, Pada bangunan Bandar Udara Soekarno Hatta menggunakan dinding kaca untuk Interior yang terbuka dengan ruang terbuka di luar;²

4) Sistem Pencahayaan Alami, Pada bangunan Bandar Udara Soekarno Hatta bangunannya menggunakan jendela kaca yang besar untuk memaksimalkan pencahayaan alami ke dalam bangunannya untuk memasukkan pencahayaan alami ke dalam bangunannya.¹

3.3.2 Bandara Kuala Lumpur Internasional



Gambar 3. 8 Eksterior Bandara Kuala Lumpur Internasional Siang dan Malam (Sumber: Google).

Airport yg terletak pada Kuala Lumpur, Malaysia ini didesain sang Dr. Kisho Kurokawa. Airport berkapasitas 25 juta orang pada planning pengembangannya akan didesain jalur penghubung antara Kuala Lumpur menggunakan sentra kota. di huma seluas 10.000 ha ini Dr. Kisho Kurokawa merancang airport ini dengan gaya



pencampuran ciri-ciri nasional Malaysia dengan fasilitas high-tech sehingga bisa mencerminkan Malaysia yang terkini. Airport ini menjadi simbol kebanggaan Nasional Malaysia serta sebagai kesan pertama yg menarik waktu para penumpang tiba pada Malaysia. Kuala Lumpur.

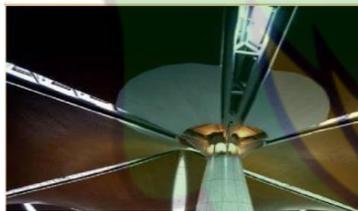
Kuala lumpur international airport adalah symbol kombinasi arsitektur islam, modern dan teknologi,

Gambar 3. 9 Konsep dan Struktur (Sumber: Google).

² Konsep Arsitektur Neo Vernakular pada Bandar Udara Soekarno Hatta dan Bandar Udara Juanda
*Ghiffari Goldra1 , Lutfi Prayogi2 1,2Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia



Gambar 3. 10 Kolom dan Material (Sumber: Google).



Gambar 3. 11 Struktur Pendukung Atap (Sumber: Google).

konsep desainnya berupa *Airport in the forest, forest in the airport*.

Kuala Lumpur International Airport memiliki sistem struktur dan konstruksi atap yang spesifik, terdiri dari parabolik-hiperbolik yang dinamis dibentuk oleh rangkaian konstruksi rangka batang (space beam) yang bertumpu pada satu titik penyangga sekaligus untuk menyalurkan beban.

Struktur atap bangunan yang melengkung terdiri dari bahan baja dan metal, rangka-rangka baja tersebut ditutupi oleh tenda beton, celah yang terdapat pada pinggir-pinggir bagian tenda berfungsi untuk masuknya cahaya dari luar atau cahaya alami. Keistimewaan Kuala Lumpur International Airport selain desain dan konstruksinya juga karena didukung oleh elemen-elemen finishing penunjang lain yang modern, seperti elemen granit yang melapisi bidang pada kolom penyangga sehingga terkesan elegan.

Konsep desain Kuala Lumpur International Airport memperlihatkan identitas Negara Malaysia yang terkenal akan hutan tropisnya. Sehingga pada bangunan ini terdapat hutan buatan pada bagian tengah terminal utama. Dan bentuk kolom-kolom penyangga juga dipadankan seperti bentuk pohon.

Struktur pendukung atap gedung dan kolom bandara ini mengacu pada bentuk perkebunan kelapa sawit Malaysia. Bentuk atap itu sendiri terbentuk dari kerang hyar, membangkitkan referensi canggih dan abstrak ke kubah Islam sementara secara bersamaan memproyeksikan gambar berteknologi tinggi.

3.3.3 National Theatre Malaysia



Gambar 3. 12 Eksterior Bangunan National Theatre Malaysia Siang dan Malam (Sumber: Google).

Bangunan teater wilayah Malaysia ini merupakan salah satu bangunan neo vernakular di Malaysia. Terletak di Kuala Lumpur, dengan fungsi sebagai teater daerah dan juga gedung pertunjukan, dengan kapasitas 2000 orang yang memakai tiga tingkat balkon. Gedung Teater Nasional Malaysia ini merupakan salah satu ciri Malaysia sehingga terlihat sangat lekat sekali kesan budaya Malaysiannya. Gedung ini dirancang menggunakan mengikuti konsep bangunan tradisional melayu Malaysia yang memakai atap pelana yang tinggi dengan merogoh bentuk vernakular yang jelas sekali dipadu dengan material yang modern menjadikan Gedung Teater Nasional Malaysia ini terlihat modern namun tetap memiliki ciri spesial Malaysia.

Nilai-nilai non fisik yang bisa dilihat pada bangunan ini yaitu, penataan ruang dalamnya yang menyesuaikan dengan pola ruang rumah adat tradisional Melayu. Dengan adanya konsep nilai-nilai non fisik pada bangunan ini, bangunan ini bisa dikategorikan menggunakan konsep arsitektur neo vernakular yang merupakan hasil penggabungan nilai tradisional dengan bentuk yang modern.



Gambar 3. 13 Interior Tribun dan Stage National Theater, Malaysia (Sumber: Google).

Susunan ruangnya sebagai berikut:

- serambi (lobi dan foyer),
- 'rumah ibu' (auditorium) dan
- 'rumah dapur' (panggung atau ruang latihan).

Pada bangunan utama mengadopsi bentuk „sireh junjung“ yaitu penataan daun sirih secara tradisional yang digunakan pada pernikahan Melayu dan Upacara Penyambutan. Maka dengan adanya konsep nilai-nilai non fisik tersebut bangunan istana budaya dapat dikategorikan sebagai salah satu contoh karya arsitektur Neo Vernakular yang mana merupakan hasil penggabungan nilai tradisional dengan bentuk dan teknologi yang modern.

3.3.4 Kesimpulan

- Pendekatan Pemikiran Rancangan:

Bangunan Soekarno Hatta Airport ini merupakan bangunan neo-vernakular yang dengan sangat jelas memperlihatkan konsep asli vernakularnya seperti pada penggunaan bentuk-bentuk atap joglo dan atap-atap pelana (lipat) yang banyak digunakan pada bangunan tradisional Indonesia. Penggunaan material modern yang berkesan natural pada kolom-kolom bangunan ini dapat diterapkan pada bangunan Pasar Tradisional agar terlihat kesan mendaerah namun modern. Selain itu

penerapan konsep arsitektur setempat dalam penggunaan tata ruang yang linear yang dipadu dengan teknologi modern cocok diterapkan pada Pasar Tradisional, agar dapat terciptanya suatu bangunan modern yang masih memiliki *image* daerah.

- Pendekatan Pemikiran Rancangan

Kuala Lumpur International Airport merupakan bangunan neo-vernakular yang memiliki konsep vernakular yang cukup jelas, penggunaan bentukan dan material atap yang melengkung mencerminkan Malaysia yang sangat kental nuansa Islaminya namun dengan sentuhan material modern menjadi sangat modern, tidak meninggalkan unsur vernakularnya. Penggunaan material yang sesuai dengan konsep vernakular inilah yang dapat diterapkan pada bangunan ini. seperti Pasar Tradisional yang modern namun tidak meninggalkan unsur vernakular Acehnya.

- Pendekatan Pemikiran Rancangan

Gedung Teater Nasional Malaysia ini mengambil konsep vernakular dari rumah tradisional melayu Malaysia dengan sangat jelas dan memberikan pengulangan-pengulangan pada bagian atapnya yang bertingkat-tingkat. Atap pelana yang biasanya digunakan pada bangunan rumah tradisional sangat tepat diaplikasikan ke gedung teater ini karena gedung teater membutuhkan ruang yang besar dan tinggi seperti pada rumah tradisional yang menggunakan atap yang besar dan tinggi.

Berdasarkan hasil dari studi banding tema diatas penulis berencana mengadopsi beberapa dari hasil uraian diatas yaitu dari segi perletakan massa bangunan mengikuti rumah adat setempat, organisasi ruang, bentuk fisik bangunan diadopsi dari rumah adat dan daerah setempat, pola, ornamen serta ciri khas daerah lainnya yang dapat ditekankan dalam Pasar Pradisional di Kota Panton labu Aceh Utara

BAB IV

ANALISIS

4.1 Data Tapak Perancangan

Masalah Perancangan tapak sebelumnya

Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Aceh Utara Kecamatan Tanah Jambo Aye tahun 2015-2019 Perkembangan sektor perdagangannya mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat dari bertambahnya dan berkurangnya jumlah toko, warung, dan usaha yang berada pada di Kecamatan Tanah Jambo Aye pada tahun 2016-2017 dengan jumlah yang sama pertahunnya (675 toko/kios dengan pasar 2 pasar bangunan permanen dan 2 bangunan tidak permanen), 2018 mengalami peningkatan (680 toko/kios dengan pasar 2 pasar bangunan permanen dan 2 bangunan tidak permanen), dan 2019 masih sama dengan jumlah yang ada pada tahun 2018. (Kecamatan Tanah Jambo Aye dalam angka 2020).



Gambar4. 1 Diagram peningkatan jumlah toko di Kota Pantan Labu Tanah Jambo Aye (Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh Utara dan Analisa Pribadi)

Salah satu fasilitas pelayanan perdagangan dan jasa yang dimiliki Kota Pantan Labu yaitu Pasar Tradisional Pantan Labu. Pasar dengan letak di sepadan Krung Jambo Aye ini di bangun dan diaktifkan pada tahun 2005 dengan kepemilikan resmi pemerintah Aceh Utara (Bahrul Walidin, Efendi, Mahfud, 2017 : 102). Namun disayangkan Pasar yang sudah ada sekarang kondisi lingkungannya tampak sangat kumuh, bau dan sempit/sesak, karena sarana dan prasarana pendukung pada pasar belum memadai. Pasar yang terlihat sembrawat , tidak tertata, tidak tersedianya bak

sampah, saluran drainase yang sudah rusak dan juga tidak berfungsi, serta pedagang yang sudah tidak tertampung semuanya.³

Seiring berjalannya waktu ternyata banyak juga masalah lainnya yang menghampiri keberadaan Pasar Tradisional Kota Pantan Labu tersebut. Beberapa alasan yang mendasari terhadap upaya Re-Desain Pasar Tradisional Kota Pantan Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye, antara lain :

1. Dinding dan Kolom



Gambar4. 2 Retakan dinding dan kerusakan pada kolom atap (Sumber : Analisa Pribadi)

Retakan dinding, kolom dan atap terlihat jelas pada gambar diatas yang mengakibatkan masalah eksternal maupun internal, seperti faktor iklim, cuaca, atau lainnya yang mengakibatkan kekokohan bangunan goyah, serta aktivitas di pasar menjadi kurang aman.

2. Fasilitas dan Sanitasi



³ 1UN Documents Gathering A Body Of Global Agreement Habitat : Habitat Agenda: Chapter IV no.9 (sumber <http://un-documents.net/ha-4c.htm> yang diakses tanggal 19 Desember 2020)



Gamba4. 3 Kondisi meja lapak penjual dan limbah iar kotor (Sumber: Analisa Pribadi)

Pada gambar diatas terlihat jelas keadaan fasilitas di pasar seperti meja, selokan atau sanitasi yang sudah tidak layak pakai, tidak terawat dengan baik dan digenangi dengan air sampah yang kotor sehingga mengakibatkan penyumbatan aliran air kesungai yang mempengaruhi aktivitas internal maupun eksternal di pasar.

3. Sirkulasi





Gambar4. 4 Keadaan penjual di area sirkulasi (Sumber: Analisa Pribadi)

Pada gambar diatas dapat kita lihat penataan dagangan penjual yang sempit yang menutupi area sirkulasi serta penataan fasilitas dagangan lainnya seperti kotak pendingin ikan, meja area los, yang melenceng dari tatanan seharusnya sehingga mengakibatkan area sirkulasi menyempit dari ukuran yang disediakan sebelumnya.

Berdasarkan data arsitek jarak sirkulasi adalah 30 % maka jarak yang diperoleh antar pedagang adalah sebagai berikut :

No	Ruang	Standar	sum ber	Rencana	luas (m2)
1.	Pedagang jasa	16 m2/unit	A	30 unit	480
2.	Pedagang kelontong	9 m2 /unit	DA	50 unit x 12m2	600
3.	Pedagang sembako	9 m2 / unit	DA	30 unit x 12m2	360
4.	Pedagang buah	9 m2 / unit	DA	25 unit	225
5.	Pedagang sayur	9 m2 / unit	DA	40 unit	360
6.	Pedagang ikan kering	12 m2/unit	A	20 unit	240
7.	Pedagang ayam	5 m2 / unit	A	25 unit	125
8.	Pedagang daging	5 m2 / unit	A	20 unit	100
9.	Pedagang ikan	5 m2 / unit	A	40 unit	200
10	Pedagang bumbu masak	9 m2 / unit	A	20 unit	180
11	Toilet				
	• Pria washtafel	2,25 / wc 1,8 / unit	DA DA	4 unit 2 unit	9 3,6
	• Wanita washtafel	2,25 / wc 1,8 / unit	DA DA	4 unit 2 unit	9 3,6
	Jumlah				2.726
	Sirkulasi 30 %				818
	Jumlah Total				3.544

4. Parkir



Gambar4.5 Keadaan parkir (Sumber: Analisa Pribadi)

Pada gambar diatas dapat terlihat bahwa penataan lahan parkir yang dipenuhi oleh penjual yang mengakibatkan lahan parkir beralih fungsi ke area jualan, dan mengakibatkan lokasi parkir menjadi tidak teratur.

Berdasarkan data arsitek maka jarak parker yang diperoleh antara pedagang, pengelola, pengunjung maka diperoleh sebagai berikut :

No	Ruang	Standar	sumb er	Rencana	luas (m2)
1.	Parkir roda 2 pengelola	0,75 x 2 =1,5m ²	DA	(30x1,5) + 50% 45 + 22,5	67,5
2.	Parkir roda 2 pedagang	0,75 x 2 =1,5m ²	DA	(80x1,5) + 50% 120 + 60	180
3.	Parkir roda 2 pengunjung	0,75 x 2 =1,5m ²	DA	(241x1,5)+50% 362 + 181	543
4.	Parkir roda 4 pengelola	2,5 x 5 =12,5	DA	(6x12,5)+50% 75 + 37,5	113
5.	Pakir roda 4 pedagang	2,5 x 5 =12,5	DA	(25x12,5)+50% 312,5 + 157	470
6.	Parkir roda 4 pengunjung	2,5 x 5 =12,5	DA	(80x12,5)+50% 1000 + 500	1500
7.	Parkir mobil barang/mobil box	12 x 4 = 48	DA	(5x48)+100% 240 + 240	480
Jumlah luas Total parkir					3.354

Total Keseluruhan

No	Ruang	luas (m2)
1.	Area pedagang	3.544
2.	Area pengelola	307
3.	Area penunjang	888
4.	Area servis	952
5.	Area parkir	3.354
Jumlah Total besaran ruang pada pasar Tradisional Kota Pantan Labu		9.045

5. Pembuangan



Gambar4. 6 Keadaan pembuangan sampah (Sumber: Analisa Pribadi)

Pada gambar diatas kita dapat lihat bahwa pembuangan sampah tidak diperhatikan atau terlalu lama dibersihkan sehingga mengakibatkan penumpukan sampah yang berlebihan yang dapat mengganggu kenyamanan bagi pengguna pasar,

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas maka /relokasi di perlukan untuk menciptakan solusi yang tepat untuk menyelesaikan berbagai permasalahan tersebut.

4.1.1 Lokasi Perancangan yang terpilih

Lokasi perancangan Pasar Traditional Kota Pantan Labu Aceh Utara berlokasi di Jl.Perdagangan, kecamatan Tanah Jambo Aye, kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh Pulau Sumatra Negara Indonesia. Analisis pada lokasi ini merupakan hasil survei dan analisis pribadi berupa data-data untuk mendukung perencanaan pembangunan kembali atau dari Pasar Traditional Kota Pantan Labu yang akan direnovasi.



Gambar 4. 7Peta Indonesia (Sumber: Analisa Pribadi)



Gambar 4. 8 Peta Lokasi (Sumber: Analisa pribadi).

Peta Sumatra Peta Aceh Peta Aceh Utara Peta Pantan labu Kota

Pantan labu merupakan kota yang menunjang aktivitas dari lima kecamatan yaitu kecamatan Tanah jambo Aye, Kecamatan Langkahan, Kecamatan Baktiya, Kecamatan Baktiya barat, kecamatan Seनुuddon dan juga beberapa kecamatan di Aceh timur.



Gambar 4. 1 Lokasi Tapak yang Terpilih (Sumber: Analisa pribadi).

Dapat kita lihat gambar di atas lokasi tapak untuk Dan Relokasi Pasar Tradisional Kota Pantan Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye, lokasi tapak berada pada kawasan Lokasi Pasar Hewan Kota Pantan Labu Aceh Utara, untuk aksesibilitas menuju sangat mudah untuk di temukan karna *site* berada tepat di jalur perlintasan jalan nasional yaitu Jalan Banda Aceh-Medan.

4.1.2 Batasan Analisis Tapak

Berikut data dari batasan-batasan pada kondisi tapak yang diperoleh dari hasil survei ke lokasi tapak yang berada di Desa cempudak Kota Pantan Labu.



Gambar 4. 9 Barat



Gambar 4.10 Selatan



Gambar 4. 11 Utara

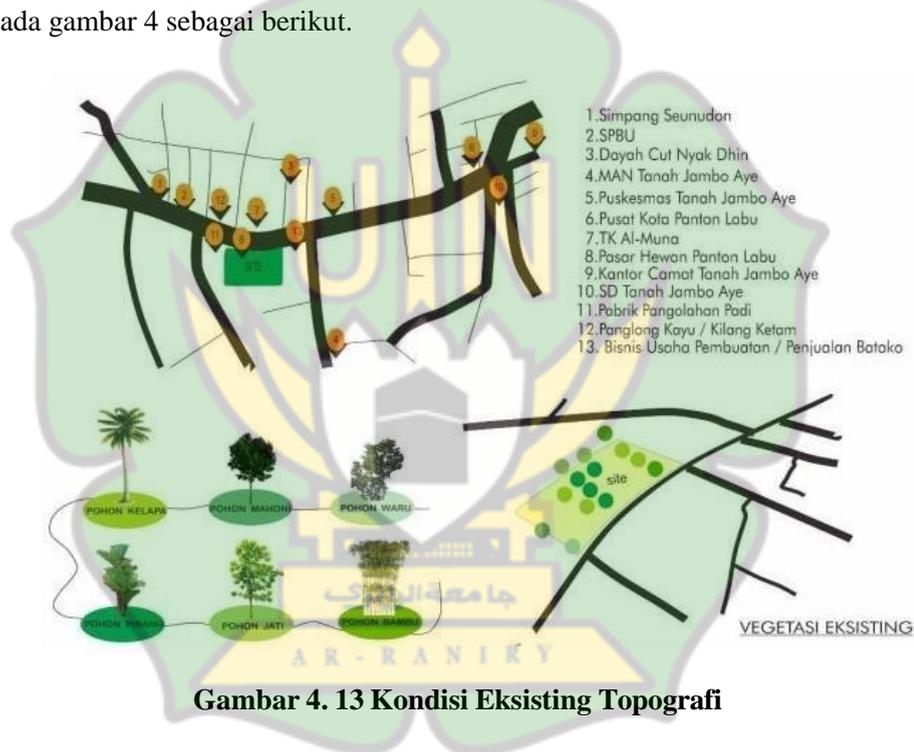


Gambar 4. 12 Timur

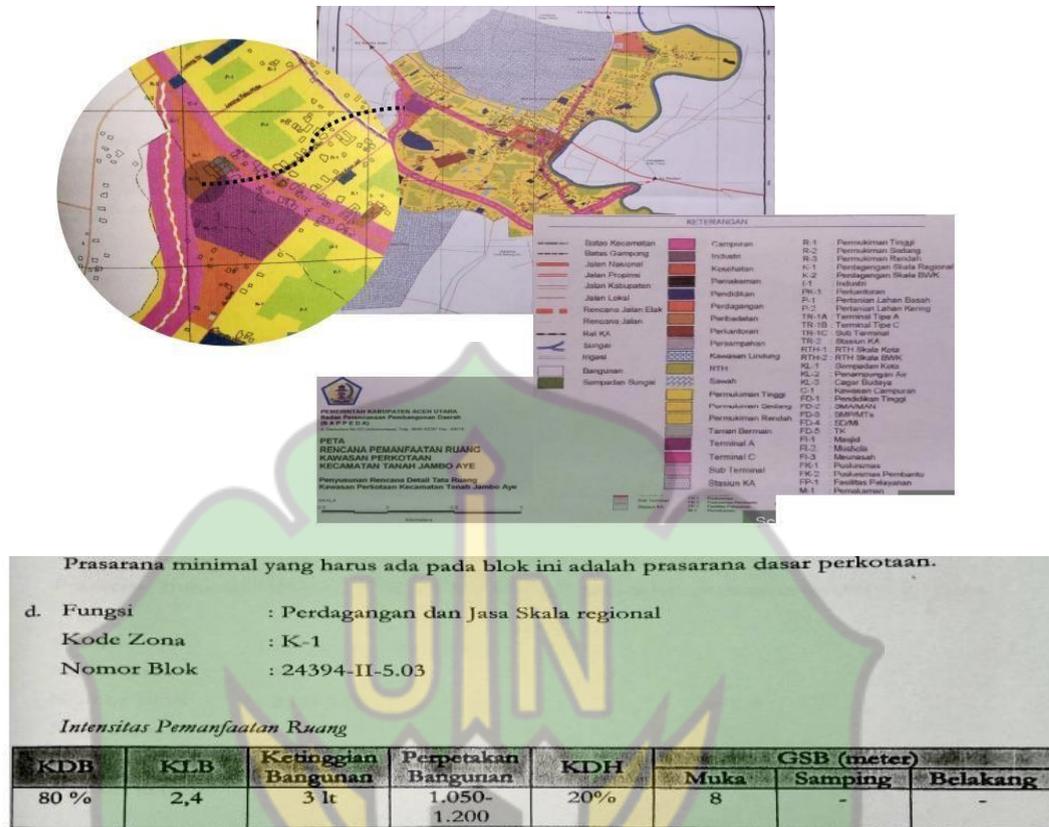
- Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Banda Aceh-Medan Ceumpeudak kota panton labu kecamatan tanah jambo aye aceh utara, TK Al-Muna, perumahan warga dan pertokoan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan lahan kering warga.
- Sebelah Timur berbatasan dengan pertokoan dan masjid Ceumpeudak.
- Sebelah Barat berbatasan dengan pabrik dan perumahan warga.
-

4.1.3 Kondisi Eksisting Tapak

Kondisi keadaan eksisting topografi pada lokasi tapak tidak berkontur dengan kondisi tanah yang datar. Tapak juga berada pada Kawasan pasar hewan kota Pantonlabu dan terletak diantara pertokoan ,fasilitas Pendidikan, dan permukiman warga dapat kita lihat pada gambar 4 sebagai berikut.



4.1.4 Peraturan Pemerintah



Gambar 4.14 Prasarana Dasar Perkotaan (Sumber: Analisa Pribadi).

Pada Rencana Detail Tata Ruang (RTDR) Wilayah Kawasan Perkotaan Tanah Jambo Aye Tahun 2008-2028 dapat dilihat pada Peta Rencana Pemanfaatan Ruang Kawasan Perkotaan Tanah Jambo Aye bahwasanya lokasi Dan Relokasi Pasar Tradisional Kota Pantan Labu Tanah Jambo Aye berada pada jalan Banda Aceh-Medan yang terletak di sekitar permukiman tingkat tinggi dan sedang, serta kondisi peruntukan lahannya berada pada fungsi utama Kawasan perdagangan dan jasa skala regional.

Lokasi: Jl. Banda Aceh-Medan, Ceumpeyak,

Luas Lahan : 30.000 m²

KDB : 80%

$$80\% \times 30.000 \text{ m}^2 = 24.000 \text{ m}^2 \text{ (KDB maksimum)}$$

KLB : 2,4

$$2,4 \times 30.000 \text{ m}^2 = 72.000 \text{ m}^2 \text{ (KLB maksimum)}$$

KB : KLB / KDB

$$72.000 \text{ m}^2 / 24.000 \text{ m}^2 = 3 \text{ Lantai}$$

4.2 Analisis Tapak

Berdasarkan hasil diskusi dalam wawancara dengan pihak pengelola pasar aceh utara, pemilihan lokasi tersebut sangat berpotensi didasari dari beberapa potensi yang ada pada site tersebut sebagai berikut :

1. Menurut peraturan qanun RDTR Kawasan Perkotaan Kecamatan Tanah Jambo Aye lokasi tersebut sangat cocok di gunakan untuk dan Relokasi Pasar Tradisional Kota Pantan Labu dengan cakupan skala regional di karenakan fungsiperuntukan lahan yaitu perdagangan dan jasa skala regional.
2. Letak lokasi tapak berada pada Pasar Hewan yang cakupan aktivitasnya lebih luas bahkan para pedagang dan pembelinya dari luar kawasan Aceh Utara, keadaan tersebut berpotensi menarik para pedagang maupun pembeli yang berasal dari luar Aceh Utara sehingga peningkatan perdagangan pada Kota Pantan Labu semakin maju.
3. Lokasi tapak yang strategis dikarenakan terletak pada Kawasan subur dan memiliki konektivitas secara regional dengan fungsi sebagai titik transit gerbang masuk kota dan transit para komuter, hal tersebut juga memudahkan bagi penjual atau pembeli dari cakupan pelayanan regional karna mereka tidak harus mencapaipusat kota untuk mengunjungi pasar tersebut, kondisi seperti inilah yang berpotensi untuk menghadirkan saran perdagangan sekala regional yang lebih baik.
4. Lokasi tapak juga tidak terlalu jauh dari pusat kota yaitu hanya membutuhkan waktu 4 menit untuk mencapai lokasi.
5. Lokasi tapak sangat mudah diakses dan sangat strategis dalam perdagangan, seperti memudahkan distribusi barang , hal tersebut dikarenakan kondisi jalan terletak pada jalan banda Aceh- Medan yang merupakan jaringan jalan lintas nasional dan perlintasan utama jalur utara Provinsi Aceh.

4.2.1 Analisis Klimatologi

Analisa klimatologi merupakan suatu analisa yang dilakukan untuk mencari masalah dari cuaca dan iklim yang terjadi di kawasan tapak, meliputi analisa matahari, hujan, angin dan orientasi.

1. Analisa Matahari



Gambar 4.15 Analisa Matahari (Sumber: Analisa Pribadi).

Karena *site* menghadap ke arah utara jadi yang kondisi depan bangunan nantinya tidak langsung terpapar oleh sinar matahari, berikut potensi *site* yang ada yaitu penghematan energi untuk sistem pencahayaan buatan yang diganti dengan pencahayaan alami dengan menggunakan cahaya matahari secara langsung, dan dapat menghindari tingkat kelembapan yang tinggi.

Solusi:

- Penambahan vegetasi pada bagian timur untuk mengurangi paparan cahaya secara langsung yang terpapar sinar matahari
- Penggunaan kanopi yang lebar untuk menciptakan *shading* pada bangunan yang terpapar cahaya matahari.
- Peletakan zona servis dan parkir pada area yang terkena sinar matahari secara langsung
- Penggunaan *secondary skin* sebagai *sunshading* pada bangunan,

2. Analisa Angin

Pada lokasi tapak kondisi angin relatif sedang dimana kecepatan angin tidak terlalu kencang dan tidak rendah pula, lokasi tapak juga memiliki tekanan kelembapan 87%. Dengan kondisi yang seperti itu sangat baik pengaruhnya terdapat kenyamanan termal bangunan terhadap pengguna dan dapat menyejukkan ruangan secara alami.



Gambar 4. 16 Analisa Angin (Sumber: Analisa Pribadi).

Solusi:

- Penerapan bukaan untuk jalur udara berupa jendela, pintu atau ventilasi
- Pemberian bukaan pada bagian sisi bangunan yang dilalui oleh gerak angin secara langsung
- Penyediaan ruang terbuka pada bangunan sebagai pengatur suhu secara alami yang optimal.
- Penggunaan vegetasi penyerap polusi udara karna gerak udara dari site berasal dari arah utara yang berbatasan langsung dengan jalan dan rentang terhadap polusi.

3. Analisa Hujan

Pada analisa kondisi hujan di lokasi lahan, hujan terjadi seperti pada waktu Indonesia lainnya yaitu puncaknya berada di antara Januari hingga Februari dengan kondisi lahan dari dulu hingga sekarang belum pernah terjadi banjir di area lokasi lahan karena banyak terdapat sumber penyerapan alami seperti tumbuhan dan lainnya.



Gambar 4. 17 Analisa Hujan (Sumber: Analisa Pribadi).

Solusi :

- Penyediaan penyerapan pada bagian sisi bangunan yang dilalui oleh gerak air hujan secara langsung

- Penggunaan kanopi atau *shading* yang sesuai untuk melindungi agar air hujan tidak masuk ke dalam bangunan.
- Penyediaan ruang terbuka pada bangunan sebagai penyerap air hujan secara alami yang optimal.
- Penggunaan vegetasi sebagai penyerap air hujan alami.

4.2.2 Analisis Kebisingan

Kondisi kebisingan pada tapak ada tiga sumber kebisingan, bising yang relatif tinggi bersumber dari arah utara dikarenakan lokasi tapak yang terletak di jalur perlintasan sumata dan jalan utama yang menghubungkan ke pusat kota kemudian kebisingan tingkat sedang bersumber dari pertokoan dan permukiman setempat sedangkan kebisingan tingkat rendah terletak di bagian selatan karna kondisi selatan tapak hanya berbatasan dengan perkebunan warga setempat.



Gambar 4. 18 Analisa Kebisingan (Sumber: Analisa Pribadi).

Solusi :

- Penambahan vegetasi pe redap kebisingan pada area yang dekat dengan sumber kebisingan.
- Untuk publik, dapat diletakkan di terdepan dari *site* yang memiliki kebisingan tinggi . Hal ini disebabkan untuk area publik akan terjadi kebisingan tinggi, sehingga para pengguna area tidak merasa terganggu.
- Untuk semi publik / semi privat dapat diletakkan dii pertengahan *site* yang berada dekat dengan area yang berkebisingan sedang.
- Untuk privat, dapat diletakkan di belakang bagian *site* yang memiliki kebisingan rendah. Hal ini disebabkan untuk area privat memerlukan kebisingan yang rendah karena akan mendukung aktivitas penghuni yang memerlukan kebisingan rendah.
- Pengolahan bentuk fasad bangunan.

4.2.3 Analisis Sirkulasi Dan Pencapaian

1. Analisis Pencapaian

Letak Kota Panton Labu yang dilalui oleh jaringan Jalan Negara Banda Aceh-Medan, dari potensi tersebut Kota Panton Labu di kategorikan ke dalam Kawasanperkotaan dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. *Site* berada pada kawasan suburban / gerbang menuju pusat kota dan posisi letaknya juga berada di lintasan jalan nasional, letak lokasi ini juga sangat mudah diakses oleh cakupan kecamatan di sekitarnya dan jaraknya dengan pusat kota juga sangat terjangkau



Gambar 4. 19 Analisis Pencapaian (Sumber: Analisa Pribadi).

2. Analisis Sirkulasi

Konsep Sirkulasi pada Pasar berusaha memaksimalkan akses kendaraan agar bisa menjangkau seluruh area namun memberlakukan sistem one-way untuk menghindari kesemrawutan pada jalur sirkulasi. Hal ini juga untuk memudahkan pergerakan kendaraan service, kebakaran, ataupun ambulance. Untuk area dalam *site*, sirkulasi pejalan kaki juga dimaksimalkan dan diolah sebaik mungkin melalui penataan peneduh, *furniture*/area beristirahat, dan fasilitas lainnya agar para pejalan kaki tetap memperoleh kenyamanan.

Sementara bagi pengguna/penjual yang ingin melakukan aktivitas *service* atau *loading*, disediakan area khusus atau *loading deck* sehingga tidak mengganggu dan menghalangi sirkulasi serta aktivitas pengguna lainnya.

4.3 Analisis Fungsional

Analisa fungsional terdiri dari analisa pengguna, analisa kebutuhan ruang, analisa besaran ruang, dan organisasi ruang.

4.3.2 Analisis Kegiatan

Dapat dilihat pada gambar di bawah merupakan pembagian kelompok pengguna pada Pasar Tradisional Kota Pantan Labu



Gambar 4. 2 Pembagian Kelompok Pengguna Pasar (Sumber: Analisa Pribadi).

4.3.3 Analisis Kebutuhan Ruang

A. Analisa jumlah pengunjung

Berdasarkan data yang diperoleh pada statistik Daerah Kabupaten Aceh Utara Tahun 2020 dan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020.

Jumlah penduduk Kecamatan Tanah Jambo Aye pada tahun 2019 berjumlah 46.264 ditambah jumlah penduduk kecamatan disekitarnya yang dilayani Kecamatan Tanah Jambo Aye yaitu :

- Kecamatan Senuddon Tahun 2019 yang berjumlah 26.831 orang.

- Kecamatan Baktiya Tahun 2019 Yang Berjumlah 38.313 orang.
- Kecamatan Langkahan Tahun 2019 Yang Berjumlah 24.247 orang.
- Kecamatan Simpang Ulim 2019 Yang Berjumlah 21.576 orang.
- Kecamatan Pante Bidari Tahun 2019 Yang Berjumlah 25.949 orang.
- Kecamatan Madat Tahun 2019 Yang Berjumlah 27.951 orang.

maka dapat diasumsikan perhitungan jumlah pengunjung Pasar Tradisional Kota Pantan Labu yaitu sebagai berikut :

- Jumlah Penduduk x Persentase Pengunjung = Jumlah Pengunjung
- Jumlah Penduduk x Persentase Pengunjung = Jumlah Pengunjung
 $211.131 \times 80\% = 168.904$ orang
- Jumlah Pengunjung : 12 Bulan = Jumlah Pengunjung
 $168.904 : 12 \text{ Bulan} = 14.075$ orang/bulan
- Jumlah Pengunjung : 4 Minggu = Jumlah Pengunjung
 $14.075 \text{ Minggu} = 3.518$ orang/minggu
- Jumlah Pengunjung : 7 hari = Jumlah Pengunjung
 $: 7 \text{ hari} = 502$ orang/Hari

B. Analisa Jumlah Pengelola

Pengelola pada pasar terdiri atas beberapa Struktur pimpinan dan staf yang bertugas pada bagian masing-masing divisi dalam mengarahkan ataupun Melaksanakan pengelolaan yang berlangsung pada sebuah pasar, sedangkan pengelola tersebut merupakan orang yang mengelola ataupun yang mengatur seluruh kegiatan yang berlangsung di pasar. Menurut ketentuan SNI tahun 2015 tentang pasar rakyat pada struktur pengelola pasar terdiri dari Kepala Pasar, Bidang Administrasi dan Keuangan, Bidang Ketertiban dan Keamanan, Bidang Pemeliharaan dan Kebersihan, serta Bidang Pelayanan Pelanggan dan Pengembangan Komunitas. Berikut jumlah pengelola pada pasar :

a. DIVISI Pimpinan UPT

Kepala Pasar : 1 orang

Sekretaris : 1 orang

b. Divisi Administrasi Dan Keuangan

Kepala Administrasi dan Keuangan : 1 orang

Staf : 2 orang

c. DIVISI Ketertiban Dan Keamanan

KEPALA Ketertiban dan Keamanan : 1 orang

Staf : 4 orang

d. Divisi Pemeliharaan Dan Kebersihan

Kepala Pemeliharaan dan Kebersihan : 1 orang

Staff : 4 orang

e. Divisi Pelayanan Pelanggan Dan Pengembangan Komunitas

Ketua Pelayanan Pelanggan dan Pengembangan Komunitas : 1 Orang

Staf : 4 orang

f. Karyawan di bawah Naungan Pengelola

Pusat informasi : 3 orang

Cleaning service : 15 orang

Security : 6 orang

Jumlah total pengelola beserta karyawan yang bekerja dibawah naungan pengelola

adalah sebanyak 44 orang.

C. Analisa Jumlah Pedagang

Pedagang									
Jasa	Kelontong	Sembako	Buah	Sayur	Ikan Kering	Ayam	Daging	Ikan	Bumbu Masak
30	50	30	25	40	20	25	20	40	20
Jumlah Total Pedagang : 300 Orang Pedagang									

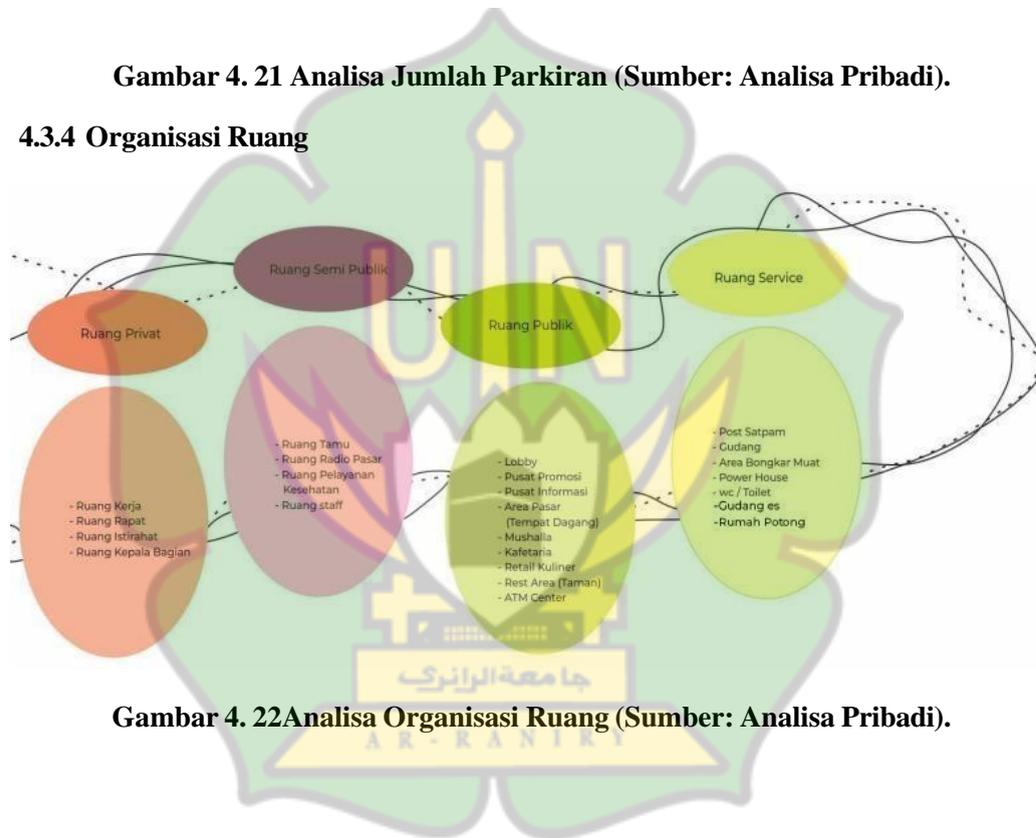
Gambar 4. 20 Analisa Jumlah Pedagang (Sumber: Analisa Pribadi).

D. Analisa Jumlah Parkir

- Parkir Kendaraan Pengunjung
Pengunjung diperkirakan 64%, dari jumlah pengunjung yang telah diamsusikan per hari yang naik kendaraan berjumlah 300 orang, terdiri dari 20 mobil dan 200 motor.
- Parkiran Kendaraan Pedagang
Pedagang diperkirakan 35%, dari total berjumlah 200 Orang pedagang, jadi diamsusikan jumlah parkir pedagang 106 ,terdiri dari 6 mobil dan 100 motor

Gambar 4. 21 Analisa Jumlah Parkiran (Sumber: Analisa Pribadi).

4.3.4 Organisasi Ruang



Gambar 4. 22Analisa Organisasi Ruang (Sumber: Analisa Pribadi).

1. Ruang privat, merupakan ruang yang digunakan sebagai ruang pribadi oleh pengguna dan khusus digunakan oleh pihak pengelola pasar.
8. Ruang semi publik, merupakan ruang yang khusus digunakan untuk beberapa orang saja yang merupakan bagian dari pihak pengelola pasar dan beberapa pedagang yang memiliki kepentingan dengan pihak pengelola pasar.
9. Ruang publik, merupakan ruang yang dapat digunakan oleh semua kalangan baik itu kalangan pengunjung maupun kalangan pengelola.
10. Ruang servis, merupakan ruang yang digunakan oleh bagian petugas keamanan, ketertiban, kebersihan dan beberapa pihak pengelola yang melakukan perawatan, meliharaan serta pelayanan bangunan dan jugamengontrol utilitas dan mekanikal di dalam pasar.

4.3.5 Analisis Aktivitas Pengguna

Berikut merupakan tabel dari aktivitas pengguna pasar Tradisional Kota Panton Labu

N O	PENGGUNA	KEGIATAN/AKTI VITAS	KEBUTUH AN RUANG	JENIS-JENIS FASIIITAS		
				Utam a		
1.	Penjual	Berjualan, Menawarkan	Kios, kafe, toko, retail, dan area lost	Utam a		
2.	Pembeli dan pengunjung	Menawarkan, membeli, beristirahat	Kios, kafe, toko, retail, area lost, rest area (tamann) dan pendestrian	Utam a		
3.	Pengangkut barang	Bongkar muat barang, istirahat	Area bongkar muat, ruang istirahat	Utam a		
4.	Penjual, pembeli, pengelola, dan pengangkut barang	Memarkirkan kendaraan	Area parkir	Utam a		
5.	Pengelola	Mengawas kegiatan, mempromosikan barang	Kantor, ruang kerja, tempat promosi		Pendukun g	
6.	Pembeli dan pengunjung	Mengambil uang	Mesin atm		Pendukun g	

7.	Penjual, pembeli, pengelola, dan pengangkut barang	Sholat, dan sebagainya	Musholla		Pendukung	
8.	Pengelola	Membuka dan menutup pasar, bersuci	Pos jaga, WC/toilet			Se rvi s
9.	Penjual	Menyimpan barang dagangan	Cold storage/ Gudang Es			Se rvi s
10.	Penjual, pembeli, pengelola, dan pengangkut barang	Membuang sampah	Tempat sampah			Se rvi s

4.3.6 Besaran Ruang

Besaran ruang bertujuan untuk mendapatkan ruang gerak sesuai kebutuhan kegiatan yang diwadahi. Dasar pertimbangan dalam pendekatan besaran ruang antara lain menggunakan acuan:

No	Acuan Standarisasi	Kode acuan
1.	Ernst Neufert, Data Asitek, Jilid I dan II, 1992	DA
2.	Walter T.Grondzik and Alison G. Kwok, Mechanical and Electrical Equipment for Buildings 12th edition, 2014	MEE
3.	Peraturan Direktur Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan Nomor 6/ PER-DJPDSPKP/ 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Pembangunan Pasar Ikan Modern Tahun 2019	PER-DJPDSPKP/2019
4.	Analisa Pribadi	A

1. Area Pedagang

No	Ruang	Standar/Unit	Sumber	Rencana/Unit	Luas
1	P. Jasa	16	A	18	288
2	P. Kelontong	9	DA	10	90
3	P. Sembako	9	DA	10	90
4	P. Buah	9	DA	16	144
5	P. Sayur	9	DA	16	144
6	P. Ikan Kering	12	A	12	144
7	P. Ikan	5	A	10	50
8	P. Ayam	5	A	14	70
9	P. Daging	5	A	14	70
10	P. Bumbu	9	A	5	45
11	Toilet	2,25	DA	24	54
	Wastafel	1,8	DA	24	43,2
Jumlah					1232,2
Sirkulasi 30 %					369,6
Jumlah Total					1601,8

Gambar 4. 23 Analisa Jumlah Besaran Area pedagang

2. Area Pengelola

No	Ruang	Standar/Unit	Sumber	Rencana/Unit	Luas
1	R.Kepala	25	A	1	25
2	R. Administrasi	32	DA	1	32
3	R. Keamanan	32	DA	1	32
4	R. Kebersihan	32	DA	1	32
5	R. Kesehatan	32	DA	1	32
6	R. Pengelola	32	A	1	32
7	R. Rapat	5	A	1	5
8	Wc	5	A	4	20
Jumlah					210
Sirkulasi 30 %					63
Jumlah Total					273

Gambar 4. 24 Analisa Jumlah Besaran Area Pengelola

3. Area Penunjang

No	Ruang	Standar/Unit	Sumber	Rencana/Unit	Luas
1	R. Generator	25	DA	2	50
2	R. Pompa	25	MME	2	50
3	G. Maitenance	25	DA	1	25
4	T. Sampah	16	A	1	16
5	R. Trafo	25	A	2	50
6	Cool storage	25	PER-DJPD SPKP /2019	1	25
7	Ice Flake Room	25	PER-DJPD SPKP /2020	1	25
8	Rumah Potong	25	A	1	25
Jumlah					266
Sirkulasi 30 %					79,8
Jumlah Total					345,8

Gambar 4. 25 Analisa Jumlah Besarana Area Penunjang

4. Area Service

No	Ruang	Standar/Unit	Sumber	Rencana/Unit	Luas
1	Pos	25	A	1	25
2	Area Promosi	32	DA	1	32
3	Musholla	32	DA	1	32
4	ATM	32	DA	1	32
5	Food court	32	DA	1	32
6	Wc	5	A	12	60
Jumlah					213
Sirkulasi 30 %					63,9
Jumlah Total					276,9

Gambar 4. 26 Analisa Jumlah Besarana Area Servis

5. Area Parkir

No	Ruang	Standar/Unit	Sumber	Rencana/Unit	Luas
1	P. Roda 2 Umum	1,5	DA	200	300
2	P. Roda 2 Service	1,5	DA	32	48
3	P. Roda 2 Pengelola	1,5	DA	12	18
4	P. Roda 4 Umum	12,5	DA	16	200
5	P. Roda 4 Service	12,5	DA	4	50
6	P. Roda 4 Pengelola	12,6	DA	4	50,4
7	P Angkutan Umum	12,7	DA	20	254
Jumlah					920,4
Sirkulasi 50 %					460,2
Jumlah Total					1380,6

Gambar 4. 27Analisa Jumlah Besaran Area Parkir

6. Total Keseluruhan

No	Ruang	Luas
1	Area Pedagang	1601,8
2	Area Pengelola	273
3	Area Penunjang	345,8
4	Area Service	276,9
5	Area Parkir	1380,6
Jumlah Keseluruhan		3878,1

Gambar 4. 28 Analisa Jumlah Keseluruhan Besaran Ruang Pada Pasar Tradisional Kota Pantan Labu

Dalam mencapai optimalisasi kegiatan yang berlangsung pada aktifitas pasar tradisional kota panton labu sangat dibutuhkannya fasilitas-fasilitas ruang yang sudah di paparkan pada beberapa gambar table di atas sehingga menghasilkan total besaran ruang yang di butuhkan pada pasar tradisional kota panton labu seluas 3878,1 m², sedangkan luas lahannya memiliki keluasan lebih kurang 24.000 m². Untuk mencapai regulasi KDB maksimal bangunan ditetapkan sebesar 50 – 80% sesuai dengan peraturan RTDR Wilayah Kawasan Perkotaan Tanah Jambo Aye Tahun 2008-2028 yang menghasilkan KDB untuk dan relokasi pasar tradisional kota panton labu seluas 24.000 m² dengan ketinggian lantai bangunan setinggi 1 lantai.

4.4 Analisis Struktur

Konsep struktur yang digunakan dalam dan Relokasi Pasar Tradisional Kota Pantan labu ini terdiri dari 3 pembagian yaitu Struktur Bawah (fondasi), Struktur tengah, (Kolom, balok, lantai, dan dinding), Struktur atas (Atap) sebagai berikut.

4.4.1 Struktur Bawah

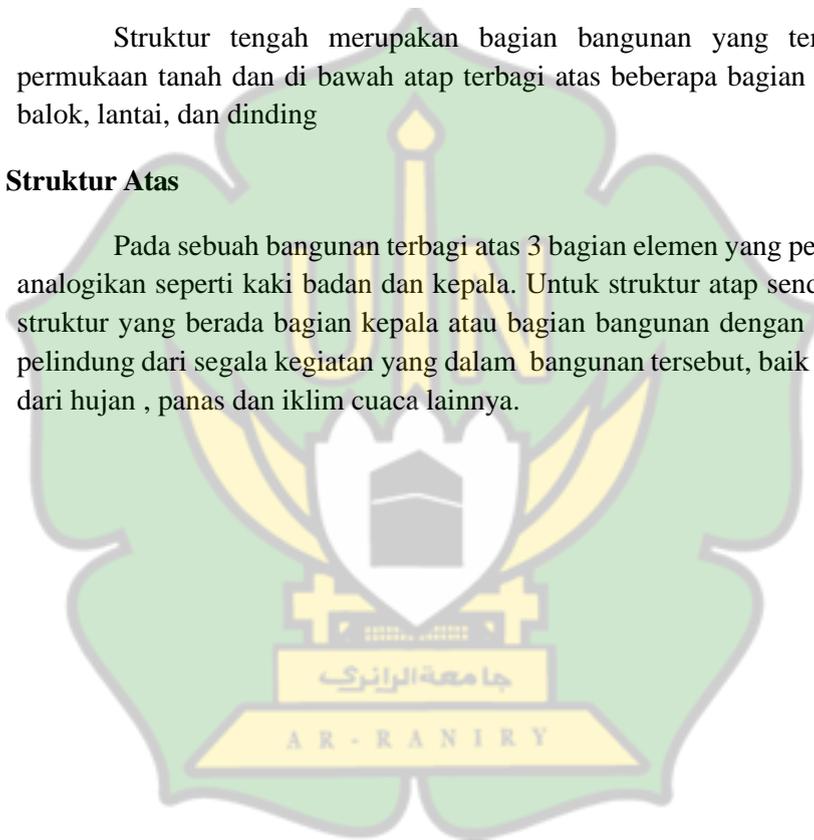
Struktur bawah adalah struktur gedung yang terletak di bawah muka tanah, yang terdiri dari struktur besmen, struktur fondasinya atau Pelat yang merupakan elemen struktur lantai di mana beban layan bekerja.

4.4.2 Struktur Tengah

Struktur tengah merupakan bagian bangunan yang terletak di atas permukaan tanah dan di bawah atap terbagi atas beberapa bagian yaitu : kolom, balok, lantai, dan dinding

4.4.3 Struktur Atas

Pada sebuah bangunan terbagi atas 3 bagian elemen yang penting dapat di analogikan seperti kaki badan dan kepala. Untuk struktur atap sendiri merupakan struktur yang berada bagian kepala atau bagian bangunan dengan fungsi sebagai pelindung dari segala kegiatan yang dalam bangunan tersebut, baik itu melindungi dari hujan , panas dan iklim cuaca lainnya.



BAB V

KONSEP

5.1 Konsep Dasar

Konsep Dasar adalah konsep umum yang digunakan dalam Ridesain dan Relokasi Pasar Tradisional kali ini menggunakan konsep Neo Vernakular karena identiknya pasar tradisional yang peka terhadap lingkungan sekitar atau ciri khas setempat pada Pasar Tradisional Kota Pantan Labu

Pemilihan konsep arsitektur Neo vernakular pada perancangan ini diharapkan agar terciptanya sebuah pasar tradisional yang menekankan kebiasaan setempat seperti adat, iklim material dan lingkungan setempat, serta mampu mengoptimalkan kenyamanan penggunaannya dengan meminimalisirkan penggunaan energi yang tidak dapat diperbaharui, sehingga membuat fungsi pasar berjalan dengan sangat baik dan lebih modern.

5.1.1 Penerapan Konsep

Penerapan konsep pada ridesain pasar kota panton labu dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu rencana tapak, zonasi tapak, tata letak, aksesibilitas, sirkulasi, parkir, konsep bentuk, konsep ruang dalam, konsep lengkap, konsep utilitas, dan konsep struktur.

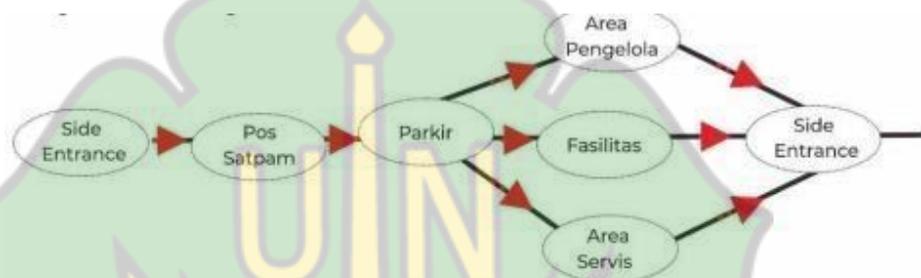
5.2 Rencana Tapak

Perencanaan Tapak adalah rencana untuk mengolah struktur ruang yang membentuk ruang-ruang antara diatas sebuah lahan. Perencanaan tapak mengatur penggunaan lahan terkait dengan bidang-bidang yang mengisi sebuah lahan yakni arsitektur (kavling dan bangunan baik hunian maupun non hunian), teknik (prasarana: jaringan jalan, drainase, air bersih, energi, dan limbah), arsitektur lansekap (ruang terbuka hijau maupun non hijau), dan perencanaan kota (peraturan tata ruang dan kebijakan membangun).

5.2.1 Zonasi Tapak

Konsep Zoning

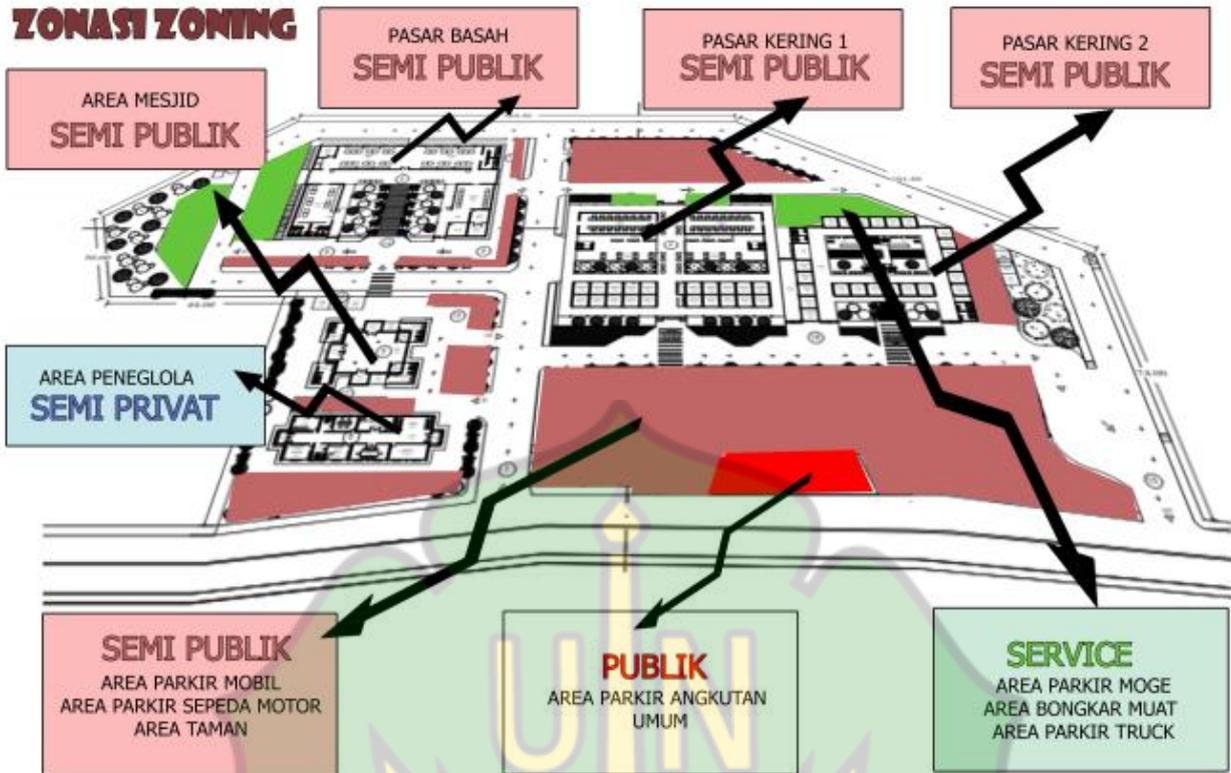
Pada konsep penempatan zona-zona di dasari dari hasil studi keadaan tapak dan hasil analisa kegiatan-kegiatan yang mewadahnya. Penempatan zona terbagi dalam beberapa zona berdasarkan jenis kegiatan yang ditampung. zona privat diletakkan pada bagian lantai dua agar terhidar dari padatnya kegiatan publik di lantai satu. Penempatan area publik pada sisi depan bangunan bertujuan agar memudahkan pengunjung mencapai massa utama melalui sirkulasi dan area parker pengunjung, sedangkan zona servis pada belakang bangunan.



Gambar 5. 1 Zonasi Tapak (Sumber: Analisa Pribadi)

Organisasi Ruang Makro

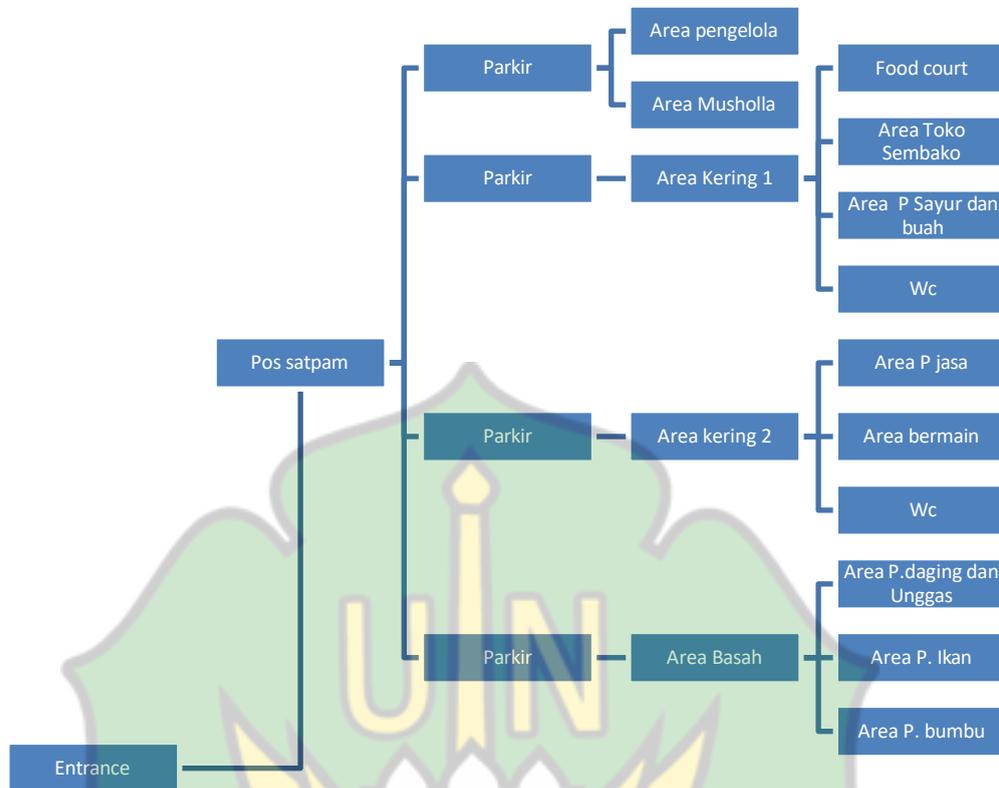




Gambar 5.2 Organisasi Ruang (Sumber: Analisa Pribadi)

- | | | | |
|---|-------------------------|---|----------------------------------|
|  | AREA PARKIR PENGUNJUNG |  | AREA PENGELOLA |
|  | AREA PASAR DAN MUSHALLA |  | AREA LOADING DAN PARKIR PEDAGANG |

Organisai Ruang Mikro



Gambar 5.3 Organisasi Ruang Mikro (Sumber: Analisa pribadi)

5.2.2 Tata Letak

A. Konsep Pola Massa

Konsep massa yang di terapkan pada ridesain dan relokasi pasar tradisional kota panton labu ini menggunakan konsep masa dengan pola massa banyak yang memiliki keterhubungan antara satu dengan laninya. Konsep ini diterapkan berdasarkan pembagian area pedagang berdasarkan jenis barang dagangannya pembagian jenis tersebut dilakukan untuk menangani masalah yang lebih khusus seperti bau dan becek. Pola massa banyak dipilih untuk memudahkan penanganan masalah yang lebih khusus seperti bau dan becek yang berasal dari bahan yang mudah busuk dan bersifat basah seperti ika sayur, daging dan buah-buahan.

- Meskipun pola bermassa banyak namun ada area penghubung antara keduanya seperti area pasar kering 1 dengan 2



Gambar 5. 4 Konsep Pola Massa (Sumber: Analisa Pribadi).

B. Konsep Orientasi Bangunan

Untuk orientasi bangunan sendiri, tampak sisi depan massa bangunan menghadap ke arah utara atau menghadap ke arah Jl. Banda Aceh – Medan. Pemilihan orientasi tersebut untuk menghindari sisi depan bangunan yang terkena langsung cahaya matahari sedangkan sisi samping bangunan yang terkena matahari berpotensi sebagai system pencahayaan alami bangunan , namun pada fasadnya juga menggunakan *secondary skin* sebagai antisipasi terhadap cahaya matahari yang berlebihan. Namun untuk area pengelola dan musholla orientasi bangunan menghadap ke Barat.



Gambar 5. 5 Konsep orientasi Bangunan (Sumber: Amalisa Pribadi).

5.2.3 Sirkulasi dan Aksesibilitas

Konsep Sirkulasi Dan Main Entrance Pada Tapak

- Pelatakan main entrance pada sisi kanan lebih mudah diakses langsung dari jalan utama, dikarenakan pada tapak bangunan hanya memiliki satu jalan akses menuju ke site, maka hanya memiliki satu main entrance.
- Konsep sirkulasi pada tapak menggunakan sistem sirkulasi spiral, dimana pola sirkulasi yang berpusat awal dari main entrance kemudian melaju mengelilingi massa bangunan dan berakhir pada side entrance. Sedangkan pada bentuk sirkulasi untuk penjalan kaki berpola linear.

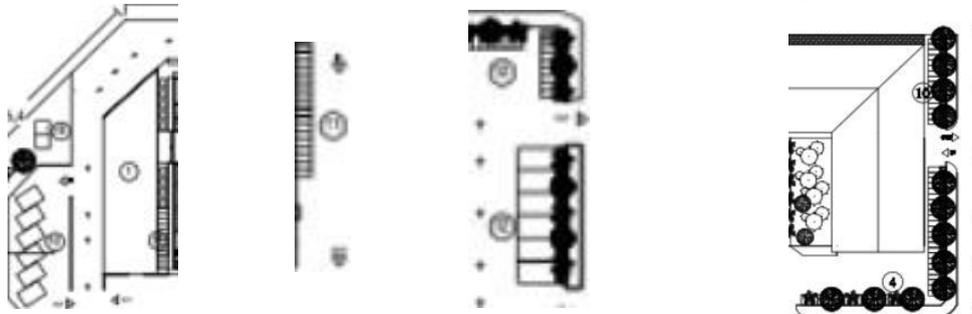


Gambar 5. 6 Konsep Sirkulasi dan Aksesibilitas (Sumber: Analisa Pribadi).

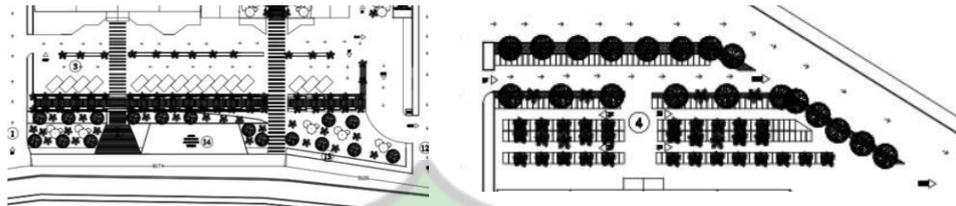
5.2.4 Parkir

Konsep Parkir

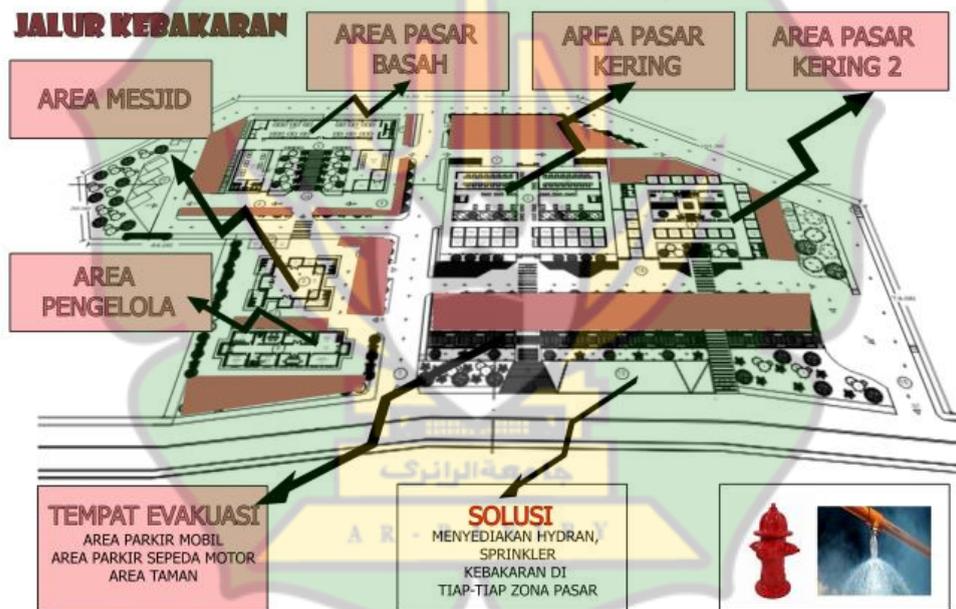
Parkir servis diletakkan pada tiap-tiap area sisi-sisi bangunan hal tersebut bertujuan agar tidak terhambatnya kegiatan servis dengan jalur sirkulasi pengunjung. Penempatan area parkir servis pada tiap-tiap bangunan juga agar mudahnya akses dengan area bongkar muat. Sedangkan Area parkir pengelola berada pada area blok depan bangunan pengelola dan musholla agar letaknya mudah dijangkau.



Sedangkan pada zona parkir area parkir pengunjung, terutama mobil terletak dibagian depan bangunan utama, jenis parkir yang digunakan yaitu parkir miring dengan kemirngan 45 derajat. sedangkan untuk area parkir sepeda motor pengunjung berada pada, area belakang bangunan utama dan pada sisi tiap-tiap blok bangunan hal tersebut bertujuan untuk memudahkan akses dan jalur masuk utama Jenis parkir yang digunakan yaitu jenis parkir tegak lurus.



Gambar 5.7 Konsep Parkir (Sumber: Analisa Pribadi).



Gambar 5.8 Konsep Jalur Kebakaran (Sumber: Analisa Pribadi).

5.3 Konsep Bentuk



Gambar 5. 8 Rumah Aceh (Sumber: Google).

Ide konsep diambil dari kebudayaan khas Aceh Utara yaitu mengadopsi beberapa bentuk dan konsep dari Rumah Aceh yang dari kolaborasi ini menghasilkan rancangan dengan bentuk kebudayaan daerah setempat dengan mengimplementasikan beberapa prinsip utama dari tema Neo Vernakular.

5.3.1 Ide Bentuk

Konsep ide bentuk rancangan utama menggunakan pendekatan dari prinsip tema Neo Vernakular yaitu mengadopsi pola dari tampak depan rumah aceh , yang akan dikolaborasikan dengan konsep modern yaitu mengadopsi bentuk rumah adat setempat, material tanggap iklim setempat atau berasal dari daerah sekitar seperti baja, beton, bambu, dan lainnya, sistem penghawaan cross ventilation, orientasi bangunan sesuai potensi dan kondisi lingkungan sekitar, penggunaan *secondary skin*, sistem bangunan *open space* yang menyatu dengan alam, sehingga lebih modern.



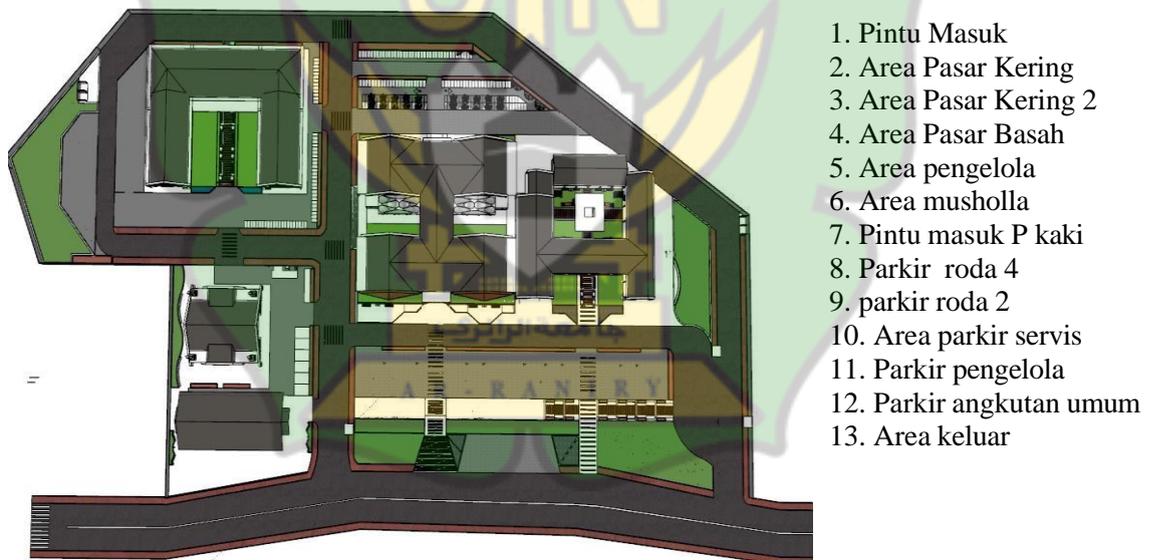
Gambar 5. 9 Ide bentuk (Sumber: Anaisa Pribadi)

5.3.2 Filosofi

Pasar Tradisional Pantan Labu ini menggunakan filosofi pasar merakyat yaitu pasar yang menjadi pelindung bagi segala aktivitas pengunjung maupun pembeli. pengulangan di atap dan di kolom diterapkan karena atap dan kolom merupakan bagian pelindung yang paling utama dari bangunan, dengan filosofi lainnya yaitu :

- Bentuk panggung ini diadopsi dari rumah adat aceh yang dibuat agar orang dapat beraktivitas serta dapat dijadikan tempat untuk beristirahat, menyimpan hasil panen, atau juga menyimpan barang-barang atau perlengkapan peralatan lainnya.
- Alasan dibuat banyak kolom yaitu sebagai fungsi penyelamatan atau membuat tempat istirahat dengan nyaman tanpa gangguan literal seperti ancaman dari luar
- Pengulangan pada atap untuk menekankan ciri khas identitas dari rumah adat aceh
- Pengulangan pada kolom yang berbentuk V untuk menekankan ciri khas rumah adat aceh dengan tema modern

5.3.3 Blok Plan



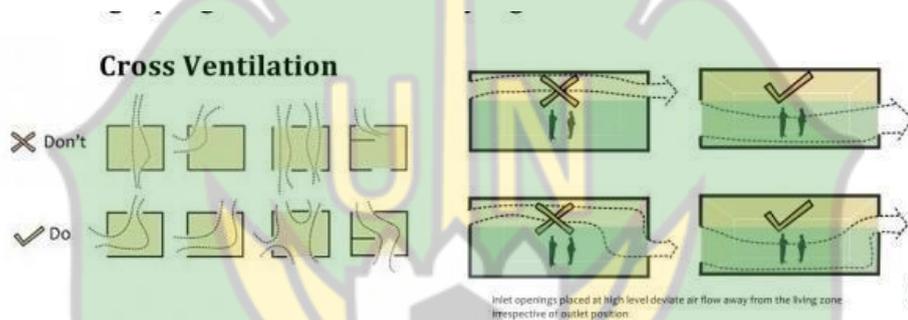
Gambar 5. 10 Konsep Blokplan (sumber: Analisa pribadi).

5.4 Konsep Ruang Dalam

Sistem Penghawaaan

Konsep sistem penghawaan pada perancangan ini yaitu memiliki 2 sistem penghawaan, yang pertama yaitu penghawaan buatan dengan menggunakan AC dan yang ke dua menggunakan sistem penghawaan alami.

Pada konsep penghawaan buatan yang digunakan hanya pada ruang yang bersifat privat saja yaitu seperti area pengelola, karna konsep dari tema bangunan ini sendiri ekoarsitektur dengan prinsip ramah lingkungan salah satunya yaitu meminimalisirkan penggunaan AC. Selanjutnya konsep penghawaan alami dengan konsep cross ventilation, sistem penghawaan ini digunakan pada area utama pasar atau zona publik pada pasar dan prinsip kerjanya menggunakan elemen bukaan pada bangunan untuk memasukkan aliran angin secara langsung serta menerapkan penggunaan void dalam bangunan sebagai pengatur sirkulasi udara yang baik.



Gambar 5. 12 Sistem Cross Ventilation (Sumber Google).

Sistem Pencahayaan

Konsep sistem pencahayaan pada perancangan ini yaitu memiliki 2 sistem yang pertama pencahayaan buatan dengan menggunakan lampu , pada konsep pencahayaan buatan yang digunakan hanya pada ruang yang bersifat privat, semi public, dan servis karna membutuhkan ruang yang tertutup sedangkan area public menggunakan cahaya buatan dicuaca tertentu saja seperti Ketika hujan karna menyebabkan ruang gelap tanpa adanya matahari. Pada pencahayaan alami menggunakan bukaan-bukaan dan skylight pada bangunan agar cahaya matahari masuk dengan optimal dan dapat mengurangi penggunaan lampu yang berlebihan

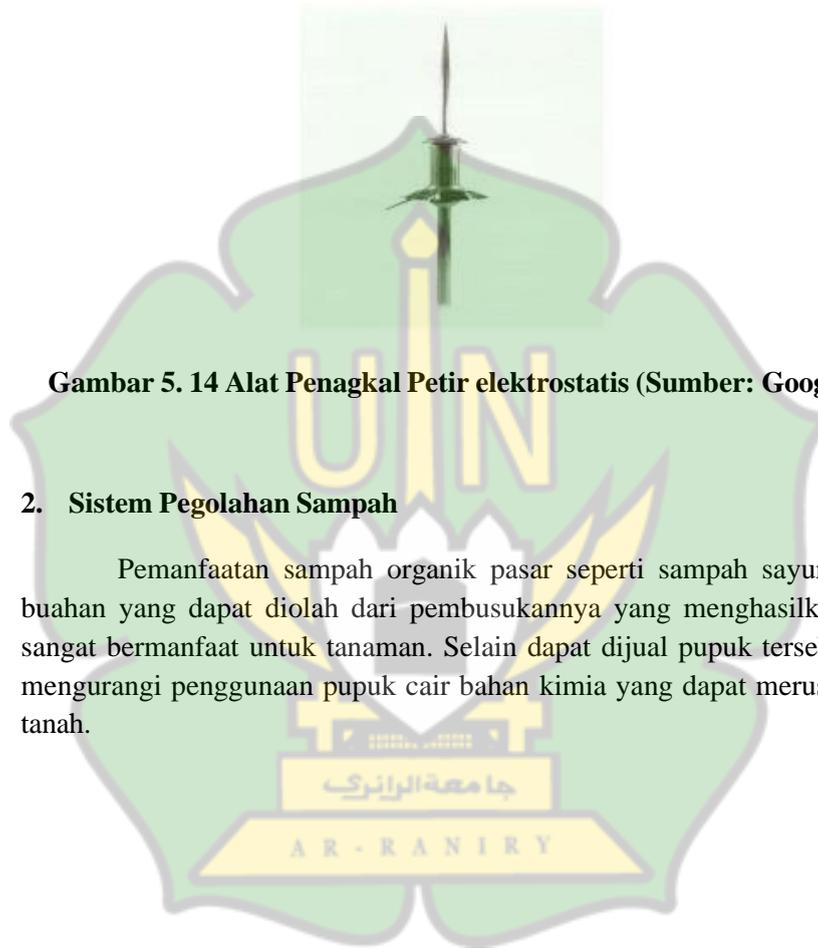


Gambar 5. 13 Sistem Pencahayaan (Sumber: Google)

5.5 Konsep Lengkap

1. Sistem Penangkal Petir

E.S.E (Early Streamer Emission) adalah sebuah jenis penangkal petir dengan sistem elektrostatis yang akan digunakan pada ridesain dan relokasi pasar tradisional kota panton labu pemilihan penangkal petir jenis tersebut didasari dari tingkat perlindungannya yang luas dibandingkan jenis sistem konvensional.



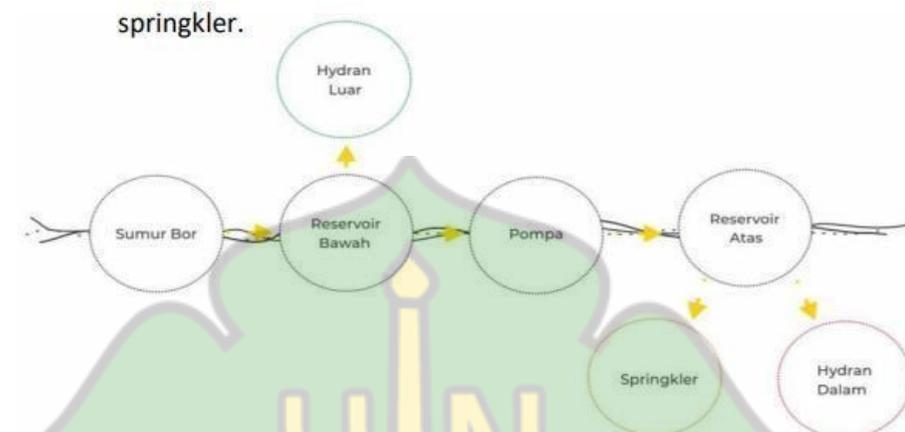
Gambar 5. 14 Alat Penangkal Petir elektrostatis (Sumber: Google).

2. Sistem Pegolahan Sampah

Pemanfaatan sampah organik pasar seperti sampah sayuran dan buah-buahan yang dapat diolah dari pembusukannya yang menghasilkan pupuk cair sangat bermanfaat untuk tanaman. Selain dapat dijual pupuk tersebut juga dapat mengurangi penggunaan pupuk cair bahan kimia yang dapat merusak unsur hara tanah.

3. Sistem Deteksi Penanggulangan Kebakaran

Pada konsep sistem deteksi penanggulangan kebakaran yang direncanakan pada ridesain dan relokasi pasar tradisional kota panton labu menggunakan *fire hydran* dalam dan luar, *smoke detector* dan *springkler*.



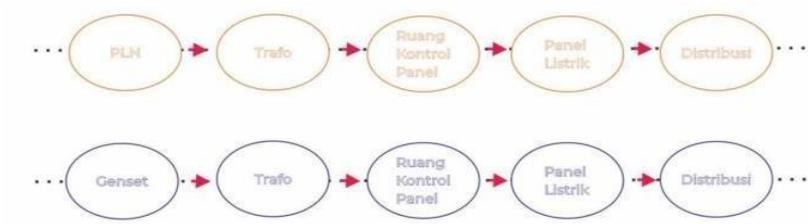
Gambar 5. 15 Konsep Sistem jaringan Hydran (Sumber: Analisa Pribadi).

5.6 Konsep Utilitas

Konsep Sistem Utilitas konsep penting untuk bangunan yang mempermudah pengguna gedung untuk mencapai kebutuhan dasar seperti kenyamanan, keselamatan, kemudahan komunikasi, kesehatan, dan mobilitas. Seorang arsitek harus mempertimbangkan semua sistem utilitas bangunan dari awal perencanaan pembangunan.

5.6.1 Konsep Elektrikal

Pada instalasi listrik sumber listrik yang di gunakan pada konsep Dan Relokasi Pasar Tradiaional Kota Panton Labu memiliki 2 sumber listrik , yang pertama dari sumber listrik PLN sebagai sumber utama dan Genset sebagai sumber listrik cadangan.

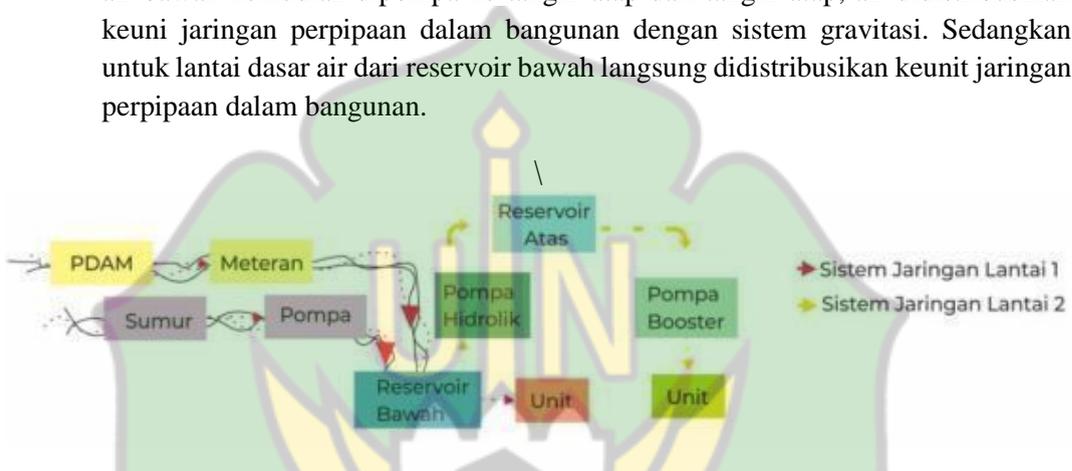


Gambar 5. 16 Konsep Elektrikal (Sumber: Analisa Pribadi).

5.6.2 Konsep Air Bersih Dan Kotor

1. Air Bersih

Konsep Penyediaan air bersih pada bangunan bersumber dari sumur galian/bor dan PDAM, sistem air bersih di lantai dua menggunakan sistem tangki atap dimana Air bersih ditampung terlebih dahulu pada ground reservoir / tangki air bawah kemudian dipompa ke tangki atap dari tangki atap, air didistribusikan ke unit jaringan perpipaan dalam bangunan dengan sistem gravitasi. Sedangkan untuk lantai dasar air dari reservoir bawah langsung didistribusikan ke unit jaringan perpipaan dalam bangunan.



Gambar 5. 17 Sistem Jaringan Air Bersih (Sumber: Analisa Pribadi).

2. Air Kotor

Untuk sistem air kotor pada Pasar Tradisional Kota Pantan Labu memiliki 4 jenis air buangan, pada gambar table berikut menjelaskan klasifikasinya.

Klasifikasi Berdasarkan Jenis Air Buangan :	
Nama Jenis	Sumber Buangan
1. Air Kotor (Black Water)	Kloset, Urinal, Bidet, Dan Air Buangan Yang Mengandung Kotoran Manusia
2. Air Bekas (Grey Water)	Wastafel, Sink Dapur Dan Lainnya
3. Air Hujan	-
4. Air Buangan Khusus	Air Pematangan Hewan Dan Air Pada Area Ikan.

Gambar 5. 18 Sistem Air Kotor (Sumber: Analisa Pribadi).

a. Konsep Sistem Jaringan *Black Water*

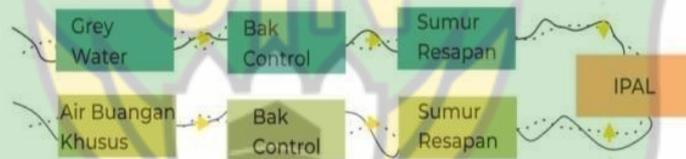
Jenis air yang tergolong kedalam black water dialirkan ke septictank melalui pipa pembuangan, kemudian akan terendap dalam septictank. Endapan air kotor tersebut dibuang ke riol kota setelah melalui tahap filteralisasi.



Gambar 5. 19 Sistem Jaringan air Black Water(Sumber; Analisa Pribadi).

b. Konsep Sistem Jaringan *Grey Water*

Jenis air yang tergolong grey water dan buangan khusus disaring terlebih dahulu pada bak control kemudian mengalami proses peresapan, kemudian dialirkan ke IPAL untuk diolah Kembali dan air hasil olahan dapat digunakan kembali, hal tersebut bentuk dari pencegahan terhadap pencemaran lingkungan dan ramah lingkungan dengan mengolah dan menggunakan Kembali energi yang dapat diperbaharui, hal tersebut merupakan konsep dari EkoArsitektur yang bersifat hemat energi



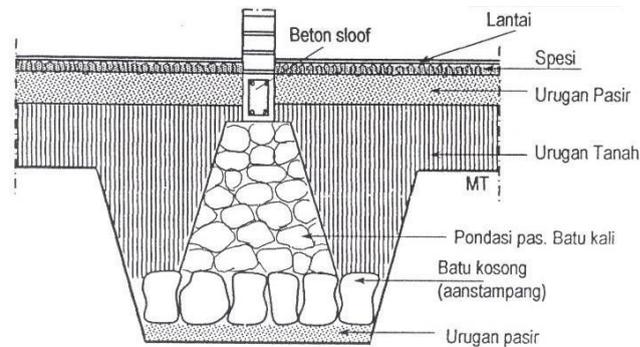
Gambar 5. 20 Sistem Jaringan Grey water dan Iar buangan Khusus (sumber: Analisa Pribadi).

5.7 Konsep Struktur

Konsep struktur yang digunakan dalam dan Relokasi Pasar Tradisional Kota Pantan labu ini terdiri dari 3 pembagian yaitu Struktur Bawah (fondasi), Struktur tengah, (Kolom, balok, lantai, dan dinding), Struktur atas (Atap) sebagai berikut.

5.7.1 Struktur Bawah

Dalam sebuah bangunan aspek yang harus diperhatikan yaitu pada sistem struktur fondasi bangunan karna fondasi menjadi poin penting dalam unsur kekokohan . Melihat kembali bahwasanya pasar merupakan sebuah wadah yang selalu ramai aktivitas, tempat berinteraksinya masyarakat dan menampung segala kegiatan jual-beli. Maka dari itu konsep fondasi yang di gunakan yaitu fondasi batu gunung, Pemilihan sistem fondasi ini karena memiliki data tumpang beban bangunan sesuai dengan lantai proses pengerjaan yang mudah dan biaya pembuatannya relatif murah dari pada fondasi yang lain.



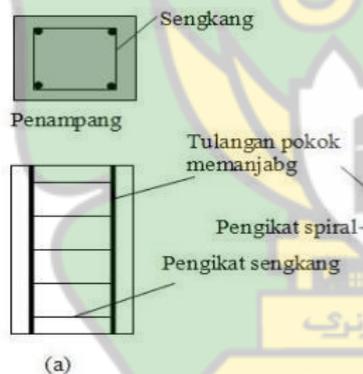
Gambar 5. 21 Pondasi dan Tampak Potongan(Sumber: Google).

5.7.2 Struktur Tengah

Struktur tengah terbagi atas beberapa bagian yaitu :

a. Kolom

Menggunakan kolom dua jenis kolom yaitu kolom berbentuk V dan kolom persegi.



Gambar 5. 22 Kolom (Sumber: Google).

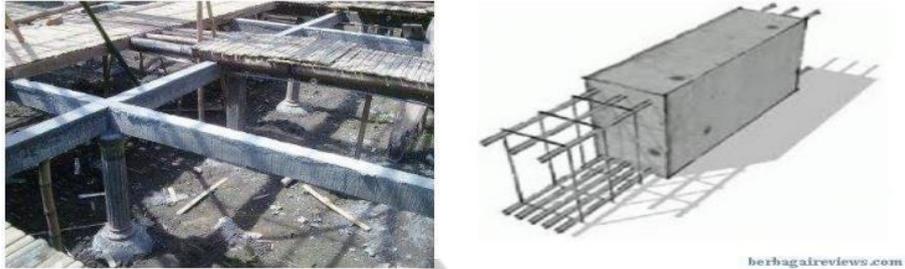
Dan kolom berbentuk v yaitu kolom baja adalah struktur vertikal yang dipatenkan untuk memikul beban dari bagian balok. Bagian ini menjadi vital dari kekuatan bangunan. Jika diibaratkan sebagai tubuh manusia, kolom merupakan bagian tulang belakang



Gambar 5. 23 Kolom Bentuk V (Sumber: Archidaily).

b. Balok

Menggunakan Balok Sederhana



Gambar 5. 24 Balok (Sumber: Google).

c. Lantai

Menggunakan plat lantai beton.



Gambar 5. 25 Lantai (Sumber: Google).

d. Dinding

Menggunakan jenis dinding batu bata.



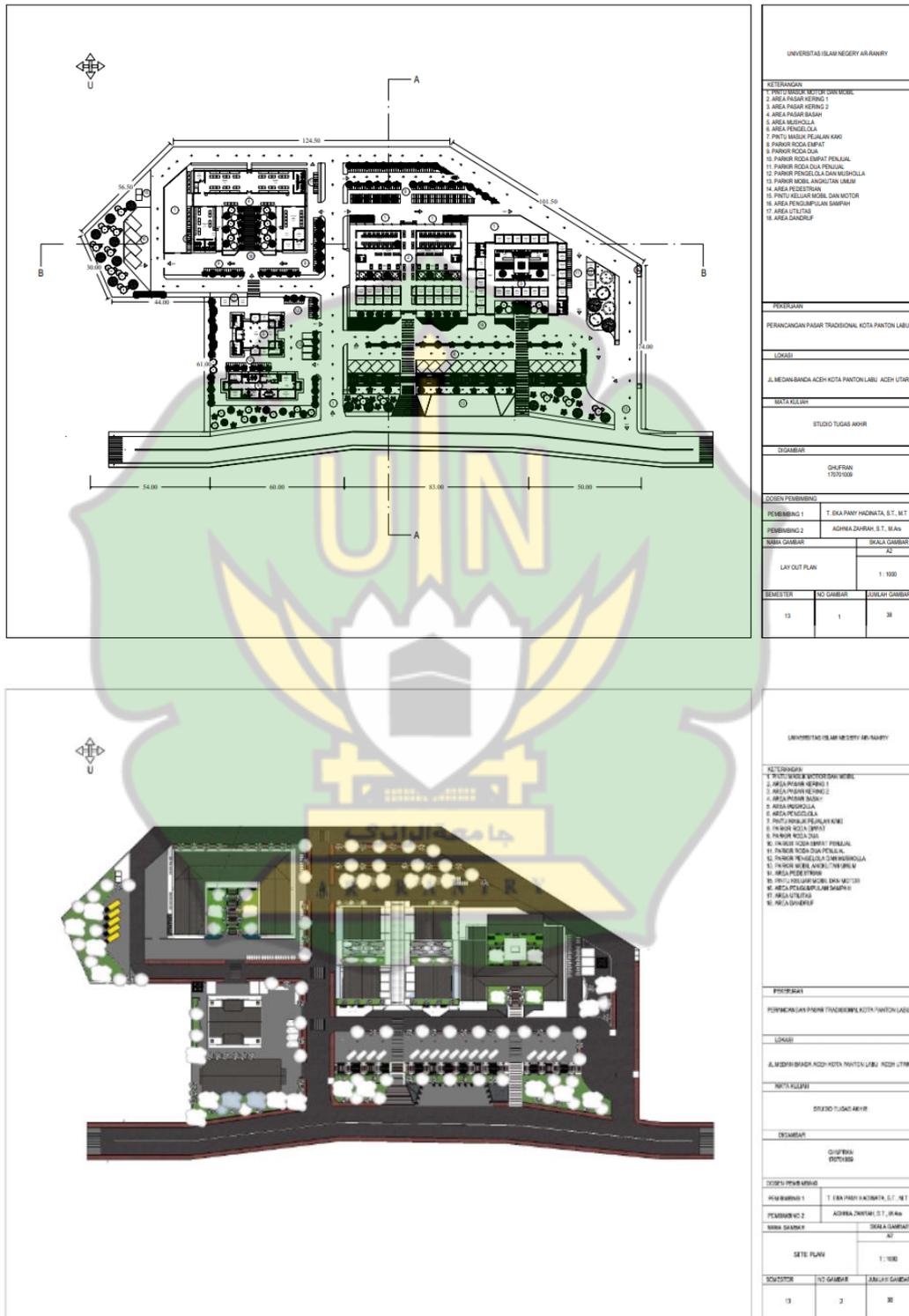
Menggunakan dinding GRC



Gambar 5. 26 Dinding (Sumber: Google).

BAB VI

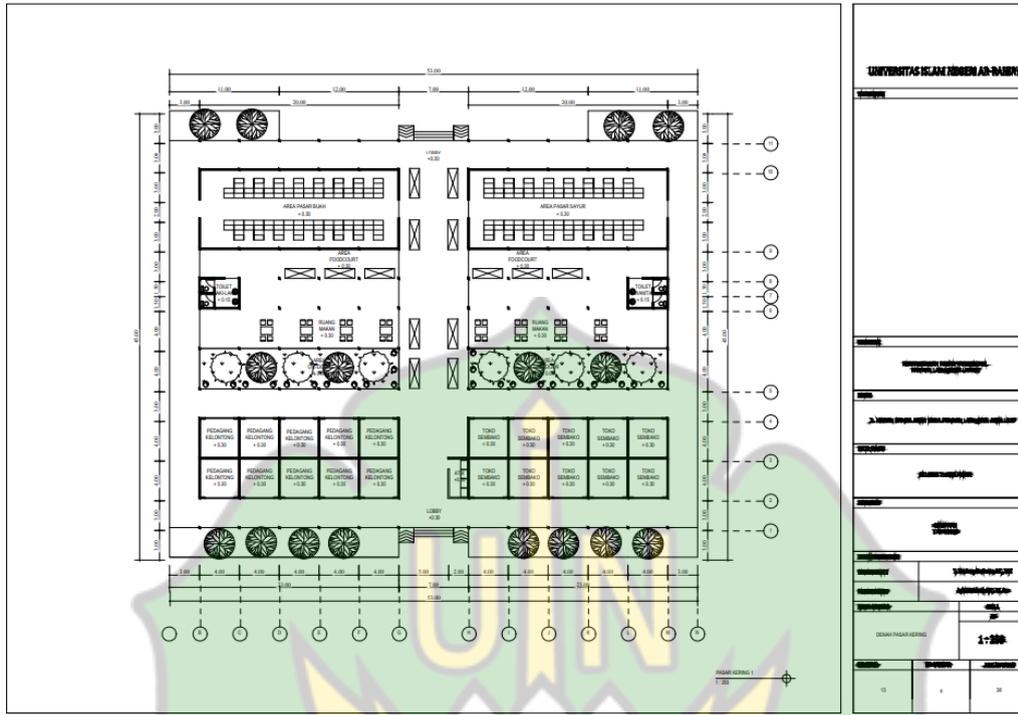
6.1 Layout Plan



Gambar. 6.1 Layout Plan Dan Site Plan (Sumber : Pribadi)

6.2 Arsitektural

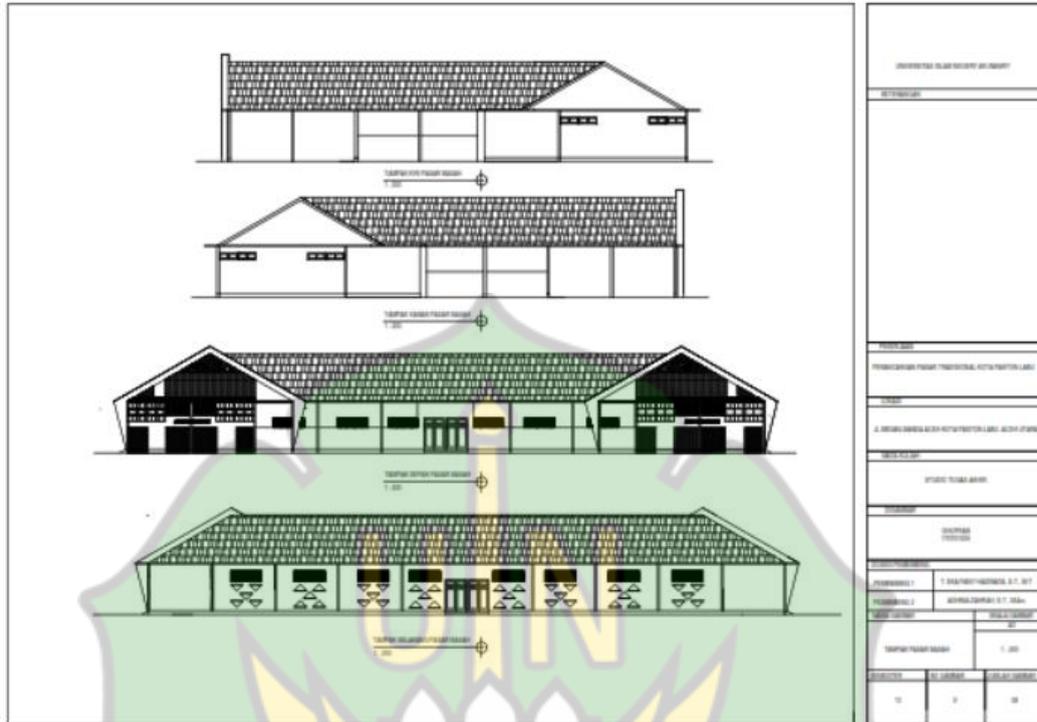
6.2.1 Denah Massa



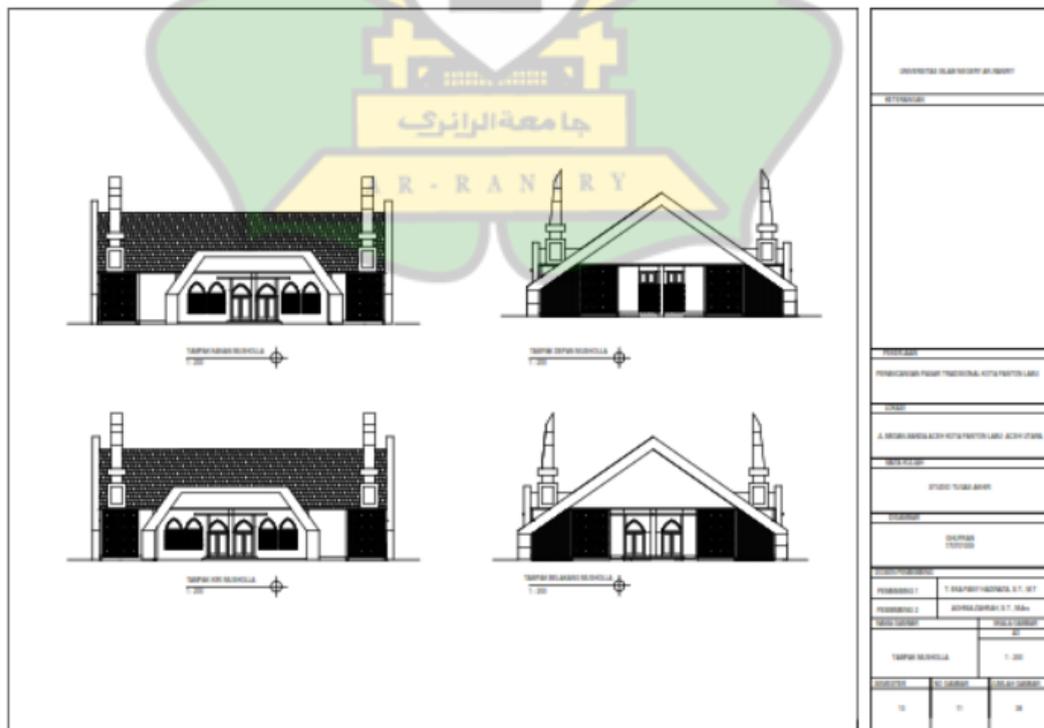
Gambar. 6.2. Denah Pasar Kering Massa 1 (Sumber : Pribadi)



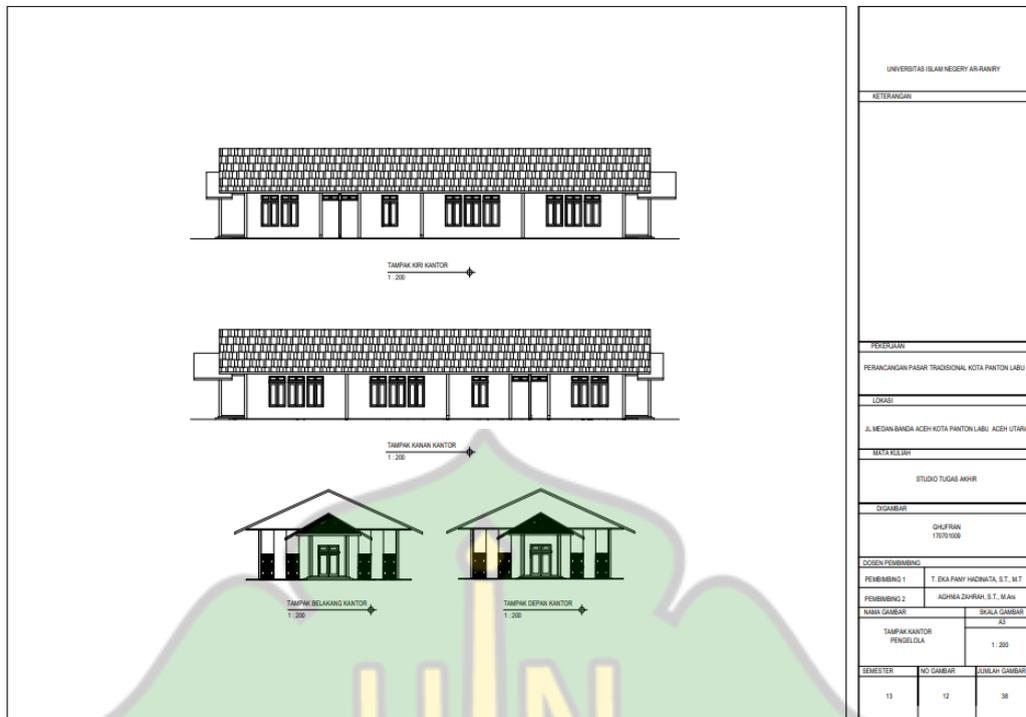
Gambar. 6.3 Denah Pasar Kering Massa 2 (Sumber : Pribadi)



Gambar. 6.9 Tampak Pasar Basah (Sumber : Pribadi)



Gambar. 6.10 Tampak Musholla (Sumber : Pribadi)

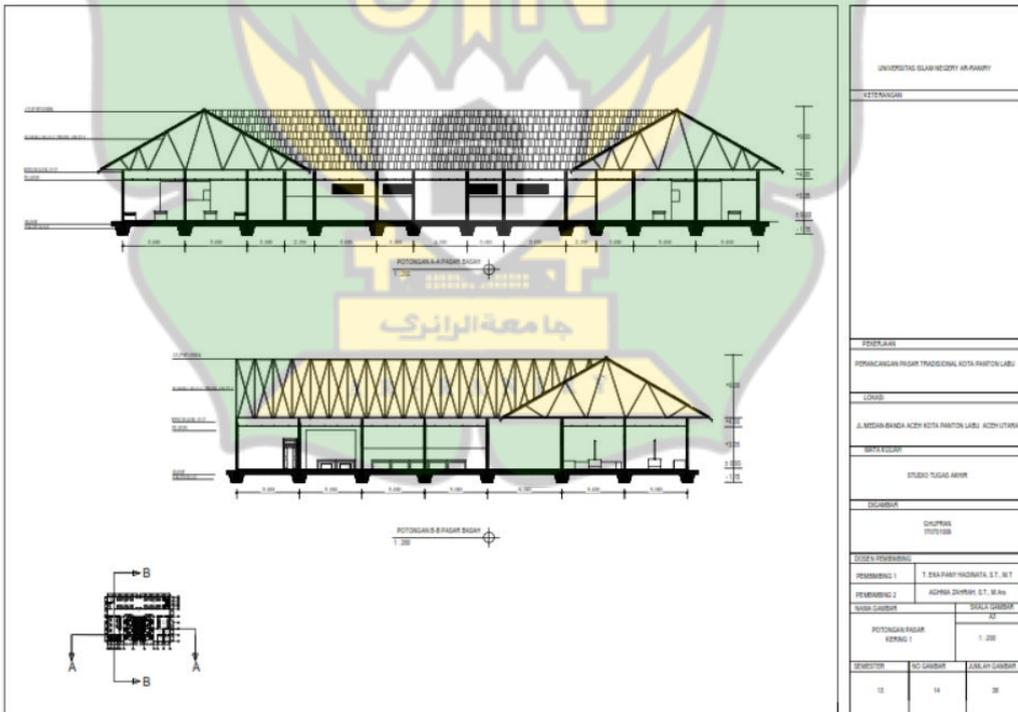
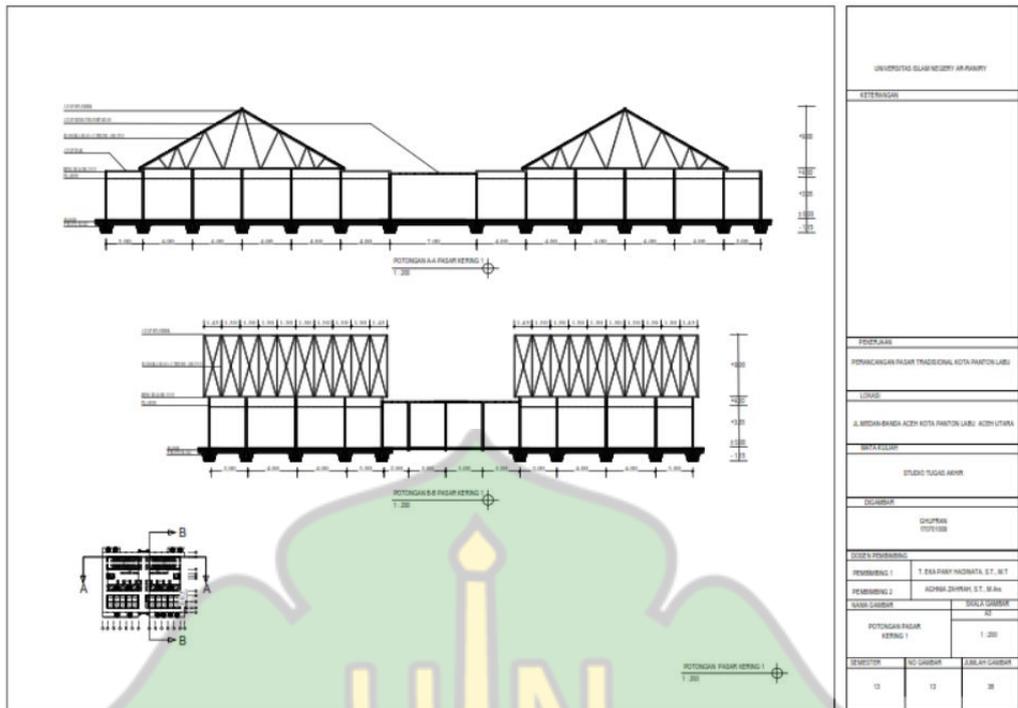


Gambar. 6.11 Tampak Kantor Pengelola (Sumber : Pribadi)

6.2.3 Potongan Bangunan Dan Kawasan

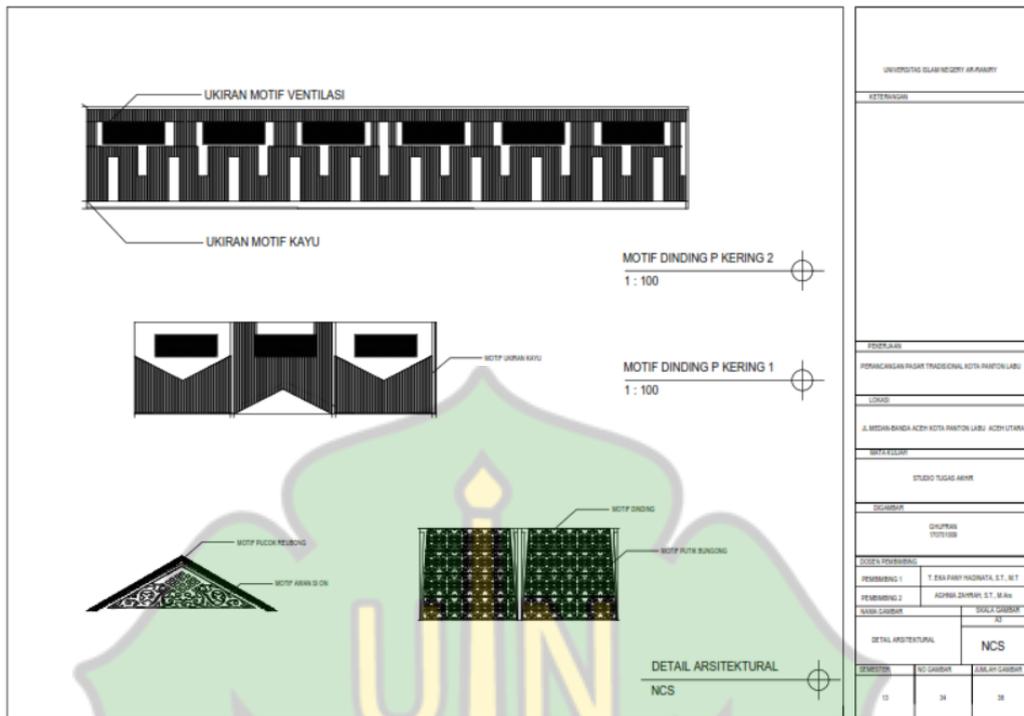


Gambar. 6.12 Potongan Kawasan (Sumber : Pribadi)

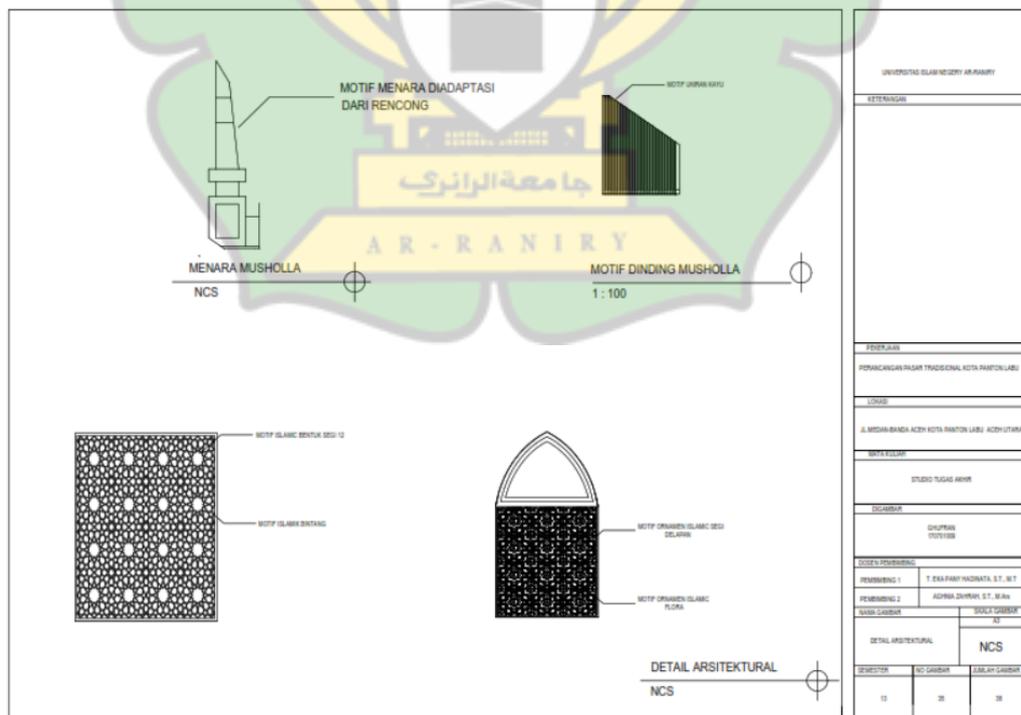


Gambar. 6.13 Potongan Bangunan (Sumber : Pribadi)

6.2.4 Detail Arsitektural

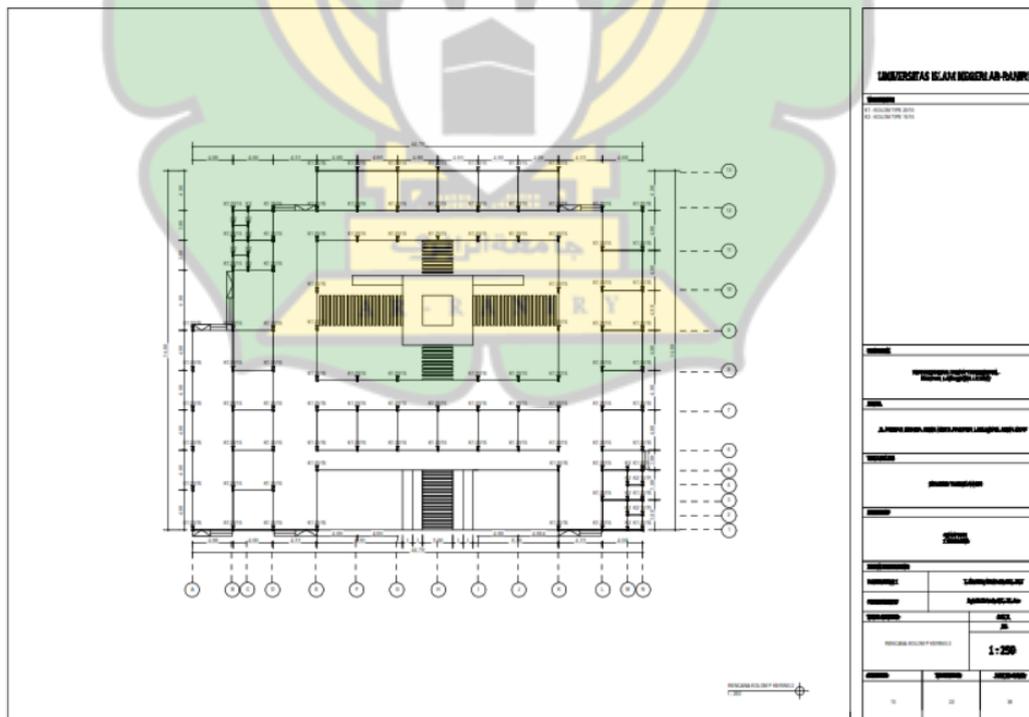
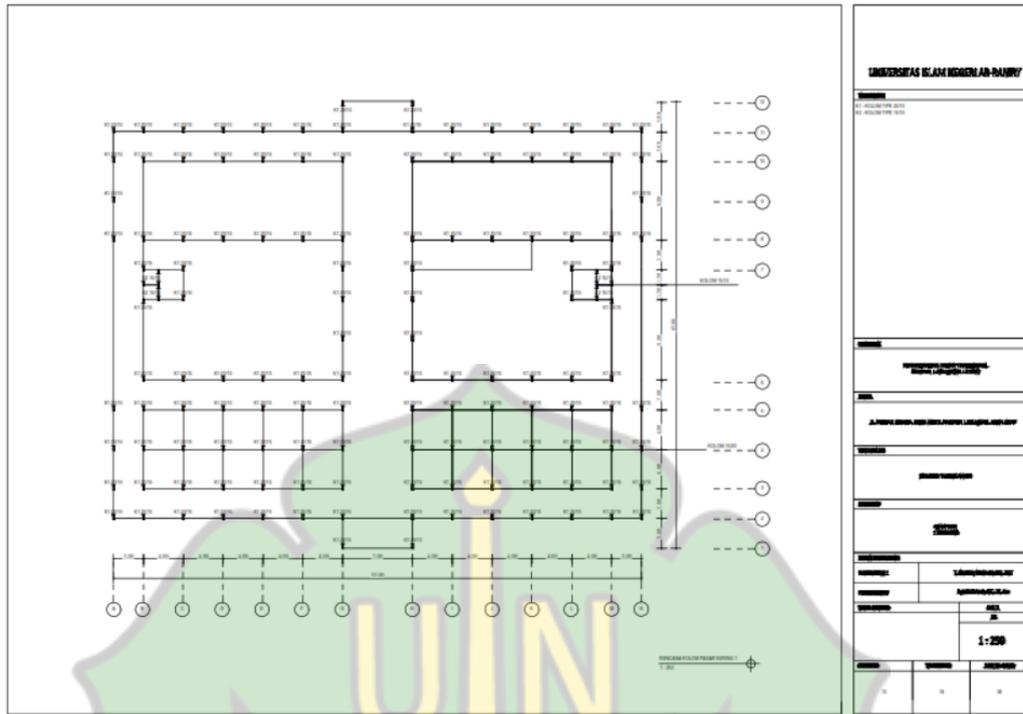


Gambar. 6.14 Detail Fasad (Sumber : Pribadi)



Gambar. 6.15 Detail Ornamen (Sumber : Pribadi)

6.3.2 Denah Kolom Dan Sloof,

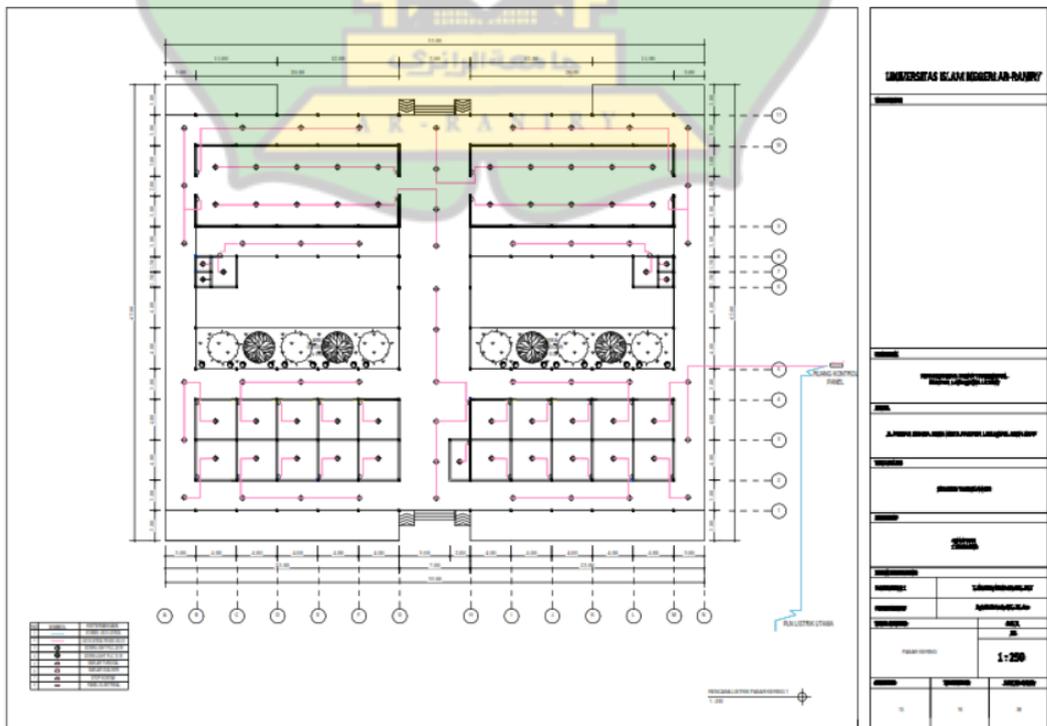


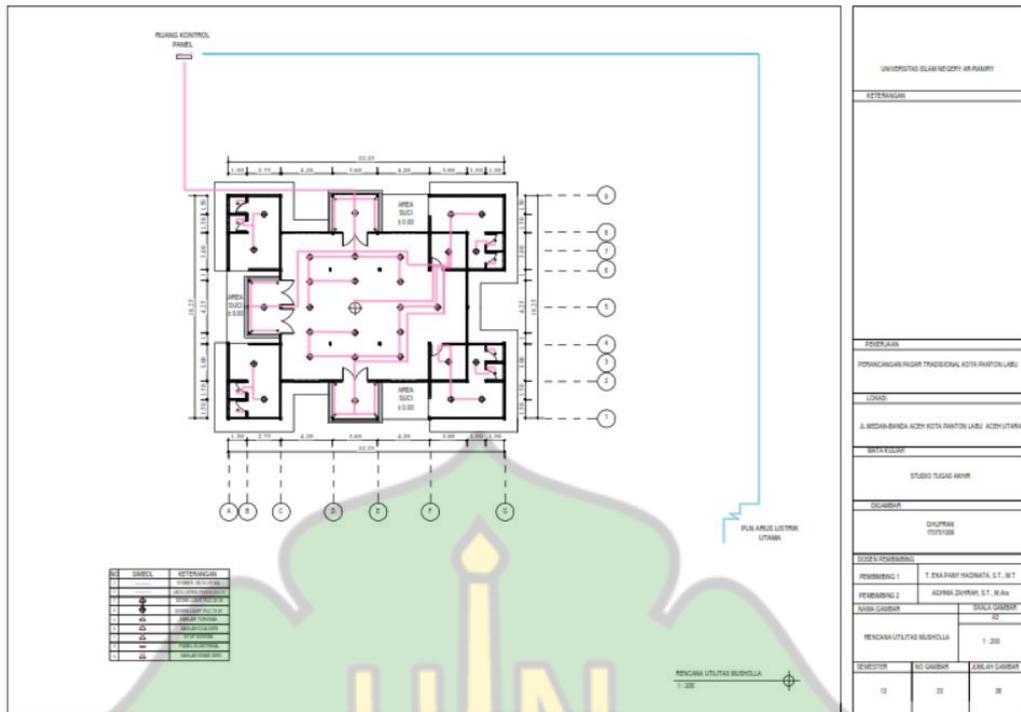


Gambar. 6.18 Denah Sloof (Sumber : Pribadi)

6.3 Mekanikal dan elektrik

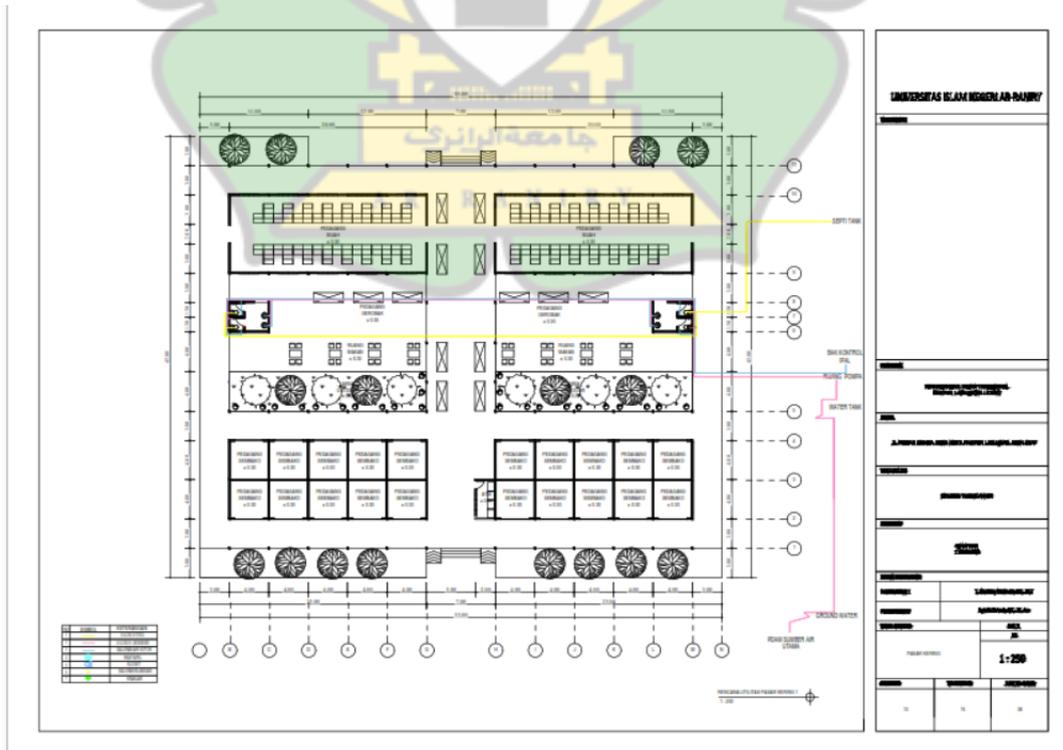
6.3.1 Rencana Instalasi Listrik

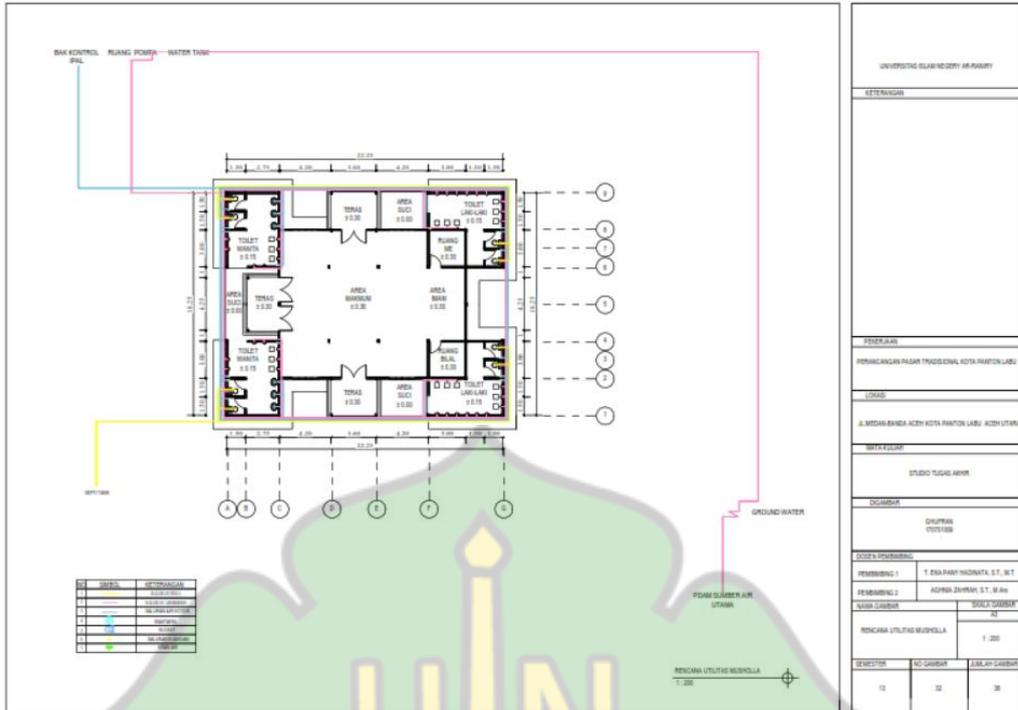




Gambar. 6.19 Denah Elektrikal (Sumber : Pribadi)

6.3.2 Rencana Instalasi Air Bersih Dan Kotor





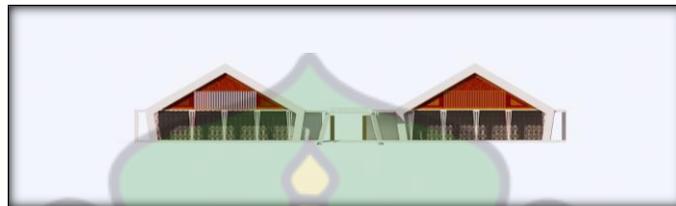
Gambar. 6.20 Denah Air Kotor Dan bersih (Sumber : Pribadi)

6.4 3D Perspektiv Eksterior



Gambar. 6.21 Perspektif Pasar (Sumber : Pribadi)

6.4.1 View Depan



Gambar. 6.22 View Depan Pasar (Sumber : Pribadi)

6.4.2 3D Khusus





Gambar. 6.23 Perspektif 3D Axonometric (Sumber : Pribadi)

6.5 3D Perspektiv Interior





Gambar. 6.24 Perspektif 3D Interior (Sumber : Pribadi)

6.5.1 View Ruang



Gambar. 6.25 Interior Pasar Basah (Sumber : Pribadi)



Gambar. 6.26 Interior Koridor Pasar Kering (Sumber : Pribadi)



Gambar. 6.27 Interior Pasar Kering (Sumber : Pribadi)



Gambar. 6.28 Interior Pasar Basah (Sumber : Pribadi)



Gambar. 6.29 Interior Musholla (Sumber : Pribadi)

6.6 Banner

LOKASI

± 26.000 m² Hektar



Panton labu merupakan kota yang menunjung beberapa kecamatan diantaranya Tanah Jambo Aye, Langkahan, Baktiya , Baktiya barat, Seunuddon, madat dan beberapa kecamatan di Aceh Timur

PERANCANGAN PASAR TRADISIONAL PANTON LABU KABUPATEN ACEH UTARA
Design by Ghufuran

PENDEKATAN NEO VERNAKULAR

Konsep ide bentuk rancangan utama menggunakan pendekatan dari prinsip tema Neo Vernakular yaitu mengadopsi pola dari tampak depan rumah aceh , yang akan dikolaborasi dengan konsep modern yaitu mengadopsi bentuk rumah adat setempat, material tanggap iklim setempat atau berasal dari daerah sekitar seperti baja, beton, bambu, dan lainnya, sistem penghawaan cross ventilation, orientasi bangunan sesuai potensi dan kondisi lingkungan sekitar,

FASAD



LANDSCAPE



LATAR BELAKANG DESAIN

PERSAINGAN PASAR DAERAH PASAR KONDISI PASAR KENYAMANAN PENGUNJUNG ADAT SETEMPAT



INTERIOR



GHUFRAN
170701009

DAFTAR PUSTAKA

1. Qanun RTRW Aceh Utara Tahun 2013-2023
2. RDTR Kawasan Perkotaan Kecamatan Tanah Jambo aye 2008-2028
3. Badan Pusat Statistik Aceh Utara
4. Walidin, B., Efendi, E., & Mahfud, M. (2017). Penyimpangan Pemanfaatan Ruang di Sempadan Sungai Krueng Jambo Aye Aceh Utara. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 19(1), 97-116.
5. Fitriyani, F. (2017). Dinamika Sosial Dan Strategi Ekonomi Pedagang Pidie Di Kota Pantan Labu. *Aceh Anthropological Journal*, 1(1), 1-20.
6. Soputan, P. F., Mononimbar, W., & Makarau, V. H. (2017). Pasar Tradisional Airmadidi. Pendekatan Arsitektur Vernakular Kontemporer (Doctoral Dissertation, Sam Ratulangi University).
7. Billah, M. A. (2020). Perancangan Pasar Ikan Modern Di Banda Aceh. ETD Unsyiah.
8. Badan Pusat Statistic Aceh Utara
9. Badan Pusat Statistic Aceh Timur
10. ketentuan SNI tahun 2015 tentang pasar rakyat
11. Ernst Neufert, *Data Asitek*, Jilid I dan II, 1992 (DA)
12. Walter T.Gronzik and Alison G. Kwok, *Mechanical and Electrical Equipment for Buildings 12th edition*, 2014
13. Peraturan Direktur Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan Nomor 6/ PER-DJPDSPKP/ 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Pembangunan Pasar Ikan ModerTahun 2019
14. Qanun rencana RTDR Wilayah Kawasan Perkotaan Tanah Jambo Aye tahun 2008-2028
15. <https://tirto.id/rumah-adat-aceh-sejarah-ciri-khas-struktur-bangunan-dan-fungsi-gmrX>
16. Konsep Arsitektur Neo Vernakular pada Bandar Udara Soekarno Hatta dan Bandar Udara Juanda *Ghiffari Goldra1 , Lutfi Prayogi2 1,2Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

17. (Jurnal Ekonomi MODERNISASI Fakultas Ekonomi – Universitas Kanjuruhan Malang. Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional Di Wilayah Kabupaten Malang).

18. ¹ (<http://inz-myjourney.blogspot.com>).

19. <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/en/article/700-peran-dan-fungsi-pasar-dalam-perekonomian#:~:text=Secara%20umum%2C%20pasar%20mempunyai%20tiga,harga%2C%20dan%20sebagai%20tempat%20promosi.&text=Di%20pasar%20tersebut%20penjual%20menawarkan%20barang%20atau%20jasa%20kepada%20pembeli>.

20. (Selamat Pasar Traditional: potret ekonomi rakyat kecil, Herman Malano, 2011).

21. 16.A1.0080-Jury Perdani Sukma Iriani Mansawan_BAB III_a.pdf

22. <https://alacasa.id/article/read/5/2021/4559/bambu-bagus-diterapkan-dalam-interior-kok-bisa>

23. Menguak Pasar Tradisional Indonesia, Saefudin, Triasih yustinia Wibawa, Vicky Rahman Januari 20

